

ANNUAL REPORT

2013

LAPORAN TAHUNAN

PT BANK ANZ INDONESIA

Managing the Year of Transition



ANZ 
PT Bank ANZ Indonesia



TABLE OF CONTENT

Daftar Isi

OUR PROFILE		OUR STRATEGY	
Tentang ANZ <i>ANZ at a glance</i>	6	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	48
Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	7	Kepatuhan dan Legal <i>Compliance and Legal</i>	52
Peristiwa Penting 2013 <i>2013 Event Highlights</i>	8	Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	56
Prestasi Penting 2013 <i>2013 Key Performances</i>	10	Laporan Manajemen Risiko <i>Risk Management report</i>	58
OUR MANAGEMENT		Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>	94
Pesan dari Presiden Komisaris <i>Message from the President Commissioner</i>	14	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibilities</i>	97
Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Profiles</i>	16	Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	101
Pesan dari Presiden Direktur <i>Message from the President Director</i>	21	Laporan Keuangan <i>Financial Statement</i>	113
Profil Dewan Direksi <i>Board of Directors' Profiles</i>	25	Data Perusahaan <i>Corporate Data</i>	195
OUR PERFORMANCE			
Bisnis ANZ di Indonesia <i>ANZ Businesses in Indonesia</i>	34		
Perbankan Ritel <i>Retail Banking</i>	40		
Perbankan Institusional <i>Institutional Banking</i>	42		
Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Finance</i>	44		

Our Profiles

Tentang ANZ
ANZ at a glance 6

Visi dan Misi
Vision and Mission 7

Peristiwa Penting 2013
2013 Event Highlights 8

Prestasi Penting 2013
2013 Key Performances 10





ANZ AT A GLANCE

Tentang ANZ

Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1993, ANZ Group mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group dan Panin Bank menambahkan modalnya di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2011 sehingga meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara dengan AU\$ 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Group dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Group pada bank ini. Hal ini menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia dan pertumbuhan nasabahnya, serta menegaskan kembali posisi ANZ Group sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan Indonesia.

Saat ini ANZ memiliki 28 cabang di 11 kota besar seluruh Indonesia. ANZ menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan lengkap bagi nasabah korporasi melalui layanan perbankan korporasi dan komersial, *treasury*, *trade finance*, dan *cash management*. Untuk nasabah individu, ANZ menyediakan layanan perbankan ritel dan *wealth management*, kredit pemilikan rumah, serta pembiayaan konsumen (kartu kredit dan kredit tanpa agunan).

Sejak bulan Oktober 2013, ANZ mendapatkan peringkat kredit AAA (idn) dari lembaga pemeringkat *Fitch Ratings*. ANZ memperoleh banyak penghargaan, seperti bank campuran nomor satu di Indonesia dari Majalah *Infobank* dan bank terbaik 2013 versi Majalah *Investor*.

In 1973, the Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as the ANZ Grindlays representative office.

Then, in 1993, ANZ Group took over 85% of Westpac Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture bank into PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group and Panin Bank further injected their capital in PT ANZ Panin Bank in 2011. This increased the overall paid-up capital to IDR 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million) and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.

In 12 January 2012, the joint venture bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia (ANZ), which reflects the increase of ANZ Group's ownership in the Bank. This demonstrated ANZ's commitment to Indonesia and its customers' growth. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.

Currently, ANZ has 28 branches spread throughout 11 major cities across Indonesia. ANZ offers a range of products and services for its corporate clients through our Corporate and Commercial Banking, Treasury, Trade Finance and Cash Management services. For individuals, ANZ offers Retail Banking and Wealth Management, Mortgages as well as Consumer Finance services through our Credit Card and Personal Loan products.

As of October 2013, ANZ is rated AAA (idn) credit rating from Fitch Ratings. ANZ has received many awards, such as the number one joint venture bank in Indonesia from Infobank Magazine and Best Bank in 2013 from Investor Magazine.

VISION AND MISSION

Visi dan Misi

VISI

Menjadi salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia yang menempatkan kebutuhan nasabah sebagai fokus utama kami.

VISION

To become one of Indonesia's leading joint venture banks with a strong focus on customers' needs.

MISI

ANZ sedang dalam perjalanan yang sangat berarti dalam membangun bank campuran yang memimpin dengan kapabilitas perbankan di bidang perbankan korporasi, komersial, *private banking*, ritel, *wealth management*, serta pembiayaan konsumen termasuk kartu kredit dan kredit tanpa agunan.

Kami melayani segmen nasabah yang luas dan mengarah pada bank yang berorientasi pada hubungan dengan nasabah dengan membangun nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi nasabah dan bank.

Indonesia merupakan salah satu pasar kunci dan bagian penting bagi rencana keseluruhan ANZ Group untuk menjadi *Super Regional Bank* yang mencakup kawasan Australasia.

MISSION

We are on an exciting journey to build a leading joint venture bank in Indonesia with market leading capabilities in Corporate Banking, Commercial Banking, Private Banking, Retail and Wealth Management as well as Consumer Finance through our Credit Cards and Personal Loans.

We cater to a wide range of customer segments and are well on our way to become a client relationship bank which focuses on building long-term sustainable value for our clients and ourselves.

Indonesia is a key franchise market and an important part of the overall plan for ANZ Group to build a Super Regional Bank covering Australasia region.

I CARE VALUES

Integritas

- Melakukan yang benar

Kolaborasi

- Bekerja sama

Akuntabilitas

- Bertanggung jawab

Hormat

- Saling menghargai

Keunggulan

- Menjadi yang terbaik

I CARE VALUES

Integrity

- *Do what is right*

Collaboration

- *Work as one*

Accountability

- *Own your actions*

Respect

- *Value every voice*

Excellence

- *Be your best*

2013 EVENTS HIGHLIGHTS

peristiwa penting 2013

February

8

ANZ terpilih menjadi agen penjual surat berharga syariah negara ritel untuk pertama kalinya (SR 005).

ANZ was chosen as one of the selling agents of government Sharia retail bonds for the first time (SR 005).

13

ANZ Economic Outlook mempresentasikan perkembangan ekonomi 2013 dari para pakar terkemuka seperti Hanung Harimba Rachman dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Anies Baswedan, Rektor Universitas Paramadina, dan Arief Budiman, Presiden Direktur McKinsey Indonesia.

ANZ Economic Outlook presented the current economic updates from leading experts such as Hanung Harimba Rachman of Investment Coordinating Board of the Republic Indonesia (BKPM), Anies Baswedan, Rector of Paramadina University, and Arief Budiman, President Director of McKinsey Indonesia.

March

18

ANZ menerima Service to Care Award 2013 dari perusahaan riset pemasaran MarkPlus Insight dan Majalah Marketeers sebagai "Indonesia Service to Care Champion 2013" untuk kategori tabungan perbankan konvensional dengan aset di bawah Rp 75 triliun.

ANZ received Service Quality to Care Award 2013 from marketing research company MarkPlus Insight and Marketeers Magazine as "Indonesia Service to Care Champion 2013" in Saving Account of Conventional Banking with Assets under IDR 75 Trillion category.

April

25

ANZ mengumumkan kerja sama dengan salah satu mal terkemuka di Jakarta, Mal Emporium Pluit sebagai komitmen untuk memberikan beragam layanan kepada pemegang kartu kredit ANZ dengan menawarkan *one stop solution* untuk kebutuhan gaya hidup nasabah pemegang kartu kredit.

ANZ announced its partnership with one of the leading malls in Jakarta, Emporium Pluit Mall as our commitment to provide various services to our credit card holders by offering a one stop solution for affluent segment's lifestyle needs.

May

29

ANZ mengumumkan kerja sama strategis dengan PT Eastspring Investment Indonesia, anak usaha Prudential plc untuk mendistribusikan produk reksadana kepada para investor ritel Indonesia.

ANZ announced its partnership with PT Eastspring Investment Indonesia, a subsidiary of Prudential plc, to provide its wealth management solutions for Indonesia's retail investors.

June

4

ANZ dinobatkan sebagai Bank Terbaik 2013 untuk kategori bank dengan aset Rp 25-100 triliun dari majalah terkemuka di Indonesia, Majalah Investor.

ANZ was crowned 2013's Best Bank from a leading publication in Indonesia, Investor Magazine, for the category of banks with the assets of IDR 25-100 trillion.

19

ANZ meluncurkan laporan hasil penelitian dari program MoneyMinded yang merupakan program ANZ untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia.

ANZ released an impact report of MoneyMinded, a financial literacy and inclusion program for Indonesian people

July

5

ANZ mendapatkan predikat “Sangat Bagus” untuk kategori bank umum menurut kegiatan usaha (BUKU) 2 dengan modal inti sebesar Rp 1-5 triliun dari Majalah Infobank.

ANZ won the title “Very Good” in the category of Commercial Bank According to Business Activity (BUKU) 2 for banks with a core capital of IDR 1 to 5 trillion from Infobank Magazine.

September

18

ANZ Sales Academy untuk Pembiayaan Konsumen resmi diluncurkan untuk menyediakan pelatihan kelas dunia kepada tenaga penjual Pembiayaan Konsumen ANZ dalam mengembangkan kemampuan *sales*, pengetahuan produk, dan pengembangan diri.

ANZ Sales Academy for Consumer Finance was officially launched to provide ANZ Consumer Finance sales force with world class training to improve their sales skills, product knowledge and personal development.

20

ANZ kembali menjadi agen penjual Obligasi Negara Ritel Tahun Anggaran 2013 Seri 10 (ORI 010) dan berhasil menjadi bank berafiliasi asing dengan penjualan tertinggi dengan nilai mencapai Rp 1,93 triliun.

ANZ was once again appointed as a selling agent of Government Retail Bonds (ORI) 010 for the 2013 fiscal year and successfully became the top foreign affiliated bank in terms of ORI 010 sales with a value of IDR 1.93 trillion.

26

ANZ mendapatkan Anugerah Perbankan Indonesia 2013 dari Majalah Economic Review sebagai bank terbaik 2013 dengan modal inti Rp 1-5 triliun untuk dua kategori, yaitu Marketing dan Risk Management.

ANZ received Anugerah Perbankan Indonesia (Indonesian Banking Awards) 2013 from Economic Review magazine as Best Bank 2013 with the core capital of IDR 1-5 trillion for two categories, Marketing and Risk Management.

November

7

ANZ merupakan bank pertama di Indonesia yang memiliki layanan penuh elektronik untuk keperluan perpajakan nasabah (e-Tax Solution) mulai dari sistem pembayaran sampai kepada pelaporan pajak *online*, pajak ekspor, dan pajak impor.

ANZ became the first bank in Indonesia to have a full package of electronic services for customers’ tax related purposes (e-Tax Solution), comprising payment system to reporting services and featuring tools for online tax reporting, non import and import tax services.

19-20

ANZ mendatangkan Martina Navratilova sebagai legenda hidup pertama dalam “Meet the Legend Series” yang merupakan inisiatif dan komitmen ANZ kepada para nasabah dengan memberikan pengalaman sekali dalam seumur hidup bertemu dengan figur-figur terkemuka dari berbagai bidang.

ANZ welcomed Martina Navratilova as its very first living legend in the “Meet the Legend Series”, which is part of ANZ’s initiative and commitment aimed at providing its existing and potential customers with a once in a lifetime experience by connecting them with leading world figures in diverse fields.

22

ANZ mengambil bagian dalam penyediaan pinjaman *club deal* kepada PT Pertamina, perusahaan migas negara senilai USD 1 miliar untuk membiayai kebutuhan belanja modal dan keperluan umum perusahaan.

ANZ took part in the provision of USD 1 billion club deal loan for PT Pertamina, a state-owned oil and gas company, to finance its capital expenditure requirements and general corporate purposes.

December

18

ANZ mengambil bagian dalam penyediaan pinjaman sindikasi sebesar USD 1,275 miliar kepada CT Corpora untuk membiayai kembali pinjaman sebelumnya terkait akuisisi Carrefour Indonesia.

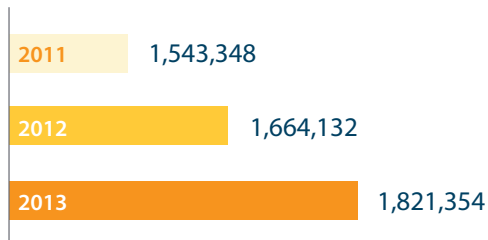
ANZ took part in the provision of a USD 1.275 billion syndicated loan facility to CT Corpora to refinance debt related to Carrefour Indonesia acquisition.

2013 KEY PERFORMANCES

Prestasi Penting 2013

Net Interest Income *Pendapatan Bunga Bersih*

*in Million Rupiah | dalam Jutaan Rupiah



Net Interest Income *Pendapatan Bunga Bersih*

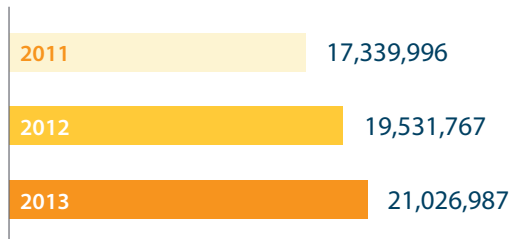
9 %

Pendapatan Bunga Bersih mengalami kenaikan sebesar 9% pada tahun 2013.

Net Interest Income increased by 9% in 2013.

Loans (Net) *Pinjaman (Bersih)*

*in Million Rupiah | dalam Jutaan Rupiah



Loans (Net) *Pinjaman (Bersih)*

8%

Kredit bersih mengalami pertumbuhan sebesar 8% pada tahun 2013.

Net loans grew by 8% in 2013.

Dalam Jutaan Rupiah

in Million Rupiah

Pendapatan dan Beban Operasional	2013	2012	Operating Income And Expenses
Pendapatan bunga	2,619,257	2,456,520	Interest income
Beban bunga	(797,903)	(792,388)	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih	1,821,354	1,664,132	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	938,457	926,314	Fee and commissions income
Beban provisi dan komisi	(73,153)	(63,669)	Fee and commissions expense
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	865,304	862,645	Net fees and commissions income
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	371,437	401,936	Net trading income
Keuntungan penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	4,847	-	Gain on sale of investment securities
Jumlah pendapatan operasional	3,062,942	2,928,713	Total operating income
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	(625,716)	(449,303)	Impairment losses on financial assets - net
Beban umum dan administrasi	(836,420)	(840,860)	General and administrative expenses
Beban karyawan	(560,798)	(507,604)	Personnel expenses
Jumlah beban operasional	(2,022,934)	(1,797,767)	Total operating expense
Laba Operasional Bersih	1,040,008	1,130,946	Net Operating Income
Beban non operasional - bersih	(902)	(9,529)	Non operating expense - net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1,039,106	1,121,417	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(272,940)	(293,182)	Income Tax Expense
Laba Bersih	766,166	828,235	Net Income





Our Management

Pesan dari Presiden Komisaris
Message from the President Commissioner **14**

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles **16**

Pesan dari Presiden Direktur
Message from the President Director **21**

Profil Dewan Direksi
Board of Directors' Profiles **25**

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Pesan dari Presiden Komisaris



ENRIQUE V. BERNARDO

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Kinerja 2013

Pada tahun 2013 PT Bank ANZ Indonesia menumbuhkan total aset sebesar 13% dari Rp 28,4 triliun menjadi Rp 32,1 triliun. Namun keuntungan setelah pajak menurun sebesar 8% menjadi Rp 766 miliar yang merupakan cerminan lingkungan bisnis yang semakin ketat selama paruh kedua tahun 2013.

Tetapi bisnis inti bank tetap kokoh dan terus bertumbuh. Kualitas aset tetap sehat dengan jumlah rasio kredit bermasalah (net) hanya sebesar 0,77% dari total portofolio pinjaman. Sama halnya dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kecukupan modal bank tetap pada kondisi sehat seperti terindikasikan pada rasio keuangan.

Tata Kelola yang Baik

Dewan Komisaris dengan senang hati melaporkan bahwa Bank terus mengikuti tata kelola perusahaan yang baik dan praktik-praktik industri terbaik. Meskipun sistem pemantauan tata kelola telah diterapkan, Dewan Komisaris tetap bertemu secara rutin dengan unit-unit pelaksana terkait seperti Audit Internal, Manajemen Risiko, Keuangan, serta Kepatuhan dan Legal untuk memastikan efektivitas dan efisiensi sistem yang ada.

Fokus Ke Depan

Sejalan dengan hal-hal di atas, Dewan Komisaris percaya bahwa ANZ berada di jalan yang tepat menuju pencapaian bisnis jangka menengahnya. Sesuai dengan itu kami sekali lagi berterima kasih kepada para nasabah dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan tanpa henti, serta kepada manajemen dan staf atas kerja sama dan dedikasi mereka.

2013 Performance

In 2013, PT Bank ANZ Indonesia grew its total assets by 13% from IDR 28.4 trillion to IDR 32.1 trillion. Net profit after tax however declined by 8% to IDR 766 billion, reflective of the tight business environment during the second half of 2013.

The Bank's core business remains strong and continues to grow. Asset quality is sound with non-performing loans (net) accounting for only 0.77% of total loan portfolio. Similarly, the Bank's liquidity, solvency, profitability and capital adequacy continue to be healthy as indicated by the sound financial ratios.

Good Corporate Governance

The Board of Commissioners is pleased to report the Bank's continuous adherence to good corporate governance and best industry practices. Although the governance monitoring system is already put into place, the Board regularly meets with the relevant operating units such as Internal Audit, Risk Management, Finance and Legal and Compliance to ensure the system's effectiveness and efficiency.

Focus For The Future

Given the above, the Board believes that the Bank is very much on track toward achieving its medium term business plan. Accordingly, we once again thank the Bank's clients and stakeholders for their continuing trust and support as well as the management and staff for their teamwork and dedication.

Hormat Saya / Sincerely,



Enrique V. Bernardo

Presiden Komisaris / President Commissioner

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES

Profil Dewan Komisaris



ENRIQUE V. BERNARDO

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

BILL FOO SAY MUI

Komisaris
Commissioner

ANIES BASWEDAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner

JUSUF ARBIANTO TJONDROLUKITO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

ENRIQUE V. BERNARDO

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)



Warga negara Filipina, Enrique V. Bernardo memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dalam industri perbankan dan keuangan, termasuk 22 tahun di Indonesia.

Ia meraih gelar Bachelor of Business Administration (BSBA) dan Master of Business Administration (MBA) dari University of the Philippines.

Sebagai seorang akuntan publik tersertifikasi, ia telah berkarir sebagai pemeriksa bank di Bank Sentral Filipina, *corporate planner* di San Miguel Corporation (Filipina), dan Vice President di Bancom Development Corporation (Filipina), sebuah bank investasi regional.

Di Indonesia, Enrique pernah menjabat sebagai General Manager PT Ficorinvest dan kemudian sebagai Managing Director PT DKB Panin Finance.

Ia menjadi anggota aktif Komite Eksekutif Asosiasi Leasing Indonesia selama beberapa tahun dan memangku jabatan sebagai Komisaris di ANZ Indonesia sejak 15 Juni 2001 dan memperoleh konfirmasi sebagai Komisaris Independen pada 18 Desember 2007.

A Filipino citizen, Enrique V. Bernardo has more than 40 years experience in the banking and finance industry. This includes 22 years in Indonesia.

He earned his BSBA & MBA degrees from the University of the Philippines.

A certified public accountant (CPA), he had worked at the Department of Supervision & Examination, Central Bank of the Philippines, as Bank Examiner; San Miguel Corporation (Philippines) as Corporate Planner and as Vice President of Bancom Development Corporation (Philippines), a regional investment bank.

In Indonesia, he was General Manager of PT Ficorinvest and subsequently Managing Director of PT DKB Panin Finance.

For many years, he was an active member of the Executive Committee of the Association of Finance Companies in Indonesia (ALI). He has served as ANZ's Commissioner since 15 June 2001 and obtained confirmation as an Independent Commissioner on 18 December 2007.



BILL FOO SAY MUI

Komisaris
Commissioner

Warga negara Singapura, Bill Foo Say Mui mendapatkan gelar Bachelor of Business Administration (BBA) dan Master of Business Administration (MBA) masing-masing dari Concordia University dan McGill University (Canada).

Ia juga dianugerahi gelar doktor honoris causa dari James Cook University, Queensland, Australia pada bulan November 2013.

Bill telah menjabat sebagai Komisaris sejak 15 Juni 2001 dan telah berpengalaman selama 30 tahun di industri perbankan, di antaranya 15 tahun bersama ANZ Group. Ia juga ikut mengepalai beberapa badan amal atau sosial termasuk Hearware Network dan Salvation Army.

A Singaporean citizen, Bill Foo Say Mui earned his Bachelor of Business Administration (BBA) from Concordia University and Master of Business Administration (MBA) from McGill University (Canada).

He was awarded an honorary doctorate from James Cook University, Queensland, Australia in November 2013.

Bill has served as a Commissioner since 15 June 2001, and has over 30 years of experience in the banking industry; 15 years of which were with the ANZ Group. He is chairman of several charities including the Heartware Network and Salvation Army.

ANIES BASWEDAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga negara Indonesia, Anies Baswedan, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak mendapat persetujuan Bank Indonesia pada 3 September 2012.

Rektor Universitas Paramadina sejak tahun 2007 ini merupakan pencetus dari Gerakan Indonesia Mengajar yang memiliki dua tujuan, yaitu menempatkan generasi muda terbaik Indonesia ke sekolah dasar yang berlokasi di tempat terpencil dan membekali generasi muda terbaik Indonesia dengan dasar ilmu kepemimpinan serta pemahaman akan akar rumput.

Ia terkenal memiliki kompetensi di dunia pendidikan dan kebijakan publik serta aktif berbagi ide di sejumlah konferensi nasional dan internasional seperti US Islam World Forum 2012 di Doha, Qatar dan Dialog Edukasi Global di Tokyo, Jepang pada Januari 2013.

Anies meraih sejumlah penghargaan, antara lain Nakasone Yasuhiro Award dari Institute for International Policy Studies, Jepang di tahun 2010, terpilih sebagai satu dari 100 Intelektual Publik Dunia oleh Majalah Foreign Policy, Amerika Serikat, serta terpilih sebagai salah satu dari 20 tokoh yang membawa perubahan dunia untuk 20 tahun mendatang versi Majalah Foresight, Jepang.

Lebih jauh lagi, The Royal Islamic Strategic Studies Centre, Jordania menyatakan dirinya sebagai salah satu dari 500 muslim yang berpengaruh.

Ia meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Master of Public Management dari University of Maryland, dan Doctor of Philosophy (Ph.D) dari Northern Illinois University, Amerika Serikat tahun 2005.

An Indonesian citizen, Anies Baswedan has been appointed as Independent Commissioner after Bank Indonesia's approval on 3 September 2012.

The Rector of Paramadina University since 2007 is also founder of Gerakan Indonesia Mengajar (literally translated as the Indonesia Teaches Movement) with two main goals: to deploy the best of Indonesia's youths to elementary schools in remote areas; and to equip these youths with leadership skills and understanding of the grassroots.

Well-known for his competence in the fields of education and public policy, Anies has also actively shared his ideas in many national and international fora including the US Islam World Forum 2012 in Doha and Global Education Dialogue in Tokyo, January 2013.

Anies has received some awards such as the Nakasone Yasuhiro Awards from Institute for International Policy Studies, Japan and the Top 100 Public Intellectuals from Foreign Policy Magazine, USA. Foresight Magazine in Japan also named him as one of World's 20 Future Figures who are believed to be able to bring innovative changes in the future.

The Royal Islamic Strategic Studies Centre, Jordania stated him as one of The 500 Most Influential Moslems.

Anies obtained his bachelor degree in Faculty of Economic, Gadjah Mada University, Yogyakarta, Master of Public Management from School of Public Policy, University of Maryland and Doctor of Philosophy (Ph.D) in political science from Northern Illinois University on 2005.



JUSUF ARBIANTO TJONDROLUKITO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada dan gelar *Master of Arts (MA)* dari Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). Ia telah menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2008.

Pengalamannya di bidang perbankan diawali dari Citibank (1969-1980), dilanjutkan di Bank Danamon sebagai *Managing Director* (1980-1995), dan di Bank Delta sebagai Presiden Direktur.

Jusuf juga menjabat sebagai Komisaris di Bank Danamon, Bank Dana Asia, dan Korean Exchange Bank Danamon hingga 1998.

Sejak 1999 hingga 2008, ia menjabat sebagai Komisaris di PT Matahari Putra Prima Tbk dan sampai sekarang menjadi Presiden Komisaris PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Jusuf juga merupakan seorang arbiter dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia dan sebagai anggota Dewan Penyantun Universitas Kristen Petra.

An Indonesian citizen, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito earned his bachelor degree from the Faculty of Economics, Gadjah Mada University and Master of Arts degree from Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). He has been serving as Independent Commissioner since June 2008.

His career in the banking industry started at Citibank (1969-1980). Then he moved to Bank Danamon as Managing Director (1980-1995) and Bank Delta as President Director.

Jusuf also served as Commissioner of Bank Danamon, Bank Dana Asia and Korea Exchange Bank Danamon until 1998.

From 1999 to 2008, he served as Commissioner at PT Matahari Putra Prima Tbk. Up to now, he has been President Commissioner of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Jusuf is also an arbiter at the Indonesian National Board of Arbitration and Member of Petra Christian University's Board of Trustees.

MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Pesan dari Presiden Direktur



JOSEPH ABRAHAM

Presiden Direktur
President Director

KINERJA TAHUN 2013

Tahun 2013 merupakan tahun transisi seiring volatilitas ekonomi Indonesia yang terkena dampak pengurangan stimulus moneter Federal (*tapering*) di Amerika Serikat yang memicu keluarnya dana dari dalam negeri, volatilitas mata uang, ditambah dengan tekanan harga komoditas yang lebih rendah pada keseluruhan neraca pembayaran Indonesia.

Meskipun volatilitas lingkungan bisnis tinggi, ANZ terus mengembangkan agenda strategisnya di semua bidang. Pada bidang Perbankan Ritel dan Pembiayaan Konsumen, proposisi kami memungkinkan kami untuk menumbuhkan pembelanjaan kartu kredit dan menempatkan kami di depan pesaing-pesaing kami. Bisnis kredit tanpa agunan (KTA) dan kredit kepemilikan rumah (KPR) juga terus berkembang serta mengukuhkan posisi kompetitif ANZ. Kami juga berhasil menjadi agen penjual bank berafiliasi asing dengan penjualan tertinggi untuk Obligasi Negara Ritel Indonesia Tahun Anggaran 2013 seri 010 (ORI010).

Kami juga terus membangun hubungan yang kokoh dengan klien-klien Institusional serta membantu mendukung perekonomian Indonesia melalui pengembangan-pengembangan di sektor sumber daya alam, infrastruktur, dan agribisnis, antara lain dengan memenangkan kesepakatan dengan badan-badan usaha milik negara (BUMN) utama. Bisnis Institusional kami terus bertumbuh dengan pencadangan yang dapat diabaikan. Keberhasilan kami tercermin dalam prestasi kami menjadi salah satu dari tiga bank teratas untuk Pinjaman Sindikasi menurut Thomson Reuters.

Kami juga terus menguatkan *franchise* kami di pasar modal dengan adanya kerja sama yang terjalin antara bisnis *Global Markets* kami dengan para *relationship manager* dan rekanan produk lainnya sehingga meningkatkan *cross-selling* dalam transaksi valuta asing dan lindung nilai yang memungkinkan terjadinya peningkatan dalam penetrasi klien *Markets* kita.

2013 PERFORMANCE

2013 has been a year of transition brought on by the volatility in the Indonesian economy, which has been impacted by the Federal tapering in the United States, which triggered an outflow of funds, currency volatility and coupled with lower commodity prices pressure on the country's balance of payments outlook.

Despite the volatile environment, ANZ continued to progress its strategic agenda across all fronts. In Retail Banking and Consumer Finance, our proposition enabled us to grow spends on cards to put us ahead of our competition. Our Personal Loan and Mortgage business also continued to grow and established ANZ as a leading provider in the Indonesian market. We were also able to become the top foreign seller for the Indonesian Government Retail Bonds (ORI 010).

We have also continued to build strong relationships with our Institutional clients, as well helping to support Indonesia's economy through the development of the natural resources, infrastructure and agribusiness sectors; among others by winning deals with key state-owned enterprises. Our Institutional business continued to grow, and our portfolio remained strong with negligible provisioning. Our success was reflected in the fact that we became one of the Top 3 Banks for Syndicated Loans according to Thomson Reuters.

We also continued to strengthen our franchise in the capital market, with our Global Markets business working closely with relationship managers and other product partners, thereby increasing cross-selling in foreign exchange transactions and hedging which lead to an increase in our Markets client penetration.

Dalam bidang teknologi dan operasional, kami telah menunjukkan kemajuan dan inovasi dengan peluncuran produk lengkap e-Solution, e-Statement, dan Internet Banking yang semakin memudahkan dan meningkatkan kenyamanan nasabah kami dalam melakukan transaksi perbankan dengan kami. Kami juga memperbaiki platform kami untuk mengatasi volume transaksi yang tinggi melalui otomatisasi dan Straight-Through Processing (STP), sebagaimana ditunjukkan dengan Penghargaan EURO STP Excellence yang kami terima secara berturut-turut untuk tahun kelima dari Deutsche Bank.

Sumber daya manusia tetap merupakan aset terbaik kami dan kami terus berkomitmen pada pertumbuhan dan perkembangan karyawan kami dengan terus berinvestasi dalam program-program pelatihan berkelas dunia seperti program Consumer Finance Sales Academy yang membantu tim-tim penjualan kami mendapatkan sertifikasi penjualan. Kami juga baru meresmikan ANZ Nusantara Learning Academy yang menyediakan fasilitas pelatihan kelas dunia bagi karyawan kami. Selain itu kami juga terus melanjutkan program penempatan bagi karyawan ANZ di lokasi-lokasi ANZ di seluruh dunia, dengan penempatan tim kami di Filipina, Vietnam, dan Singapura di berbagai bidang sehingga memberikan mereka paparan pada jaringan dan bisnis internasional ANZ.

ANZ Indonesia juga telah mendapatkan pengakuan sebagai Bank Terbaik di Indonesia oleh Majalah Investor, serta menerima dua penghargaan dari Anugerah Perbankan Indonesia untuk kedua kalinya untuk prestasi kami di bidang Marketing dan Manajemen Risiko. Kami juga memenangkan empat Service Quality Award untuk *Call Centre* kami.

In the field of operations and technology, we have also showed progress and innovation with the launch of the ground breaking complete e-Solution, e-Statement and Internet Banking; making it even easier and more convenient for our customers to bank with us. We also improved our platform to handle high volumes of transactions through automation and Straight-Through Processing (STP), as evidenced by our fifth consecutive EURO STP Excellence Award from Deutsche Bank.

People remain our greatest asset and we continued our commitment to the growth and betterment of our staff by continuing to invest in world-class training such as the Consumer Finance Sales Academy program to enable our sales teams to achieve sales certification. We also inaugurated the ANZ Nusantara Learning Academy which provides a world class training facility for our staff. We also continued our secondment program for staff to ANZ locations around the world with our teams seconded to the Philippines, Vietnam and Singapore in different areas; giving them greater exposure to the international network and business of ANZ.

ANZ Indonesia also won recognition as the Best Bank in Indonesia by Investor magazine, and received two awards from the Indonesian Banking Awards for the second consecutive year for our outperformance in the fields of Marketing and Risk Management. We also won not one, but four Service Quality Award for our Call Centre.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sepanjang tahun 2013, Bank terus berfokus pada implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) sebagai proses berkesinambungan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan memperbaiki layanan yang kami berikan kepada para pemangku kepentingan seperti regulator, pemerintah Indonesia, dan para karyawan serta pemegang saham kami.

Berbagai upaya kami dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG, seperti pengelolaan bank yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran merupakan bagian dari komitmen kami untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan serta untuk melindungi Bank dari berbagai potensi risiko.

Semua prestasi kami di tahun 2013 tidak mungkin tercapai tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan kami. Saya ingin berterima kasih kepada seluruh klien ANZ atas kepercayaan dan dukungannya, kepada Dewan Komisaris Bank atas bimbingannya, serta semua kolega saya atas semua kerja keras dan dedikasi mereka dalam membawa kita lebih dekat pada cita-cita kita menjadi bank internasional terdepan di Indonesia sebagai bagian utama dari strategi dan *franchise* Super Regional ANZ.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Throughout 2013, the Bank has continued to focus on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles as a sustainable process which aims to increase the Bank's efficiency and improve the services we deliver to our stakeholders, such as regulators, the Indonesian government, our employees as well as our shareholders.

Our efforts in implementing the basic principles of GCG, such as the professional management of the Bank in accordance to the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness are all part of our commitment to maintain the trust of our stakeholders, as well as to protect the Bank from potential risks.

All our achievements in 2013 would not have been possible without the support of our stakeholders. I would like to extend my gratitude towards all our clients for their trust and support, the Bank's Board of Commissioners for their guidance, and all my colleagues for their hard work and dedication in taking us closer towards our goal of becoming the leading international bank in Indonesia as a core part of the ANZ Super Regional strategy and franchise.

Hormat Saya / Sincerely,



Joseph Abraham

Presiden Direktur / President Director

BOARD OF DIRECTORS' PROFILES

Profil Dewan Direksi

SITY LEO SAMUDERA

Direktur Perbankan Instusional
Director of Institutional Banking

MARTIN MULWANTO

Direktur Treasuri
Director of Treasury

LUSKITO HAMBALI

Direktur Pembiayaan Konsumen
Director of Consumer Finance

MUHAMADIAN ROSTIAN

Direktur Kepatuhan dan Legal
Director of Compliance and Legal

AJAY MATHUR

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

JOSEPH ABRAHAM

Presiden Direktur
President Director





JOSEPH ABRAHAM

Presiden Direktur
President Director

Joseph Abraham memiliki gelar Master of Business Administration dari Graduate School of Business, Stanford University di California, Amerika Serikat.

Bergabung dengan ANZ pada tahun 2008, ia telah memiliki pengalaman perbankan internasional yang luas lebih dari 20 tahun di Indonesia, Hong Kong, Singapura, Afrika, Inggris, dan India dengan memegang peranan penting pada bidang strategi dan manajemen produk, *trade and cash operations*, serta transaksi merger dan akuisisi.

Joseph Abraham holds a Master of Business Administration degree from the Graduate School of Business, Stanford University in California, United States.

Joining ANZ in 2008, he has extensive international banking experience of well over 20 years in Indonesia, Hong Kong, Singapore, Africa, United Kingdom and India – where has played important roles in strategy and product management, trade and cash operations, as well as merger and acquisition transactions.



AJAY MATHUR

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Ajay Mathur memiliki gelar sarjana di bidang teknik kimia dan gelar master di bidang studi manajemen dari University of Mumbai, India.

Sebagai Wakil Presiden Direktur – Perbankan Konsumen ANZ, ia memiliki tanggung jawab langsung terhadap pertumbuhan bisnis perbankan ritel di Indonesia.

Pada 2008-2011, Ajay menjadi Head Retail Banking Royal Bank of Scotland (RBS) di Singapura. Sebelumnya ia bekerja untuk ABN AMRO Bank di India pada perbankan konsumen dan usaha kecil untuk mengembangkan bisnis tersebut menuju posisi pemimpin pasar.

Ajay Mathur holds a Bachelor degree in Chemical Engineering and a Master in Management Studies from the University of Mumbai, India.

As Vice President Director - Consumer Banking of ANZ, he has direct responsibility for growing the retail banking franchise in Indonesia.

Ajay held the role of the Head of Retail Banking at the Royal Bank of Scotland in Singapore in 2008 – 2011. Prior to this role, he worked with ABN AMRO Bank in India across its consumer and small business banking segments to grow the business into market-leading positions.



SITY LEO SAMUDERA

Direktur Perbankan Institusional
Director of Institutional Banking

Sity Leo Samudera memiliki gelar Bachelor of Commerce di bidang akuntansi dari Australia National University, Canberra, Australia.

Ia pernah menjadi President Director/ Managing Director Barclays Capital Indonesia selama empat tahun. Dalam masa itu ia memimpin sejumlah kesepakatan penting dan membangun relasi nasabah di Indonesia.

Sebelumnya, ia bekerja untuk berbagai bank termasuk Citibank, Chase Manhattan Bank, dan Deutsche Bank. Sekarang ia menjadi Direktur Perbankan Institusional ANZ dan bertanggung jawab membangun dan mengembangkan bisnis dan kemampuan perbankan institusional.

Sity Leo Samudera holds a Bachelor of Commerce, majoring in Accounting from the Australia National University, Canberra, Australia.

She was the President Director/Managing Director of Barclays Capital Indonesia for four years and during that period led numerous landmark deals and client relationship in Indonesia.

Prior to Barclays Capital, she worked for various banks including Citibank, Chase Manhattan Bank and Deutsche Bank. She is currently the ANZ Director of Institutional Banking and responsible for growing and developing the institutional business and capabilities.



MUHAMADIAN ROSTIAN

Direktur Kepatuhan dan Legal
Director of Compliance and Legal

Muhamadian Rostian lulus dari State University of New York di Buffalo, Amerika Serikat pada tahun 1992.

Ia telah meniti karir di dunia perbankan selama lebih dari 20 tahun termasuk bersama Deutsche Bank dan American Express Bank.

Setelah menjabat sebagai Direktur Personal Banking pada tahun 1999, ia diangkat sebagai Direktur Risiko dan Kepatuhan ANZ.

Pada tahun 2008, ia ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan dan Legal.

Muhamadian Rostian graduated from the State University of New York at Buffalo, United States in 1992.

He has over 20 years of experience in the banking industry including with Deutsche Bank and American Express Bank.

After previously serving as Director of Personal Banking in 1999, he was appointed as Director of Risk and Compliance.

In 2008 he was appointed as Director of Compliance and Legal.



MARTIN MULWANTO

Direktur Treasuri
Director of Treasury

Martin Mulwanto lulus dari LaSalle University of Philippines bidang ekonomi terapan. Ia berpengalaman pada bidang treasuri (*global markets*) khususnya dalam *trading* dan *marketing* pada produk nilai tukar mata uang, suku bunga, kredit, dan komoditas selama 20 tahun di industri keuangan Asia Tenggara.

Sebelum bergabung dengan ANZ pada Juli 2009, ia menjabat Direktur Eksekutif Morgan Stanley Singapura serta memegang berbagai jabatan di bidang perbankan investasi di UBS Singapura, Citibank Indonesia, dan Deutsche Bank Indonesia.

Martin Mulwanto graduated from LaSalle University of Philippines majoring in applied economics. He has extensive experience in treasury (global markets) in terms of trading and marketing in foreign exchange, rates, credit and commodities.

For around 20 years, he has been working in financial markets in South East Asia. Prior to his joining ANZ in July 2009, he was Executive Director at Morgan Stanley Singapore. He was also assigned for various roles in investment banking at UBS Singapore, Citibank Indonesia and Deutsche Bank Indonesia.

LUSKITO HAMBALI

Direktur Pembiayaan Konsumen
Director of Consumer Finance



Luskito Hambali lulus dari University of Houston di Texas, Amerika Serikat bidang bisnis internasional. Ia memiliki pengalaman luas dalam bidang pemasaran dan komunikasi serta meluncurkan beragam produk kartu kredit dan kartu *co-branding*.

Sebelum bergabung dengan ANZ pada Juli 2008, ia merupakan *Head of Product Management* ABN AMRO Bank dan *Head of Marketing Communications* di Citibank Indonesia.

Luskito Hambali graduated from University of Houston in Texas, United States majoring in international business. He has extensive experience in marketing and communications and launched various credit card products and co-branding cards.

Prior to his joining ANZ in July 2008, he was Head of Product Management in ABN AMRO Bank and Head of Marketing Communications at Citibank Indonesia.





Our Performance

Bisnis ANZ di Indonesia <i>ANZ Businesses in Indonesia</i>	34
Perbankan Ritel <i>Retail Banking</i>	40
Perbankan Institusional <i>Institutional Banking</i>	42
Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Finance</i>	44

ANZ BUSINESS IN INDONESIA

Bisnis ANZ di Indonesia



ANZ memiliki portfolio yang kuat dalam industri-industri sumber daya alam dan pertambangan.

ANZ has solid portfolios in the natural resources and mining industries.

LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ menyediakan layanan perbankan institusional atau korporasi, perbankan komersial, *private banking*, perbankan ritel, *wealth management*, dan pembiayaan konsumen.

Selain itu ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya pada sektor sumber daya alam yang masuk dalam layanan perbankan institusional. Sementara dalam perbankan ritel, kami memiliki strategi sangat jelas yang fokus pada segmen menengah atas. ANZ senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah kami.

Setelah mengakuisisi beberapa bisnis dari Royal Bank of Scotland di Indonesia pada tahun 2010, ANZ telah tumbuh dan berkembang dengan jaringan yang saat ini meliputi 28 cabang di 11 kota besar seluruh Indonesia, 50 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) ANZ, serta akses ke lebih dari 40.000 mesin ATM dalam jaringan ATM Bersama dan Prima.

ANZ memiliki portfolio yang kuat dalam industri sumber daya alam dan pertambangan. Selain itu, bisnis perbankan komersial dan *wealth management* telah berkembang pesat melalui berbagai aktivitas untuk kelompok nasabah terpilih. ANZ juga dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan lokal yang ekstensif, serta keahlian stafnya.

BACKGROUND

As one of Indonesia's most reputable joint-venture banks, ANZ provides services encompassing Institutional/Corporate Banking, Commercial Banking, Private Banking, Retail Banking, Wealth Management and Consumer Finance.

ANZ is also recognized and respected for its expertise in the natural resources within the Institutional Banking space. Within the Retail Banking space, we have a very clear strategy to focus in the affluent segment. ANZ has always been committed to deliver simple and customized solutions by truly understanding our customers' needs.

After the 2010 acquisition of selected businesses from the Royal Bank of Scotland in Indonesia, ANZ has grown and developed our network to include 28 branches in 11 major cities throughout Indonesia; 50 ATMs and access to more than 40,000 ATMs within the ATM Bersama and Prima networks.

ANZ has solid portfolios in the natural resources and mining industries. Our Wealth Management and Commercial Banking businesses have also grown robustly with a wide scope of activities for a selective client base. ANZ is also known and recognized for its in-depth knowledge, extensive local networks, and the quality of its expert staff.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

ANZ memposisikan diri sebagai bank campuran terkemuka di pasar dengan area utama pada perbankan korporasi dan ritel termasuk pembiayaan konsumen (kartu kredit dan pinjaman personal).

Perbankan korporasi berfokus pada bidang sumber daya alam dan infrastruktur dengan kapabilitas yang kuat dalam pertambangan, agribisnis, dan perbankan komersial dengan rangkaian produk yang lengkap (pinjaman, *trade finance*, manajemen kas, dan treasury).

Untuk perbankan ritel, ANZ akan mengarahkan diri menjadi yang terkemuka di pasar dengan orientasi pada pelayanan kepada nasabah dan berfokus di *wealth management*, perbankan personal, dan pembiayaan konsumen.

ANZ berkomitmen penuh untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional terutama dalam kaitannya dengan repatriasi devisa hasil ekspor.

Nasabah merupakan inti dari segala sesuatu yang dilakukan ANZ. Sehubungan dengan hal tersebut, ANZ akan terus berfokus pada penyediaan fasilitas transaksi, produk dengan nilai tambah, dan produk-produk inti yang dapat memuaskan kebutuhan nasabah yang ada maupun nasabah potensial. Hal ini terutama dilakukan untuk menyeimbangkan penyaluran kredit dengan penghimpunan dana pihak ketiga pada neraca bank dengan tujuan menciptakan kesempatan yang lebih untuk melakukan bisnis.

Dana pihak ketiga merupakan sumber likuiditas utama bagi ANZ dan mencerminkan sebuah kesempatan untuk menarik nasabah-nasabah baru pada pasar yang bergejolak saat ini. Peringkat AA- dari lembaga pemeringkat Standard and Poor's yang dicapai ANZ Group dalam lingkungan bisnis saat ini merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama dalam kondisi ekonomi yang mendorong para nasabah untuk menyimpan dana mereka di bank-bank yang kuat dan aman.

MANAGEMENT STRATEGY AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

ANZ positions itself as the leading joint venture bank in the market with main areas in corporate and retail banking, including consumer finance (credit cards and personal loans).

Corporate banking focuses on the fields of natural resources and infrastructure with a strong capability in mining, agribusiness and commercial banking with a complete range of products (loans, trade finance, cash management and treasury).

For retail banking, ANZ aims to take the lead in the market by being customer service oriented and focusing on wealth management, personal banking and consumer finance.

ANZ is fully committed to support the development of the national economy, including the repatriation of export proceeds.

Our customers are at the core of everything ANZ does. Therefore, ANZ will continue its focus on the provision of transaction facilities, products with added value and core products to satisfy both existing and potential customers' needs. This is mainly performed to balance the distribution of credit by third party fund accumulation on the bank's sheet with the objective to create more room for the business.

Third party fund is a main source of liquidity for ANZ and represents an opportunity to attract new customers in today's turbulent market. The AA- rating from Standard and Poor's credit rating agency achieved by ANZ Group in today's business environment is a crucial matter, especially in today's economic condition which drives customers to store their money at banks that are safe and strong.

Sebagai salah satu aset terpenting bagi ANZ, sumber daya manusia (SDM) selalu menjadi salah satu fokus perhatian utama. Upaya-upaya yang dilakukan ANZ dalam rangka mempertahankan SDM yang berkualitas adalah dengan berusaha mewujudkan ANZ sebagai tempat kerja yang kondusif bagi seluruh karyawannya.

Hal lainnya yang juga akan memainkan peranan kunci dalam pencapaian kesuksesan bisnis bank adalah:

- Meningkatkan pendapatan dengan langkah yang strategis dan penyediaan produk yang memberikan manfaat dan nilai tambah bagi nasabah sehingga menjadi faktor diferensiasi ANZ dari kompetitor di mata nasabah dalam melakukan hubungan bisnis perbankan yang memberikan solusi kepada nasabah.
- Memperdalam hubungan (*relationship*) dengan nasabah yang telah ada dan meningkatkan rasio penjualan silang (*cross-selling*) dengan menawarkan produk selain yang telah dipasarkan kepada nasabah.
- Penjualan silang (*cross-selling*) tersebut termasuk dengan nasabah *Signature Priority Banking* dan *Private Banking*, maupun nasabah korporasi dengan pembiayaan konsumen, serta pengemasan produk menjadi *product bundling* dengan deposito. Penjualan silang akan dikolaborasi antara tim produk dan tim penjualan.
- Selalu memberikan solusi yang berdasarkan kebutuhan nasabah (*Client Insight Solution*).
- Terus mengembangkan portofolio produk termasuk *trade finance*, valuta asing (*valas*), dan *cash management*.
- Terus memperkuat proses bisnis pada semua lini bisnis.
- Melanjutkan program *Graduate Associates*, perekrutan SDM Bank untuk calon manajemen di masa mendatang, yang direkrut dari lulusan universitas yang terkemuka dan melalui proses seleksi secara ketat.

As one of the ANZ's most important assets, human resources is always one of our main focuses. Efforts performed by ANZ in order to maintain high quality human resources are in the form of always striving to make ANZ a conducive working place for its entire staff.

Other matters which play a key role in achieving business success for the bank are:

- *Increasing revenue with strategic measures and provision of products with added value and benefit for its customers in order to be a differentiating factor for ANZ in the eyes of its customers in carrying out banking business relationship which provides solutions to our customers;*
- *Deepening relationship with existing customers and increasing cross-selling by offering products other than the one marketed to the customer;*
- *The cross-selling effort includes Signature Priority Banking and Private Banking customers, as well as corporate and consumer finance customers, and the packaging of products into bundles with deposits. Cross-selling will be collaboration between products and sales teams;*
- *Always providing solutions based on customer needs (Client Insight Solutions);*
- *Continue to grow product portfolio, including trade finance, foreign exchange and cash management;*
- *Continue to strengthen business process in all lines of business;*
- *Continue the Graduate Associate program, the Bank's human resources recruitment process for future management, recruited from leading universities and through a stringent selection process;*



- Meningkatkan kualitas SDM melalui pemberian pelatihan secara berkala dan berkelanjutan termasuk pada area kritical, misalnya perkreditan dan derivatif.
- Meningkatkan peran serta (*engagement*) staf guna membentuk budaya pencapaian kinerja optimal secara komunal.
- Menjaga tingkat rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) yang mendukung pertumbuhan usaha.
- Menjaga dan terus meningkatkan *brand awareness* publik terhadap Bank.
- *Increase the quality of our human resources through the provision of periodic and sustainable training programs including in critical areas such as credit and derivatives;*
- *Increase staff engagement in order to form optimum performance achievement culture communally;*
- *Maintain capital adequacy ratio (CAR) level to support business growth;*
- *Maintain and continue to increase brand awareness of the public towards the Bank.*

Semua ini telah menghasilkan peningkatan kinerja dalam jumlah nasabah, dana pihak ketiga, pendapatan usaha, dan laba bersih tahun 2013.

All of these have resulted in improved performances in customer base, deposit, operating revenue and net profit in 2013.

PROYEKSI 2014

ANZ memproyeksikan tahun 2014 sebagai tahun yang penuh tantangan khususnya dalam menghadapi tahun politik dengan adanya pemilihan umum dan pergantian pemerintahan.

Namun ANZ tetap merasa yakin bahwa tahun 2014 akan tetap membawa banyak peluang bisnis untuk pengembangan usahanya.

ANZ akan terus fokus kepada kepuasan nasabah guna pencapaian kinerja dan target bank. Selain itu, ANZ juga akan terus melakukan perbaikan pada proses bisnis termasuk pengendalian risiko untuk memastikan operasional ANZ yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai praktek terbaik tata kelola perusahaan.

Terdapat ketentuan-ketentuan baru dari Bank Indonesia dan Otoritas jasa Keuangan (OJK) yang berdampak pada perkembangan bisnis dan ANZ selaku *good corporate citizen* berkomitmen untuk memenuhi semua persyaratan dari regulator.

Pada tahun 2014 ANZ akan terus meluncurkan produk-produk yang inovatif untuk semua segmen bisnis guna memenuhi kebutuhan finansial nasabah. ANZ juga berkomitmen untuk mengembangkan penyaluran kredit ke sektor produktif, infrastruktur, dan sektor usaha kecil dan menengah (UKM) atau eksportir sebagai bentuk partisipasi aktif ANZ dalam pembangunan nasional.

Bank akan mempertahankan skala jaringan kantor yang saat ini masih dipandang ideal, yaitu di 11 kota utama Indonesia termasuk menjangkau Indonesia bagian timur. Jaringan kantor akan terus diberdayakan untuk mendukung upaya penggalangan dana dengan biaya dana yang murah sehingga juga akan tercapai penyaluran kredit dengan suku bunga yang efisien, baik untuk sektor ritel, komersial, dan UKM.

2014 OUTLOOK

ANZ projects 2014 as a year full of challenges, especially in facing the political year with the general elections and government transitions.

However, ANZ also firmly believes 2014 will continue to provide numerous opportunities for its business development.

ANZ will continue to focus on customer satisfaction in order to achieve its target and performance. Moreover, ANZ will also continue to improve its business processes including risk control in order to ensure prudent operations which are in accordance to the best practices of good corporate governance.

Bank Indonesia and Financial Services Authority (FSA) have issued new regulations which have significantly impacted the growth of our business, and ANZ as a good corporate citizen is committed to meeting all of the regulator's requirements.

In 2014, ANZ will continue to launch innovative products across all business segments in order to meet its customers' financial needs. ANZ is also committed to grow lending to the productive, infrastructure and small and medium enterprises (SME) sectors or exporters as a form of ANZ's active participation in the development of Indonesia.

The bank will maintain its current ideal office network scale, where it has a presence in 11 major cities in Indonesia, including the far reaches of East Indonesia. Its office network will continue to be empowered in order to support funding with low costs, thus achieving lending with efficient interest rates for Retail Banking, Commercial Banking and SME.

RETAIL BANKING

Perbankan Ritel



Dengan jaringan sejumlah 28 cabang di 11 kota besar di Indonesia, ANZ merupakan bank internasional dengan salah satu jaringan cabang terbesar di Indonesia.

With a network of 28 branches in 11 major cities in Indonesia, ANZ is an international bank with one of the largest branch network in Indonesia.

Pada tahun 2013, ANZ terus mengembangkan strategi untuk menjadi bank pilihan bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui produk yang relevan dan layanan yang terkoneksi pada seluruh jaringan ANZ Group. ANZ bertujuan untuk menjadi salah satu dari tiga bank internasional teratas dalam kategori ini.

Dengan program-program akuisisi yang inovatif bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui deposito dalam Rupiah dan valuta asing, ANZ juga memperluas jangkauan layanan *Wealth Management* melalui produk-produk *fixed income* dan asuransi premi tunggal. Di tahun ini kami juga menambah produk mata uang renminbi (CNY) sebagai alternatif transaksi bagi nasabah.

Upaya kami telah berhasil meningkatkan pertumbuhan bisnis nasabah segmen menengah ke atas sebesar 6% (ditunjukkan oleh pertumbuhan nasabah *Signature Priority Banking*), pendapatan naik sebesar 11%, dan meningkatkan total aset dalam kelolaan sebesar 17%. Pencapaian ini didukung dengan pengembangan jajaran staf penjualan dan layanan jasa yang sangat baik.

Dengan jaringan sejumlah 28 cabang di 11 kota besar di Indonesia, ANZ merupakan bank internasional dengan salah satu jaringan cabang terbesar di Indonesia. Saat ini kami memiliki 50 ATM dan nasabah kami dapat memiliki akses ke lebih dari 40.000 ATM melalui jaringan ATM Bersama dan Prima di Indonesia.

In 2013, ANZ continued to develop its strategy of becoming the choice bank for affluent customers through relevant products and a connectivity proposition across the ANZ Group network. ANZ aims to be in the top 3 international banks in this category.

With innovative affluent customer acquisition programs through deposits in Indonesia rupiah (IDR) and foreign currencies, ANZ also broadened its range of Wealth Management services through fixed income and single premium insurance products. This year, we also added products in Chinese Yuan (CNY) as an alternative transaction for customers.

These initiatives have resulted in a 6% growth of our affluent banking business (as indicated by the growth of our Signature Priority Banking customers) and increased revenues by 11% as well as increasing total assets under administration by 17%. These achievements were supported by great developments in our sales and service staff.

With a network of 28 branches in 11 major cities in Indonesia, ANZ is an international bank with one of the largest branch network in Indonesia. Currently, we have 50 ATMs and our customers have access to more than 40,000 ATMs through ATM Bersama and Prima networks in Indonesia.

INSTITUTIONAL BANKING

Perbankan Institusional



ANZ menyediakan dana dan kepastian bagi nasabah dengan membantu pengelolaan arus kas, pembelian aset, perdagangan internasional, dan peningkatan modal.

ANZ provides businesses with funds and certainty by helping customers to manage cash flow, purchase assets, trade internationally and raise capital.

ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya dalam sektor sumber daya alam, infrastruktur, pertanian, dan institusi keuangan. Sektor-sektor tersebut merupakan fokus dari perbankan institusional (korporasi) kami untuk mendukung perekonomian Indonesia.

Sebagai bank terkemuka di sektor sumber daya alam, Perbankan Institusional ANZ untuk pertama kalinya berhasil menumbuhkan pendapatannya melebihi Rp 1 triliun pada tahun 2013.

ANZ menyediakan dana dan kepastian bagi nasabah dengan membantu pengelolaan arus kas, pembelian aset, perdagangan internasional, dan peningkatan modal.

Bisnis institusional ANZ menawarkan berbagai macam produk dan layanan yang melayani basis nasabah yang luas mencakup pinjaman dalam valuta asing dan rupiah, fasilitas pembiayaan ekspor impor, pembiayaan *supply chain*, manajemen kas dan pembayaran, fasilitas lindung nilai untuk nilai tukar dan tingkat bunga, serta *specialised financing*. Semua layanan dan produk ini disatukan oleh tema konektivitas, yaitu untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah.

ANZ telah turut serta dalam berbagai pinjaman sindikasi dan memiliki daftar nasabah korporasi terbaik di sektor sumber daya alam dan sektor-sektor lainnya. Ke depannya, ANZ akan terus berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian nasional.

ANZ is known and recognized for its expertise in natural resources, infrastructure, agriculture and financial institution sectors. These are the focus of our Institutional (Corporate) Banking efforts to support Indonesia's economy.

As the leading bank in the natural resources, ANZ Institutional Banking generated in excess of IDR 1 trillion for the first time in 2013.

ANZ provides businesses with funds and certainty by helping customers to manage cash flow, purchase assets, trade internationally and raise capital.

Our institutional business offers a vast range of products and services catering to a wide customer base including domestic and foreign currency lending, trade finance, supply chain financing, payment and cash management, foreign exchange and interest rate hedging as well as specialised financing. All these services and products share a core connectivity theme, that of providing the utmost convenience for our clients.

ANZ has secured multiple loan syndications and a stellar list of corporate customers in the natural resources sector and other sectors. In the future, ANZ will continue to play our part in fostering the country's economy.

CONSUMER FINANCE

Pembiayaan Konsumen



Melalui inisiatif strategis, pinjaman personal (kredit tanpa agunan) ANZ tumbuh sebesar 27%, sedangkan pendapatannya bertumbuh sebesar 31% selama 2013.

Through strategic initiatives, Personal Loans receivables grew by 27% in 2013. Revenue followed suit with a 31% growth.

Bisnis pembiayaan konsumen ANZ menyediakan beragam jenis produk kartu kredit dan kredit tanpa agunan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya hidup nasabah kami.

Saat ini kami menyediakan beragam jenis kartu kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian setiap individu, yaitu ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite, ANZ Travel Visa Signature, ANZ Travel Visa Platinum, ANZ Visa Femme Platinum, ANZ Visa Femme, ANZ Visa Kartu Cicilan, ANZ Visa dan MasterCard Platinum, ANZ Visa dan MasterCard Gold, ANZ Visa dan MasterCard Classic, ANZ MasterCard Titanium (diterbitkan pada Januari 2014), serta ANZ MasterCard World (diterbitkan pada Januari 2014).

Seluruh nasabah kartu kredit juga dapat menikmati penawaran menarik di berbagai *merchant* dalam dan luar negeri yang tergabung dengan ANZ Spot. Selain itu program One Dines for Free, cicilan bunga istimewa, dan *cash back* untuk transaksi tertentu memastikan nasabah memperoleh keistimewaan untuk seluruh kebutuhan gaya hidup mereka. Inisiatif-inisiatif ini telah menghasilkan pertumbuhan pembelanjaan pemegang kartu sebesar 13%.

Melalui inisiatif strategis, pinjaman personal (kredit tanpa agunan) ANZ tumbuh sebesar 27%, sedangkan pendapatannya bertumbuh sebesar 31% selama 2013. ANZ memberikan nilai tambah bagi nasabah melalui layanan Personal Loan Express yang merupakan persetujuan pengajuan kredit tanpa agunan nasabah hanya dalam waktu satu hari dan dana bisa diterima pada hari kerja berikutnya.

Pada awal tahun 2014 ANZ meluncurkan ANZ MoneyLine sebagai salah satu varian produk pinjaman tanpa agunan yang memungkinkan Nasabah kami untuk mendapatkan fasilitas pinjaman tunai siap pakai kapanpun nasabah membutuhkannya.

Consumer Finance business provides a wide range of credit cards and personal loan products to meet the needs and lifestyles of our customers.

Currently, we have various types of credit cards, namely ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite, ANZ Travel Visa Signature, ANZ Travel Visa Platinum, ANZ Visa Femme Platinum, ANZ Visa Femme, ANZ Visa Kartu Cicilan, ANZ Visa and MasterCard Platinum, ANZ Visa and MasterCard Gold, ANZ Visa and MasterCard Classic, ANZ MasterCard Titanium (launched in January 2014), and ANZ MasterCard World (launched in January 2014).

Customers can enjoy incredible offers at ANZ Spot's local and overseas merchants. Besides One Dines for Free, special instalments and cash back programs are also featured to ensure customers obtain extra value for their lifestyle needs. These initiatives have generated a 13% growth in customer spending.

Through strategic initiatives, Personal Loans receivables grew by 27% in 2013. Revenue followed suit with a 31% growth. ANZ continued to add customer value via Personal Loan Express providing 1-day turnaround time for application approvals and the fund is received on the next working day.

In early 2014, ANZ launched MoneyLine as one of the personal lending product variants which enables our Customers to get a ready to use loan that provides customers with cash whenever they need it.

Our Strategy

Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	48
Kepatuhan dan Legal <i>Compliance and Legal</i>	52
Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	56
Laporan Manajemen Risiko <i>Risk Management Report</i>	58
Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>	94
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibilities</i>	97
Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	101
Laporan Keuangan <i>Financial Statement</i>	113
Data Perusahaan <i>Corporate Data</i>	21



HUMAN RESOURCES

Sumber Daya Manusia



Salah satu kunci kesuksesan ANZ terletak pada setiap sumber daya manusia (SDM). Dalam mendukung tujuan menjadi bank super regional, ANZ selalu memilih dan mengembangkan individu yang tepat sesuai dengan potensi dan kesesuaian terhadap pekerjaannya.

One of the keys to ANZ's success lies in its people. To support its goal of becoming a super regional bank, ANZ always selects and develops each individual in accordance to the potential and suitability to their work.

Salah satu kunci kesuksesan ANZ terletak pada setiap sumber daya manusia (SDM). Dalam mendukung tujuan menjadi bank super regional, ANZ selalu memilih dan mengembangkan individu yang tepat sesuai dengan potensi dan kesesuaian terhadap pekerjaannya.

Di tahun 2013, ANZ tetap melanjutkan beberapa perbaikan terhadap sistem *database* SDM PeopleSoft yang telah diimplementasikan sejak tahun 2012. Tujuan dari perbaikan ini adalah meningkatkan kenyamanan karyawan dalam melakukan proses kepegawaian secara *online*. Di samping itu kami juga meningkatkan kemampuan *database* untuk menampung dan melaporkan data karyawan secara akurat dan dapat diandalkan. Adapun perbaikan di tahun 2013 lebih berpusat pada modul manajemen absensi.

Jumlah karyawan pada akhir tahun 2013 mencapai sebanyak 1.966 orang yang terdiri dari 1.174 karyawan tetap dan 792 karyawan tidak tetap. Jumlah total karyawan ini mengalami kenaikan sebesar 14% dari total jumlah karyawan tahun sebelumnya.

Sementara untuk tahun 2013 jumlah karyawan baru yang berhasil kami rekrut secara organik adalah 276 orang. Sebagian dari posisi-posisi yang direkrut masih terfokus pada posisi-posisi tenaga pemasaran (*sales/relationship manager*), baik untuk menambah jumlah staf yang sudah ada maupun untuk menggantikan staf yang mengundurkan diri.

One of the keys to ANZ's success lies in its people. To support its goal of becoming a super regional bank, ANZ always selects and develops each individual in accordance to the potential and suitability to their work.

In 2013, ANZ continued to improve its human resources database system, PeopleSoft, which has been implemented since 2012. The purpose of this improvement was to increase the employees' comfort when conducting their online staffing transactions. Additionally, we improved the ability of the database to accommodate and report employee data accurately and reliably. Most of the improvements that we made in 2013 focused on absence management modules.

By the end of 2013, the number of employees had reached 1,966 persons which consist of 1,174 permanent staff and 792 non-permanent staff. This total number of employees increased 14% from last year.

*In 2013, the number of new employees that we hire organically amounted to 276 people. The majority of positions recruited were still focused on sales force positions (*sales/relationship managers*), both to increase the number of existing staff or to replace staff who resigned or had stopped working for ANZ.*

Untuk mendukung proses rekrutmen, kami tetap mengandalkan metode rekrutmen konvensional dan sistem referensi karyawan yang kami sebut "Who do you know?". Kami melihat program ini cukup berhasil dalam mendapatkan karyawan berpengalaman dengan kompetensi yang dibutuhkan pada posisi yang diperlukan.

Program magang juga tetap kami lakukan di tahun 2013 melalui kerja sama dengan beberapa pihak eksternal, seperti universitas yang mengharuskan mahasiswanya untuk magang maupun kandidat yang telah lulus dan membutuhkan pengalaman kerja praktek di tempat kami. Selama tahun 2013 kami menerima 72 karyawan magang.

Dari segi pelatihan dan pengembangan karyawan, pada tahun 2013 kami melanjutkan beberapa program yang sudah ada untuk menunjang pengembangan kompetensi dan karir karyawan di antaranya:

- Kursus Bahasa Inggris untuk staf *call centre* dan staf lain yang membutuhkan.
 - Membangun *image* diri (*grooming*) untuk staf *sales* dan *service*.
 - Akreditasi Signature Priority Banking untuk semua *relationship manager*.
 - *Customer centricity* untuk semua tim operasional mengenai layanan prima terhadap nasabah.
 - Program *Private Bankers*.
 - Pelatihan *assertiveness* dan *influencing* untuk tim pendukung internal (*enablement*).
 - Pelatihan *Be Proactive* untuk seluruh pimpinan manajemen *sales (sales head)*.
 - *MoneyMinded* untuk pengembangan literasi keuangan semua staff.
 - Pelatihan manajemen pemasaran.
- *English course for Call Centre staff and other staff who require it;*
 - *Image building through people (grooming) for sales and service staff;*
 - *Signature Priority Banking accreditation for all relationship managers;*
 - *Customer centricity for all operational teams regarding excellent service to customers;*
 - *Private Bankers program;*
 - *Assertiveness and influencing training for internal support (enablement);*
 - *Be proactive training for all staff sales leadership management (all sales heads)*
 - *MoneyMinded for the development of staff's financial literacy*
 - *Marketing management training*

To support the recruitment process, we employed conventional methods of recruitment and also through an employee referral system known as "Who do you know?". We view this program is quite successful in obtaining a pool of experienced employees in accordance to the required competencies for the required positions.

We are also still conducting our internship program in 2013. We do this in cooperation with several external parties, such as universities that require their students do internships, as well as candidates who have passed and require practical work experience in our bank. During 2013, we received 72 interns.

In terms of employee training and development, in 2013 we continued to carry out programs to support employee career development and competency including:

Kami juga berfokus pada pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan produk, sistem operasional perbankan, dan risiko perbankan sebagai berikut:

- *Credit pathway series* untuk semua staf perbankan institusional dan komersial.
- Anti pencucian uang untuk jabatan spesifik (*online training*)
- Pelatihan *internet banking*
- Sertifikasi risiko – pelatihan, pengujian, dan program pemeliharaan sertifikasi manajemen risiko
- Lokakarya kredit kepemilikan rumah
- Lokakarya penagihan (*collection*)
- Lokakarya operasi kantor cabang
- Lokakarya *wealth management*
- Lokakarya kredit
- Pelatihan produk dan proses, seperti standard pembayaran global, pasar surat utang, sistem *structured product* (FINIQ, PeopleSoft, The EDGE, FX Online system)

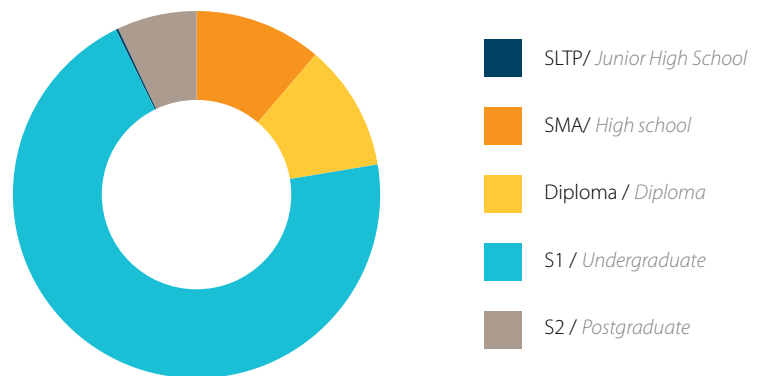
We are also focused on training for product development, operational banking system and banking risks on the following training programs:

- *Credit pathway series* for all Institutional and Commercial Banking personnel;
- *Anti Money Laundering* for specific positions (*online training*)
- *Internet banking training*
- *Risk certification - training, exam and refresher*
- *Mortgage workshop*
- *Collection workshop*
- *Branch operation workshop*
- *Wealth management workshop*
- *Credit workshop*
- *Product and process training, e.g. global payment standard; bond market, structured product system training: FINIQ, PeopleSoft, The EDGE, Online FX system*

Terakhir dan tidak kalah penting, kami juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan melalui aktivitas olahraga, seminar kesehatan, dan donor darah.

Last but not least, we also carried out activities related to the improvement of health, safety and well-being of employees through sporting activities, health seminars and blood drives.

Pendidikan Terakhir	Jumlah
Sekolah Menengah Pertama (SMP) / <i>Junior high school</i>	1
Sekolah Menengah Atas (SMA) / <i>High school</i>	220
Diploma / <i>Diploma</i>	217
S1 / <i>Undergraduate</i>	1,390
S2 / <i>Postgraduate</i>	138
Total	1,966



COMPLIANCE AND LEGAL

Kepatuhan dan Legal

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan setiap jenjang organisasi Bank sekaligus memitigasi risiko kepatuhan ANZ.

Hal ini tercakup dalam Kerangka Kerja Kepatuhan yang disusun berdasarkan komitmen ANZ untuk memastikan terlaksananya pemantauan atas kepatuhan pada seluruh kegiatan ANZ agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, regulator perbankan maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal Bank yang ditetapkan oleh ANZ.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi:

- Terselenggaranya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ.
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan otoritas perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya.
- Memastikan kepatuhan ANZ terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
- Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung budaya kepatuhan dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko kepatuhan.

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

Compliance risk management is implemented on an ongoing basis which aims to promote a culture of compliance in all our business activities and on every level of the Bank's organization as well as in order to mitigate ANZ's compliance risk.

This is covered in the Compliance Framework, which is set upon our commitment to ensure effective monitoring of compliance in all of our activities to comply with applicable rules and regulations, for provisions issued by the government, regulatory authorities or the Bank's policies, rules and internal procedures established by ANZ.

Compliance risk management is conducted by carrying out compliance functions that include:

- *The implementation of compliance culture on all levels of the organization and business activities of ANZ;*
- *Analysing compliance to ensure the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, rules, systems and procedures and activities of the bank to banking authority rules and to the legislation in force;*
- *The monitoring and dissemination of provisions, regulations and applicable legislations as well as amendments thereof;*
- *Ensuring the bank's compliance to commitments made by ANZ to Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and/or other regulatory authorities;*
- *Creating measures to support the culture of compliance in the forms of identification, measurement, monitoring and controlling of compliance risks;*

- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Melakukan *compliance monitoring* dan *testing* dalam rangka pengawasan, pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, sekaligus pengendalian tingkat risiko kepatuhan.

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai fungsi pemantauan kepatuhan yang terpisah dari satuan kerja operasional dalam rangka tercapainya proses pemantauan yang efektif, independen, dan objektif.

Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki *compliance register* yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya. Pengkinian atas *compliance register* dilakukan setiap kali terdapat penerbitan peraturan baru, dan secara reguler setiap 6 (enam) bulan. Berdasarkan *compliance register* tersebut, Bank melakukan *compliance testing* secara reguler atas semua unit bisnis untuk memastikan kepatuhan unit bisnis tersebut terhadap peraturan yang berlaku.

Bank juga telah mengembangkan portal intranet sebagai basis data (*database*) peraturan-peraturan tersebut yang dapat diakses seluruh staf bank. Portal intranet tersebut juga digunakan sebagai media penyebaran informasi serta edukasi untuk pengembangan budaya kepatuhan.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

The Compliance Division acts as compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.

In the framework of ensuring compliance to prevailing regulations, the Bank has a compliance register which contains all regulations from Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and other local regulators. Update of the compliance register is performed every time a new regulation is issued, and regularly every 6 (six) months, whereby based on the compliance register, the Bank performs regular compliance testing on all business units to ensure compliance of the business units to prevailing regulations.

The Bank has also developed an intranet portal as a database for the regulations, which can be accessed by all of the Bank's staff. The intranet portal is also used as a media to distribute information, as well as to educate in order to foster a culture of compliance.

The Bank keeps a complete record of all previous violations of prevailing regulations. This measure is taken as a part of our learning process, and to prevent a similar occurrence in the future.

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO HUKUM

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Legal.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok barang dan jasa. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ.
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ atau pengembangannya.
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku.
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ.
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan *fraud*.
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait.
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ.

ORGANISATION OF LEGAL RISK MANAGEMENT

Generally, ANZ has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which answers directly to the Director of Compliance and Legal.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and any provider of goods and services. If necessary, ANZ may also employ the services of competent external legal consultants.

The control of legal risks at ANZ is performed through:

- *The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as services which are to be launched by ANZ;*
- *Standardisation of legal documents for ANZ's new products or services or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support ANZ's business;*
- *Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to concerned units;*
- *Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on ANZ's corporate actions.*

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU/PPT)

ANZ senantiasa menerapkan prinsip APU/PPT dalam pelaksanaan aktivitas pengenalan nasabah (*Know Your Customer/KYC*) dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur APU/PPT yang telah disempurnakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) bagi Bank Umum dan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang Nomor 8 Tahun 2010.

ANZ akan terus memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tertulis mengenai program APU/PPT sejalan dengan perkembangan modus pencucian uang atau pendanaan terorisme. Pengkinian terhadap seluruh data nasabah dilakukan ANZ secara terus menerus dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko yang melekat pada nasabah yang bersangkutan dan perkembangan pengkinian data nasabah dikirimkan oleh ANZ kepada otoritas pengawas perbankan melalui Laporan Direktur Kepatuhan.

Pelatihan secara berkala kepada seluruh karyawan ANZ mengenai APU/PPT dan peraturan *prudential banking* dilakukan oleh Unit Kepatuhan guna mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh lini bisnis ANZ. Pelatihan dilakukan melalui *compliance and legal portal* (intranet ANZ) yang dapat diakses oleh seluruh karyawan ANZ serta melalui metode tatap muka secara berkala.

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING AND COUNTER-TERRORISM FINANCING (AML/CTF) PROGRAM

ANZ consistently applies the principles of AML/CTF in the implementation of Know Your Customers (KYC) activities with reference to the policies and procedures the AML/CTF programs which have been perfected in accordance to Bank Indonesia Regulation No. 14/27/PBI/2012 concerning the Implementation of Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing for Commercial Banks and Act No. 8 year 2010 concerning Money Laundering.

ANZ will continue to ensure that written policies and procedures regarding the AML/CTF program are in line with any development in the modus operandi of money laundering or terrorism financing. Updates on all customer data are continuously performed by ANZ using an approach based on the risk inherent in the customer concerned and the latest update on customer data is sent by ANZ to banking supervisory authority through the Compliance Director Report.

Periodic training on the AML/CTF program and prudential banking regulations is given to all employees of ANZ and conducted by the Compliance Unit in order to create a culture of compliance in all of ANZ's business lines. Training is conducted through the Compliance and Legal Portal (ANZ's intranet) which can be accessed by all employees of ANZ as well as through periodic direct methods.

INFORMATION TECHNOLOGY

Teknologi Informasi

Sesuai dengan rencana bisnis yang ditetapkan manajemen Bank dalam bidang teknologi informasi (TI) pada tahun 2013, divisi TI memiliki fokus untuk melakukan transformasi fungsi teknologi dengan paradigma *One Team – One Goal* yang dapat mendorong inisiatif perubahan untuk mentransformasi organisasi teknologi dan proses efisiensi sebagai visi keunggulan kompetitif ANZ.

Pada tahun 2013, terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai tim TI, yaitu:

- Pengembangan sistem untuk mengakomodasi produk baru *dual currency investment*.
- Pengembangan sistem *wealth management Jatis* untuk dapat mengakomodasi perubahan format *combined statement* dan *bancassurance* - registrasi dan rekonsiliasi laporan.
- Memfasilitasi kemudahan pembayaran sistem pajak *online* (e-tax) melalui pembayaran secara online guna memudahkan nasabah korporasi.
- Memfasilitasi platform *Flanz FX* untuk melakukan transaksi ritel valuta asing yang sekaligus menyediakan manajemen risiko operasional.
- Peluncuran produk *future dated cheque* untuk nasabah korporasi.
- Mengimplementasikan platform teknologi untuk peluncuran produk *cash secured overdraft* (CSOD) untuk nasabah ritel.
- Implementasi registrasi di tingkat nasabah untuk *e-Statement* kartu kredit.
- Peluncuran *Media Centre* yang merupakan *microsite* sebagai penyedia informasi terkini terkait berita bisnis, rilis media, dan laporan tahunan dengan pengimplementasian *Content-Management-System*.

In accordance with the Information Technology Business Plan that was set by the Bank's management in 2013, the Information Technology (IT) division focused on transforming the technology function with the One Team – One Goal paradigm, which can drive change initiatives to transform the organisation of technology and efficiency process as a vision of the ANZ competitive advantage.

In 2013, the Information Technology achieved some notable milestones such as the following:

- *Development of a system which accommodates the new dual currency investment;*
- *Development of the Jatis wealth management system to accommodate changes in the combined statement format and bancassurance – registration and reconciliation reports;*
- *Facilitating online tax payment system (e-tax) to facilitate corporate customers;*
- *Facilitating Flanz FX platform for foreign exchange retail transactions as well as providing operational risk management;*
- *The launch of future dated cheque product for corporate clients;*
- *Implement the technology platform for the launch of cash secured overdraft (CSOD) product for retail customers;*
- *Implementation of registration on customer level for credit card e-Statement;*
- *The launch of Media Centre as a microsite that provides the latest information related to business news, press releases and annual reports with content management system;*



- Implementasi integrasi aplikasi-aplikasi lokal ANZ dengan *active directory* guna peningkatan keamanan dan manajemen akses.
 - Migrasi server Sentrapay, Prima, *e-Statement* dan Bersama ke dalam *firewall* intranet di ANZ Tower dari sebelumnya di ekstranet yang berada di kantor cabang Juanda.
 - Mengimplementasikan otomatisasi penghitungan batas pinjaman sesuai ketentuan yang berlaku.
 - Pengembangan sistem Internet Banking dengan penambahan fitur untuk merubah transaksi kartu kredit menjadi cicilan.
 - Peluncuran sistem *SharePoint* untuk meningkatkan otomasi dalam proses-proses operasional.
- *Implementation of local application integration with an active directory in order to improve security and access management;*
 - *Migration of the Sentrapay, Prima, e-Statement and Bersama servers into the intranet firewall at ANZ Tower from previously in ANZ Juanda branch extranet;*
 - *Implement automation of credit limit calculation in accordance to prevailing regulations;*
 - *Development of Internet Banking system with the addition of instalment feature for credit card transactions;*
 - *The launch of SharePoint system to improve automation in operational process.*

RISK MANAGEMENT REPORT

Laporan Manajemen Risiko



ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan Bank Indonesia untuk mendukung perkembangan usaha yang telah ditetapkan manajemen Bank dalam target pemenuhan modal minimum pada kisaran 12-14%.

ANZ is committed to maintain the capital level above the requisite levels from Bank Indonesia to support the development of the businesses in which the Bank's Management has set a target for the minimum capital in the range of 12-14%.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

Struktur Permodalan

Struktur permodalan ANZ untuk posisi per 31 Desember 2013 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

Kecukupan Permodalan

ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan Bank Indonesia untuk mendukung perkembangan usaha yang telah ditetapkan manajemen Bank dalam target pemenuhan modal minimum pada kisaran 12-14%.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

Berikut adalah tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum.

CAPITAL DISCLOSURES

Capital Structure

Capital structure of ANZ as of December 31, 2013 showed a strong capital ability to support its business growth. In addition, there is a strong commitment from the shareholders to continue to support the Bank's capital.

Capital Adequacy

ANZ is committed to maintain the capital level above the requisite levels from Bank Indonesia to support the development of the businesses in which the Bank's Management has set a target for the minimum capital in the range of 12-14%.

The aspects of the Bank's capital are managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the capital to support the business' growth in the future.

Below is the Quantitative Disclosures table for the Capital Structure of a Commercial Bank.

(dalam jutaan Rupiah)

KOMPONEN MODAL	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
I. KOMPONEN MODAL				
A. Modal Inti	4,366,871	-	3,554,485	-
1 Modal disetor	1,650,000	-	1,650,000	-
2 Cadangan Tambahan Modal	2,716,871	-	1,904,485	-
3 Modal Inovatif	-	-	-	-
4 Faktor Pengurang Modal Inti	-	-	-	-
5 Kepentingan Minoritas	-	-	-	-
B. Modal Pelengkap	286,394	-	237,756	-
1 Level Atas (<i>Upper Tier 2</i>)	286,394	-	237,756	-
2 Level Bawah (<i>Lower Tier 2</i>) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (<i>Tier 3</i>)	-	-	-	-
E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	4,653,265	-	3,792,241	-
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	4,653,265	-	3,792,241	-
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	24,364,644	-	21,519,675	-
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	4,761,245	-	3,735,678	-
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1,518,885	-	1,344,453	-
A. Metode Standar	1,518,885	-	1,344,453	-
B. Metode Internal	-	-	-	-
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	15.18%	-	14.26%	-

MODAL COMPONENT	31 December 2013		31 December 2012	
	Bank	Consolidated	Bank	Consolidated
I. CAPITAL COMPONENT				
A. Core Capital	4,366,871	-	3,554,485	-
1 Paid - in capital	1,650,000	-	1,650,000	-
2 Additional Reserve Capital	2,716,871	-	1,904,485	-
3 Innovative Capital	-	-	-	-
4 Tier-1 Capital Deduction Factors	-	-	-	-
5 Minority Interests	-	-	-	-
B. Complementary Capital (Tier-2)	286,394	-	237,756	-
1 Level Atas (<i>Upper Tier 2</i>)	286,394	-	237,756	-
2 Level Bawah (<i>Lower Tier 2</i>) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
3 Tier-2 Capital Deduction Factors	-	-	-	-
C. Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction Factors	-	-	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (<i>Tier 3</i>)	-	-	-	-
E. ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION	-	-	-	-
II. TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B - C)	4,653,265	-	3,792,241	-
III. TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET ANTICIPATION (A + B - C + E)	4,653,265	-	3,792,241	-
IV. RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	-	-	-	-
V. RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK	4,761,245	-	3,735,678	-
VI. RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK	1,518,885	-	1,344,453	-
A. Standard Method	1,518,885	-	1,344,453	-
B. Internal Method	-	-	-	-
VII. CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK, AND MARKET RISK [(II) : (IV + V + VI)]	15.18%	-	14.26%	-

Laporan Manajemen Risiko

ANZ menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan para stakeholder. ANZ telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh induk usaha ANZ Group dan juga peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk pertumbuhan.

Terdapat 8 (delapan) tipe risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko strategik
- Risiko kepatuhan

Risk Management Report

ANZ recognizes that risks will have impact to the operational aspects of the Bank and its stakeholders. ANZ has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in the risk management are the identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent bank, ANZ Group, as well Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as growth.

There are eight types of inherent risks as per Bank Indonesia's regulations which will affect the Bank's business, namely:

- Credit Risk
- Market Risk
- Operational Risk
- Liquidity Risk
- Legal risk
- Reputation risk
- Strategic Risk
- Compliance risk

Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk delapan jenis risiko mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank.
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan, dan limit yang dilakukan secara berkala.
- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko.
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan kepastian yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian di seluruh aktivitas bisnis.

ANZ terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian risiko secara terus menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta mengaplikasikan kebijakan-kebijakan internal dari ANZ Group yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap peminjam individu, perusahaan, dan kelompok perusahaan serta portofolio-portofolio di *banking book* maupun *trading book*.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit ditetapkan berdasarkan prinsip “empat mata”. Fokus dan prinsip tersebut adalah pemisahan antara risiko kredit dan fungsi pengembangan bisnis dalam memproses persetujuan kredit di setiap segmen bisnis. ANZ berkeyakinan bahwa pemisahan tersebut memastikan independensi fungsi risiko kredit dari fungsi originasi dan fungsi penjualan dalam ANZ.

Ada tiga pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada Chief Risk Officer dengan peran dan tanggung jawab yang jelas untuk perbankan institusional, perbankan komersial, dan perbankan konsumen (termasuk ritel, *wealth management*, kredit kepemilikan rumah, kartu kredit, dan personal loan).

The overall Risk Management for these eight types of risk are related to several supporting factors as follow:

- *The active monitoring conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities;*
- *Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly;*
- *The implementation of risk identification, measurement and monitoring process;*
- *The Risk Management Unit and the Internal Audit Unit performing consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of the management control from all lines of businesses.*

ANZ strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with the reference from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations and apply ANZ Group's internal policies which are considered suitable to be implemented in Indonesia.

Credit Risk

Credit risk is the risk of a counterparty's failure in honouring its obligation over a financial instrument that will create financial loss for ANZ Indonesia. The scope of credit risk includes ANZ's exposures towards individual borrowers, corporations and corporate groups, as well as portfolios in both banking and trading books.

Credit Risk Management Organization

The credit risk management organization is developed based on the “four eyes” principle. The focus of development is on the segregation between credit risk and business development function in processing credit approval in each business segment. ANZ believes that the segregation shall ensure the independency of the credit risk function from the origination and sales functions within ANZ.

There are three senior officials managing credit risk who directly report to Chief Risk Officer, with clear roles and responsibilities for Institutional Banking, Commercial Banking and Consumer Banking (including retail, wealth management, mortgage, credit card and personal loan), respectively.

ANZ mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang mungkin melibatkan tindakan hukum jika diperlukan.

Komite Kredit memegang otoritas persetujuan kredit tertinggi dalam ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi, dikaji, dan disetujui oleh Komite Kredit yang kemudian disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Chief Risk Officer beserta seluruh timnya memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Batas kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbal hasil (*return*) dikelola dengan baik dan bahwa anggaran diterapkan secara konsisten dengan *risk appetite* yang telah disepakati.

Delegasi otoritas kredit ditetapkan sebesar persentase tertentu dari otoritas pemegang persetujuan kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan, dan sertifikasi. Wewenang tertinggi untuk persetujuan Kredit terletak pada Komite Kredit yang anggotanya terdiri dari Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Chief Risk Officer. Komite Kredit ANZ mengawasi eksposur risiko kredit yang signifikan dan setiap eksposur kredit yang melibatkan industri tertentu, termasuk sumber daya alam dan agrikultur.

Chief Risk Officer dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Legal dan kepatuhan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan eksternal lainnya. Hal ini antara lain terutama berkaitan dengan ukuran eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa, dan yang berhubungan dengan pihak terkait.

ANZ thoroughly manages troubled debts, including collection of non-performing loans, which may involve legal action, if necessary.

The Credit Committee holds the highest credit approval authorities within ANZ. The credit policy is evaluated, reviewed and approved by the Credit Committee and also approved by Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Risk Management Strategy

The Chief Risk Officer and his team ensure that the credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. The credit limits are managed in line with ANZ's business strategy. Appropriate risk measurement is an integral part of ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied consistently with the agreed risk appetite level.

The delegation of credit authorities is set at a certain percentage of the credit approval holder's authority. Credit authorities are delegated to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background, and certification. The highest credit approval authority lies with the Credit Committee, whose members consist of the President Director, the Compliance Director, and the Chief Risk Officer. ANZ's Credit Committee oversees significant credit risk exposure and any credit exposure involving certain industries including natural resources and agriculture.

The Chief Risk Officer and credit risk management team are jointly responsible with Legal and Compliance in ensuring the compliance to Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and other external regulations. This especially relates to the significant size of credit exposures, unusual types of exposures, and those connected to related parties.

Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Kebijakan dan prosedur kredit ANZ sudah ada sebagai pedoman untuk proses kredit dan operasional yang didirikan dengan mengacu pada praktik terbaik dari ANZ Group sebagai perusahaan induk dan didokumentasikan dengan persetujuan Dewan Direksi dan manajemen ANZ. Kebijakan dan prosedur tersebut juga dikaji secara berkala.

Risiko Konsentrasi

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Institusional dan Komersial dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya sektor industri, sebaran geografis penyebaran, peringkat kredit, segmen pelanggan, dan paparan terhadap satu *counterparty* atau grup yang terkait *counterparty* tersebut. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui pengkajian ulang portofolio secara berkala. Diversifikasi industri dalam portofolio kredit diatur dalam kebijakan kredit ANZ yang ditinjau ulang setiap tahun.

Untuk Perbankan Ritel, risiko konsentrasi dikelola dalam batas paparan yang telah ditetapkan untuk setiap segmen produk. Pemicu pada portofolio mengakibatkan munculnya perangkat peringatan untuk mengatur risiko konsentrasi dan likuiditas yang dimonitor secara teratur oleh Komite Manajemen Risiko.

Tabel berikut menjabarkan paparan risiko kredit ANZ.

Credit Risk Policy and Procedure

ANZ's credit policy and procedures are in place as the guidance for credit process and operations, which were established by referring to the best practice from ANZ Group as parent bank and documented with proper sign off by ANZ's Board of Directors and management. Those policy and procedures are also reviewed on regular basis.

Concentration Risk

The credit concentration risk in the Institutional Banking and Commercial Banking is managed in various dimensions among industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment and exposure to single counterparty or groups of related counterparties. Regular monitoring of concentration risk is managed through regular portfolio review. Industry diversification in the credit portfolio is regulated within ANZ's credit policy, which is reviewed annually.

For Retail Banking, the concentration risk is managed within the exposure limits set for each product segment. Portfolio triggers will set off a series of warnings and alerts to manage concentration and liquidity risk and monitored regularly by Risk Management Committee.

The following table presents ANZ's credit risk exposure.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013						31 Desember 2012					
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah						Tagihan bersih berdasarkan wilayah					
	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
Tagihan Kepada Pemerintah	4,604,729	-	-	-	-	4,604,729	3,521,990	-	-	-	-	3,521,990
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,079,521	-	803,434	-	-	1,882,955	923,512	-	341,533	-	-	1,265,045
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	4,365,227	-	801	-	-	4,366,028	3,015,242	-	342	-	-	3,015,584
Kredit Beragun Rumah Tinggal	538,191	103,616	110,535	-	-	752,342	318,817	58,170	56,898	-	-	433,885
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,308,910	991,255	1,089,304	382,886	293,417	7,065,772	3,749,477	927,495	965,291	336,478	253,254	6,231,995
Tagihan kepada Korporasi	15,099,697	1,698,094	813,430	413,859	320,445	18,345,525	13,001,409	1,215,428	741,669	450,973	724,573	16,134,052
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	41,725	2,567	6,811	1,132	971	53,206	32,266	2,399	5,689	413	719	41,486
Aset Lainnya	720,365	14,338	60,893	16,561	14,979	827,136	793,867	15,291	57,810	23,367	9,113	899,448
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	30,758,365	2,809,870	2,885,208	814,438	629,812	37,897,693	25,356,580	2,218,783	2,169,232	811,231	987,659	31,543,485

Disclosure of Net Amount Based on Geography - Bank As An Individual

(in Million Rupiah)

Portfolio Category	December 31, 2013						December 31, 2012					
	Net amount based on geography						Net amount based on geography					
	Zone 1	Zone 2	Zone 3	Zone 4	Zone 5	Total	Zone 1	Zone 2	Zone 3	Zone 4	Zone 5	Total
Claims on sovereign	4,604,729	-	-	-	-	4,604,729	3,521,990	-	-	-	-	3,521,990
Claims on Public Sector Entity	1,079,521	-	803,434	-	-	1,882,955	923,512	-	341,533	-	-	1,265,045
Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	4,365,227	-	801	-	-	4,366,028	3,015,242	-	342	-	-	3,015,584
Claims secured by residential properties	538,191	103,616	110,535	-	-	752,342	318,817	58,170	56,898	-	-	433,885
Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	4,308,910	991,255	1,089,304	382,886	293,417	7,065,772	3,749,477	927,495	965,291	336,478	253,254	6,231,995
Claims on corporations	15,099,697	1,698,094	813,430	413,859	320,445	18,345,525	13,001,409	1,215,428	741,669	450,973	724,573	16,134,052
Matured claims	41,725	2,567	6,811	1,132	971	53,206	32,266	2,399	5,689	413	719	41,486
Other assets	720,365	14,338	60,893	16,561	14,979	827,136	793,867	15,291	57,810	23,367	9,113	899,448
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	30,758,365	2,809,870	2,885,208	814,438	629,812	37,897,693	25,356,580	2,218,783	2,169,232	811,231	987,659	31,543,485

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan sisa jangka waktu kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013						31 Desember 2012					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	≤ 1 tahun	> 1 tahun - 3 tahun	> 3 tahun - 5 tahun	> 5 tahun	Non-kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 tahun - 3 tahun	> 3 tahun - 5 tahun	> 5 tahun	Non-kontraktual	Total
Tagihan Kepada Pemerintah	4,604,729	-	-	-	-	4,604,729	2,975,104	546,886	-	-	-	3,521,990
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,448,487	1,730	432,738	-	-	1,882,955	895,948	-	369,097	-	-	1,265,045
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	3,780,277	431,029	154,722	-	-	4,366,028	2,485,655	315,524	212,959	1,446	-	3,015,584
Kredit Beragun Rumah Tinggal	169	26,012	106,932	619,229	-	752,342	794	7,177	95,677	330,237	-	433,885
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,565,987	2,358,968	975,872	164,945	-	7,065,772	3,323,056	2,150,213	589,118	169,608	-	6,231,995
Tagihan kepada Korporasi	10,657,711	3,836,850	3,126,815	724,149	-	18,345,525	7,647,908	4,300,777	3,215,923	969,444	-	16,134,052
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10,909	33,575	6,288	2,434	-	53,206	8,822	30,908	712	1,044	-	41,486
Aset Lainnya	-	-	-	-	827,136	827,136	-	-	-	-	-	899,448
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	24,068,269	6,688,164	4,803,367	1,510,757	827,136	37,897,693	17,337,287	7,351,485	4,483,486	1,471,779	899,448	31,543,485

Disclosure of Net Amount Based On Contractual Remaining Maturity - Bank As An Individual

(in Million Rupiah)

Portfolio Category	December 31, 2013						December 31, 2012					
	Net amount based on remaining contract period						Net amount based on remaining contract period					
	< 1 year	> 1 year - 3 years	3 years to 5 years	> 5 years	Non-Contractual	Total	< 1 year	> 1 year - 3 years	3 years to 5 years	> 5 years	Non-Contractual	Total
Claims on sovereign	4,604,729	-	-	-	-	4,604,729	2,975,104	546,886	-	-	-	3,521,990
Claims on Public Sector Entity	1,448,487	1,730	432,738	-	-	1,882,955	895,948	-	369,097	-	-	1,265,045
Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	3,780,277	431,029	154,722	-	-	4,366,028	2,485,655	315,524	212,959	1,446	-	3,015,584
Claims secured by residential properties	169	26,012	106,932	619,229	-	752,342	794	7,177	95,677	330,237	-	433,885
Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,565,987	2,358,968	975,872	164,945	-	7,065,772	3,323,056	2,150,213	589,118	169,608	-	6,231,995
Claims on corporations	10,657,711	3,836,850	3,126,815	724,149	-	18,345,525	7,647,908	4,300,777	3,215,923	969,444	-	16,134,052
Matured claims	10,909	33,575	6,288	2,434	-	53,206	8,822	30,908	712	1,044	-	41,486
Other Assets	-	-	-	-	827,136	827,136	-	-	-	-	-	899,448
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	24,068,269	6,688,164	4,803,367	1,510,757	827,136	37,897,693	17,337,287	7,351,485	4,483,486	1,471,779	899,448	31,543,485

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komerisial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
31 Desember 2013												
Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	2,567	74,507	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	898	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	-	707,637	-	-	-	-	-	-	4,329,127	-	-	-
Industri pengolahan	-	441,129	-	-	-	-	-	31,026	5,460,423	-	-	-
Listrik, Gas dan Air	-	167,061	-	-	-	-	-	-	76,968	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	1,351	811,135	-	-	-
Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	1,789	3,584,016	-	-	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	22,518	-	-	-
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	473,356	-	-	-	-	-	-	1,515,260	-	-	-
Perantara keuangan	3,814,325	93,772	-	4,366,028	-	-	-	625	989,768	-	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	50,812	1,242,717	-	-	-
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	790,404	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	218,696	-	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	20,390	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	752,342	-	-	6,976,704	-	53,206	-	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	827,136	-
Total	4,604,729	1,882,955	-	4,366,028	752,342	-	-	7,065,772	18,345,525	53,206	827,136	-
31 Desember 2012												
Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	4,515	90,802	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	-	705,501	-	-	-	-	-	-	3,699,426	-	-	-
Industri pengolahan	-	20,211	-	-	-	-	-	6,414	4,606,171	9	-	-
Listrik, Gas dan Air	-	102,736	-	-	-	-	-	-	131,839	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	878,812	-	-	-
Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	80,377	2,627,294	72	-	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	1,380	17,856	-	-	-
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	361,378	-	-	-	-	-	-	1,268,447	-	-	-
Perantara keuangan	2,837,639	75,219	-	3,015,585	-	-	-	2	898,678	-	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	24,065	1,696,815	-	-	-
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	684,350	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	2,500	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	215,410	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	433,885	-	-	6,115,243	-	41,406	-	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	899,448	-
Total	3,521,989	1,265,045	-	3,015,585	433,885	-	-	6,231,996	16,134,050	41,487	899,448	-

Disclosure of Net Amount Based on Economic Sector - Bank As An Individual

(in Million Rupiah)

Economic Sectors	Claims on Sovereign	Claims on Public Sector and Entity	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	Claims on Bank	Claims Secured by residential properties	Claims Secured by commercial properties	Employee loan/pension	Claims on Micro and Small Enterprises and Retail Portfolio	Claims on corporations	Matured claims	Other Assets	Exposures at Sharia Business Units (if any)
December 31, 2013												
Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	2,567	74,507	-	-	-
Fishery	-	-	-	-	-	-	-	898	-	-	-	-
Mining and Excavation	-	707,637	-	-	-	-	-	-	4,329,127	-	-	-
Manufacturing	-	441,129	-	-	-	-	-	31,026	5,460,423	-	-	-
Electricity, Gas and Water	-	167,061	-	-	-	-	-	-	76,968	-	-	-
Construction	-	-	-	-	-	-	-	1,351	811,135	-	-	-
Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	1,789	3,584,016	-	-	-
Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	22,518	-	-	-
Transportation, Warehouse and Communication	-	473,356	-	-	-	-	-	-	1,515,260	-	-	-
Financial Brokerage	3,814,325	93,772	-	4,366,028	-	-	-	625	989,768	-	-	-
Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	50,812	1,242,717	-	-	-
Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	790,404	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	218,696	-	-	-
Social Services, Social and Cultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	20,390	-	-	-
Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
International agencies and other international extra agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Other services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Non-business Activities	-	-	-	-	752,342	-	-	6,976,704	-	53,206	-	-
Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	827,136	-
Total	4,604,729	1,882,955	-	4,366,028	752,342	-	-	7,065,772	18,345,525	53,206	827,136	-
December 31, 2012												
Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	4,515	90,802	-	-	-
Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mining and Excavation	-	705,501	-	-	-	-	-	-	3,699,426	-	-	-
Manufacturing	-	20,211	-	-	-	-	-	6,414	4,606,171	9	-	-
Electricity, Gas and Water	-	102,736	-	-	-	-	-	-	131,839	-	-	-
Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	878,812	-	-	-
Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	80,377	2,627,294	72	-	-
Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	1,380	17,856	-	-	-
Transportation, Warehouse and Communication	-	361,378	-	-	-	-	-	-	1,268,447	-	-	-
Financial Brokerage	2,837,639	75,219	-	3,015,585	-	-	-	2	898,678	-	-	-
Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	24,065	1,696,815	-	-	-
Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	684,350	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	2,500	-	-	-
Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Social Services, Social and Cultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	215,410	-	-	-
Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
International agencies and other international extra agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Other services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Non-business Activities	-	-	-	-	433,885	-	-	6,115,243	-	41,406	-	-
Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	899,448	-
Total	3,521,989	1,265,045	-	3,015,585	433,885	-	-	6,231,996	16,134,050	41,487	899,448	-

Penilaian Risiko Kredit

Sistem manajemen risiko kredit ANZ telah disiapkan untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai yang diatur oleh Basel II. Pengembangan model risiko kredit internal terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)*, dan *exposure at default (EAD)*.

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan membayar berdasarkan kemampuan bisnis nasabah dan tidak berdasarkan jaminan yang ada atau laporan atau posisi kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty*, baik pada Perbankan Institusional dan Komersial dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat kemungkinan gagal bayar (*default*) dan *pricing* yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian *judgemental* pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penggolongan (*grading*) eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja dan prospek keuangan, serta kesesuaian limit dan struktur pembiayaan.

Untuk Perbankan Ritel, penilaian kredit mengacu pada kajian terhadap aplikasi kredit yang menggunakan kombinasi (*credit scoring*), penilaian perilaku (*behavioural scoring*), aturan kebijakan, dan Sistem Informasi Debitur (SID) atau pemeringkat kredit (*credit rating*).

Penilaian kredit (*credit scoring*) menggunakan pendekatan berbasis statistik untuk menetapkan poin pada berbagai karakteristik termasuk bukti empiris, beberapa kesimpulan, dan pengalaman merupakan prediksi peminjam akan *default* untuk sampai pada *score* kredit.

Sebuah penilaian perilaku berasal dari metode statistik menggunakan banyak catatan sejarah internal perilaku nasabah yang dapat digunakan untuk memonitor dan mengelola fasilitas kredit yang sudah ada tetapi juga dapat digunakan bersama dengan *credit scoring* atau aturan kebijakan untuk menilai aplikasi kredit untuk pelanggan yang sudah ada.

Aturan kebijakan adalah seperangkat aturan yang inheren dalam penilaian kredit untuk memungkinkan kebijakan kredit akan diterapkan secara konsisten untuk setiap aplikasi kredit.

Credit Risk Assessment

ANZ's credit risk management system is equipped towards the implementation of the Basel II compliant credit risk models. The development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) models.

Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not based on security in place or on reported wealth or position. The assessment of each counterparty in both Institutional and Commercial Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.

The judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.

For Retail Banking, the credit assessment refers to the review of credit applications using a combination of credit application scoring, behavioural scoring, policy rules and Debtor Information System (Sistem Informasi Debitur/ SID) or credit rating.

The credit scoring uses a statistic-based approach to assign points to various characteristics, which include empirical evidence along with some inference and experience to show indications of the borrowers' default to arrive at a credit score.

The behavioural score is derived from statistical methods using many of the customer's internal historical account conduct which can be used to monitor and manage existing credit facilities, but it can also be used in conjunction with the credit scoring or policy rules to assess credit applications for existing customers.

The policy rules are a set of rules embedded in the credit assessment that enable the credit policies to be applied consistently to each credit application.

SID yang dikelola Biro Informasi Kredit Bank Indonesia mengkompilasi semua data nasabah di perbankan dan lembaga keuangan serta fasilitas kredit mereka termasuk jaminan yang dapat digunakan oleh bank dalam penilaian kredit.

Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit

Dalam Perbankan Instiusional dan Komersial, risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan pada tingkat bisnis dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada kebijakan kredit yang berlaku.

Pengkajian ulang portofolio bulanan dilakukan oleh tim kredit dan bisnis sebagai alat pengendali sampai awal identifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda-tanda penurunan atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi negatif mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada *early alert*.

Untuk mendukung tujuan pemantauan portofolio kredit, sejumlah laporan manajemen risiko internal disusun secara berkala untuk menyajikan informasi eksposur portofolio, perubahan penilaian kredit, isu-isu tertentu yang melekat pada setiap *counterparty* yang memerlukan perhatian khusus, dan setiap perkembangan pada pasar kredit.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, pemantauan risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan dan diskusi selama pertemuan bulanan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

Untuk Perbankan Ritel, pengkajian ulang portofolio bulanan dilakukan untuk memantau kinerja risiko kredit dari produk atau portofolio. Penelaahan berkala terhadap aset dilakukan untuk memberikan penilaian berkelanjutan terhadap risiko kredit dalam portofolio dan strategi produk.

Sistem manajemen informasi merupakan elemen yang paling integral dalam proses *monitoring* kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan yang penting untuk keputusan bisnis masa depan dan model portofolio.

SID, managed by Credit Information Bureau (Biro Informasi Kredit) from Bank Indonesia, compiles all of customers' data in the banking and financial institutions and their credit facilities including their collateral which can be used by banks in the credit assessment.

Credit Risk Monitoring and Controlling

In Institutional and Commercial Banking, credit risk is monitored as part of the continuous and ongoing monitoring system. Periodical monitoring is conducted at the business level and reported to the relevant Credit Risk Managers in accordance to the requirements set out under the applicable credit policy.

Monthly portfolio review is conducted among the credit and business teams as a controlling tool to identify any potential deterioration in credit assets quality in advance. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding its ownership or management will be put under early alert.

To support the monitoring purpose of the credit portfolio, a number of internal risk management reports are prepared on a regular basis to present the portfolio exposure information, movements of credit grading, certain issues adhered to each counter party that requires special attention and any update on credit markets.

As part of the governance process, the credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report and discussion during the monthly Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as the governance body of the Board of Commissioners.

For Retail Banking, the monthly portfolio review is conducted to monitor the credit risk performance of products or portfolios. Periodic review of assets is conducted to provide an ongoing assessment of the credit risks in the portfolio and product strategies.

Management information system is the most integral element in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also provides essential input to future business decisions and portfolio models.

Jaminan kualitas (*quality assurance*) juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dari suatu organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum, dan peraturan yang mencegah ANZ dari eksposur terkena risiko, baik dari kerugian kredit maupun operasional.

Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai

Pinjaman jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman dengan bunga kontraktual atau pembayaran pokok pinjaman yang sudah tertunggak. Jatuh tempo tidak selalu berarti sebagai penurunan nilai. Namun gangguan akan tergantung pada tingkat jaminan atau agunan yang ada dan/atau tahap dari perolehan atas jumlah yang terutang oleh nasabah kepada ANZ.

ANZ mengklasifikasikan eksposur kredit sebagai aset yang mengalami penurunan nilai ketika penyisihan kerugian dinaikkan sebagai akibat dari adanya perubahan memburuk pada kemampuan nasabah untuk membayar atau ketika ANZ menyetujui restrukturisasi kewajiban kredit yang cenderung menghasilkan berkurangnya kewajiban keuangan sebagai akibat dari penghapusan atau penundaan material dari pokok, bunga, atau biaya-biaya (yang mana relevan).

Pada setiap tanggal pelaporan, ANZ mengevaluasi bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif memperlihatkan bahwa suatu peristiwa merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai dapat meliputi wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh ANZ dengan syarat ANZ sebelumnya tidak mempertimbangkan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya terkait dengan kelompok aset, seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok.

Quality assurance is also an important element in the corporate governance of an organisation to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to any risk in both the credit and operating losses.

Definition of Past Due and Impairment

Past due loans are defined as loans for which contractual interest or principal payments are delinquent. Past due does not necessarily mean impaired. Impairment will depend on the level of securities or collateral available and/or the stage of collection of amounts owed to ANZ by a customer.

ANZ classifies the credit exposure as an impaired asset when the loss provision is raised as a result of material adverse change in the customer's ability to repay or the bank's consent to a distressed restructuring of the credit obligation where this is likely to result in a diminished financial obligation caused by the pardon or postponement of the material, of principle, interest or fees (whichever is relevant).

At each reporting date, ANZ assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at the fair value through profit or loss are impaired. The financial assets are impaired when the objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The objective evidence that the financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by ANZ on terms that ANZ would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or the economic conditions that correlate to the breach of contract in the group.

Pengukuran Penurunan Nilai Aset

ANZ mempertimbangkan bukti penurunan nilai aset keuangan baik pada tingkat suatu aset dan pada tingkat aset secara gabungan. Semua aset keuangan signifikan dinilai secara individual untuk penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan yang secara individual tidak mengalami penurunan nilai akan dinilai secara kolektif untuk melihat penurunan nilai yang terjadi tetapi belum teridentifikasi. Aset keuangan yang secara individual tidak signifikan dinilai secara kolektif untuk melihat penurunan nilainya dengan mengelompokkannya dengan aset yang memiliki karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan telah diakui penurunan nilainya, tidak akan dimasukkan ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai kolektif, ANZ menggunakan model statistik dengan tren historis dari kemungkinan *default*, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat itu sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau kecil dari yang nampak pada model historis. Tarif *default*, tingkat kerugian, dan waktu yang diperkirakan untuk pemulihan di masa depan di-*benchmark* secara teratur terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tetap sesuai.

Tabel berikut memaparkan aset keuangan bruto, aset yang mengalami penurunan nilai, serta penurunan nilai pada posisi neraca.

Measurement of Impairment Assets

ANZ considers the evidence of the impairment for financial assets at both the specific asset and collective levels. All significant financial assets are assessed individually for specific impairment.

All significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. The financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. The financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of the impairment.

In assessing the collective impairment, ANZ uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. The default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment for on balance sheet position.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual Disclosure of Gross Financial Assets And Provision Based On Geography - Bank As An Individual

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember/December 2013						31 Desember/December 2012					
	Wilayah/Zone						Wilayah/Zone					
	Wilayah/ Zone 1	Wilayah/ Zone 2	Wilayah/ Zone 3	Wilayah/ Zone 4	Wilayah/ Zone 5	Total	Wilayah/ Zone 1	Wilayah/ Zone 2	Wilayah/ Zone 3	Wilayah/ Zone 4	Wilayah/ Zone 5	Total
Tagihan												
Gross Financial Assets	23,721,124	2,746,726	2,827,772	798,384	622,264	30,716,270	21,141,623	2,049,228	2,022,201	742,743	910,536	26,866,331
Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
Impaired Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Belum jatuh tempo/Current (< 90dpd)	111,638	46,398	39,991	18,271	11,758	228,056	548,364	117,102	126,004	40,972	32,254	864,696
b. Telah jatuh tempo/Past Due (> 90 dpd)	132,609	82,359	13,740	1,243	1,093	231,044	103,773	82,093	15,023	450	841	202,180
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual												
Individual Impairment Provision	85,756	79,573	5,986	-	-	171,315	90,090	79,506	8,386	-	-	177,982
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif												
Collective Impairment Provision	59,190	22,730	21,784	9,190	5,923	118,817	74,717	24,628	25,491	8,562	5,258	138,656
Tagihan yang dihapus buku Write-offs	626,644	7,424	38,898	4,550	4,264	681,780	616,475	9,409	26,039	2,296	3,651	657,870

Wil. 1: Propinsi DKI Jakarta

Wil. 2: Propinsi Jawa Barat dan Banten

Wil. 3: Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali

Wil. 4: Pulau Sumatra

Wil. 5: Pulau Kalimantan, Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Maluku dan Pulau Papua

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
31 Desember 2013						
Pertanian, perburuan dan Kehutanan	77,074	-	-	-	-	-
Perikanan	898	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	2,992,335	-	-	-	-	-
Industri pengolahan	4,426,079	-	80,514	80,514	-	-
Listrik, Gas dan Air	48,761	-	-	-	-	-
Konstruksi	335,853	-	-	-	-	-
Perdagangan besar dan eceran	3,129,455	-	90,373	90,359	-	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	22,518	-	-	-	-	-
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,729,947	-	-	-	-	-
Perantara keuangan	7,429,847	-	-	-	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1,111,792	-	-	-	-	-
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	790,404	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	166,186	-	-	-	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha	7,627,985	228,056	60,157	442	118,817	681,780
Lainnya	827,136	-	-	-	-	-
Total	30,716,270	228,056	231,044	171,315	118,817	681,780
31 Desember 2012						
Pertanian, perburuan dan Kehutanan	95,317	-	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	2,696,726	46,918	-	22,330	-	-
Industri pengolahan	3,892,290	54	80,538	80,514	16	-
Listrik, Gas dan Air	101,350	-	-	-	-	-
Konstruksi	786,331	12	-	-	-	-
Perdagangan besar dan eceran	2,625,870	835	75,218	74,958	189	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	19,236	-	-	-	-	-
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,495,574	7	-	-	-	-
Perantara keuangan	5,655,676	-	-	-	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1,863,455	29	-	-	-	-
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	684,350	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan	2,500	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	184,810	-	-	-	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha	5,865,900	816,841	46,424	180	138,451	657,870
Lainnya	899,446	-	-	-	-	-
Total	26,868,831	864,696	202,180	177,982	138,656	657,870

Disclosure of Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank As An Individual

(in Million Rupiah)

Economic Sector	Gross financial Assets	Impaired Assets		Individual Impairment Provision	Collective Impairment Provision	Write-offs
		Current < 90dpd	Past Due (> 90 dpd)			
December 31, 2013						
Agriculture, Hunting and Forestry	77,074	-	-	-	-	-
Fishery	898	-	-	-	-	-
Mining and Excavation	2,992,335	-	-	-	-	-
Manufacturing	4,426,079	-	80,514	80,514	-	-
Electricity, Gas and Water	48,761	-	-	-	-	-
Construction	335,853	-	-	-	-	-
Wholesale and Retail Trading	3,129,455	-	90,373	90,359	-	-
Accommodation and Food Providers	22,518	-	-	-	-	-
Transportation, Warehouse and Communication	1,729,947	-	-	-	-	-
Financial Brokerage	7,429,847	-	-	-	-	-
Real Estate, Leasing and Corporate Services	1,111,792	-	-	-	-	-
Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	790,404	-	-	-	-	-
Education Services	-	-	-	-	-	-
Health and Social Services	166,186	-	-	-	-	-
Social Services, Social and Cultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	-	-
Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
International agencies and other international extra agencies	-	-	-	-	-	-
Other services	-	-	-	-	-	-
Non-business Activities	7,627,985	228,056	60,157	442	118,817	681,780
Others	827,136	-	-	-	-	-
Total	30,716,270	228,056	231,044	171,315	118,817	681,780
December 31, 2012						
Agriculture, Hunting and Forestry	95,317	-	-	-	-	-
Fishery	-	-	-	-	-	-
Mining and Excavation	2,696,726	46,918	-	22,330	-	-
Manufacturing	3,892,290	54	80,538	80,514	16	-
Electricity, Gas and Water	101,350	-	-	-	-	-
Construction	786,331	12	-	-	-	-
Wholesale and Retail Trading	2,625,870	835	75,218	74,958	189	-
Accommodation and Food Providers	19,236	-	-	-	-	-
Transportation, Warehouse and Communication	1,495,574	7	-	-	-	-
Financial Brokerage	5,655,676	-	-	-	-	-
Real Estate, Leasing and Corporate Services	1,863,455	29	-	-	-	-
Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	684,350	-	-	-	-	-
Education Services	2,500	-	-	-	-	-
Health and Social Services	184,810	-	-	-	-	-
Social Services, Social and Cultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	-	-
Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
International agencies and other international extra agencies	-	-	-	-	-	-
Other services	-	-	-	-	-	-
Non-business Activities	5,865,900	816,841	46,424	180	138,451	657,870
Others	899,446	-	-	-	-	-
Total	26,868,831	864,696	202,180	177,982	138,656	657,870

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Disclosure of The Details of Impairment Provision Movement - Bank As An Individual

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Keterangan/Description	31 Desember/December 2013		31 Desember/December 2012	
	CKPN Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Collective Impairment Provision	CKPN Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Collective Impairment Provision
Saldo awal CKPN <i>Impairment Provision Starting Balance</i>	177,802	781,687	91,065	992,927
Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) <i>Change (Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)</i>	106,067	519,475	247,203	202,176
a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan <i>Change of Impairment Provision for the Current Year</i>	106,067	597,990	247,203	278,998
b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan <i>Release of Impairment Provision for the Current Year</i>	-	(78,515)	-	(76,822)
CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan <i>Impairment Provision for write-off</i>	(112,554)	(487,161)	(160,466)	(418,148)
Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan <i>Other Charge (Release) for the Current Period</i>	-	16,460	-	4,732
Saldo akhir CKPN/Impairment Provision Ending Balance	171,315	830,461	177,803	781,687

Pendekatan Standarisasi Risiko Kredit

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan pendekatan standarisasi dalam menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang bobot risikonya ditentukan berdasarkan peringkat (*rating*) masing-masing *counterparty*.

Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ menggunakan peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui memenuhi syarat untuk tujuan perhitungan modal oleh Bank Indonesia. Peringkat yang digunakan adalah peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh lembaga pemeringkat eksternal, sedangkan peringkat dari perusahaan tidak boleh digunakan untuk menentukan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok yang sama.

Jenis Portofolio menggunakan Pemeringkatan

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu, yaitu Moody's, Standard and Poor's, Fitch, ICRA Indonesia, Moody's Indonesia, dan Fitch Indonesia.

Hanya ada 18% dari total portofolio risiko kredit yang memiliki peringkat dari lembaga pemeringkat. Sisanya berada dalam kategori portofolio yang tidak memiliki peringkat.

Credit Risk Standardised Approach

As a basis for the calculation of the minimum capital requirement, ANZ is using the standardised approach in calculating the Risk Weighted Assets whereas the risk weight is determined based on the rating of each counter party.

Policy on the Use of Rating

In determining risk weights, ANZ uses ratings issued by external credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes by Bank Indonesia. The ratings used is the latest rating released by external rating agencies and the rating of a company shall not be used to determine the risk weight of other companies within the same group.

Types of Portfolio using Ratings

The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions and corporations with bond issuance.

Rating Agencies

In accordance to Bank Indonesia's regulation, ANZ acknowledges the ratings issued by selected rating agencies including Moody's, Standard and Poor's, Fitch, ICRA Indonesia, Moody's Indonesia, and Fitch Indonesia.

There is only 18% out of the total credit risk portfolio which carries available ratings from the rating agencies. The remaining portfolio falls under the non-rated category.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ berdasarkan kategori portofolio dan peringkatnya.

The table below shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Des 2013							
	Tagihan Bersih							
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						
	Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA idAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d id A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- id BBB+ s.d id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB- id BB+ s.d id BB-	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [Idr]B+ s.d [Idr]B- id B+ s.d id B-	Kurang dari B- Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari idB-
Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	4,604,729	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	473,356	79,070	55,756	707,637	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank		185,712	2,782,467	717,212	46,586	375,052	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal								
Kredit Beragun Properti Komersial								
Kredit Pegawai/Pensiunan								
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
Tagihan kepada Korporasi		-	25,291	426,135	-	7,046	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								
Aset Lainnya								
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
TOTAL		185,712	3,281,114	1,222,417	4,707,071	1,089,735	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Des 2013						
	Tagihan Bersih						
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka pendek					
	Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 idA1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d A2 idA2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr] A3 idA3 s.d id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari idA4	Tanpa Peringkat	Total
Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	4,604,729
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	567,136	1,882,955
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	258,999	4,366,028
Kredit Beragun Rumah Tinggal						752,342	752,342
Kredit Beragun Properti Komersial						-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan						-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						7,065,772	7,065,772
Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	17,887,053	18,345,525
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						53,206	53,206
Aset Lainnya						827,136	827,136
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-	-
TOTAL		-	-	-	-	27,411,644	37,897,693

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Des 2012							
	Tagihan Bersih							
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						
	Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT. ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA idAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d id A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- id BBB+ s.d id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB- id BB+ s.d id BB-	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [Idr]B+ s.d [Idr]B- id B+ s.d id B-	Kurang dari B- Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari idB-
Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	3,521,990	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		20,211	-	75,219	-	705,501	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank		170,661	810,646	201,558	150,769	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal								
Kredit Beragun Properti Komersial								
Kredit Pegawai/Pensiunan								
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
Tagihan kepada Korporasi		-	-	22,712	-	-	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								
Aset Lainnya								
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
TOTAL		190,872	810,646	299,489	3,672,759	705,501	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Des 2012							
	Tagihan Bersih							
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka pendek					Tanpa Peringkat	Total
	Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT. ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 idA1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d A2 idA2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr] A3 idA3 s.d id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari idA4			
Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	3,521,990	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	464,114	1,265,045	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	1,681,950	3,015,584	
Kredit Beragun Rumah Tinggal						433,885	433,885	
Kredit Beragun Properti Komersial						-	-	
Kredit Pegawai/Pensiunan						-	-	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						6,231,995	6,231,995	
Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	16,111,340	16,134,052	
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						41,486	41,486	
Aset Lainnya						899,448	899,448	
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-	-	
TOTAL		-	-	-	-	25,864,218	31,543,485	

(in Million Rupiah)

Portfolio Category	31 Dec 2013							
	Net Amount							
	Rating Agency	Long term rating						
	Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [[Idr]AAA idAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [[Idr]AA+ s.d [[Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d A-(idn) [[Idr]A+ s.d [[Idr]A- idA+ s.d id A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [[Idr]BBB+ s.d [[Idr]BBB- id BBB+ s.d id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [[Idr]BB+ s.d [[Idr]BB- id BB+ s.d id BB-	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [[Idr]B+ s.d [[Idr]B- id B+ s.d id B-	Kurang dari B- Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [[Idr]B- Kurang dari idB-
Claims on sovereign		-	-	-	4,604,729	-	-	-
Claims on Public Sector Entity		-	473,356	79,070	55,756	707,637	-	-
Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks		185,712	2,782,467	717,212	46,586	375,052	-	-
Claims secured by residential properties								
Claims secured by commercial properties								
Employee loan/pension								
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio								
Claims on corporations		-	25,291	426,135	-	7,046	-	-
Matured claims								
Other assets								
Exposures at Sharia Business Units (if any)								
TOTAL		185,712	3,281,114	1,222,417	4,707,071	1,089,735	-	-

(in Million Rupiah)

Portfolio Category	31 Dec 2013								
	Net Amount								
	Rating Agency	Short term rating						Without Rating	Total
	Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [[Idr]A1+ s.d [[Idr]A1 idA1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [[Idr]A2+ s.d A2 idA2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [[Idr]A3+ s.d [[Idr] A3 idA3 s.d id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [[Idr]A3 Kurang dari idA4				
Claims on sovereign		-	-	-	-	-	-	4,604,729	
Claims on Public Sector Entity		-	-	-	-	-	567,136	1,882,955	
Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-	-	-	
Claims on Banks		-	-	-	-	-	258,999	4,366,028	
Claims secured by residential properties							752,342	752,342	
Claims secured by commercial properties							-	-	
Employee loan/pension							-	-	
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio							7,065,772	7,065,772	
Claims on corporations		-	-	-	-	-	17,887,053	18,345,525	
Matured claims							53,206	53,206	
Other assets							827,136	827,136	
Exposures at Sharia Business Units (if any)							-	-	
TOTAL		-	-	-	-	-	27,411,644	37,897,693	

(in Million Rupiah)

Portfolio Category	31 Dec 2012							
	Net Amount							
	Rating Agency	Long term rating						
	Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA idAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d id A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- id BBB+ s.d id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB- id BB+ s.d id BB-	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [Idr]B+ s.d [Idr]B- id B+ s.d id B-	Kurang dari B- Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari idB-
Claims on sovereign		-	-	-	3,521,990	-	-	-
Claims on Public Sector Entity		20,211	-	75,219	-	705,501	-	-
Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks		170,661	810,646	201,558	150,769	-	-	-
Claims secured by residential properties								
Claims secured by commercial properties								
Employee loan/pension								
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio								
Claims on corporations		-	-	22,712	-	-	-	-
Matured claims								
Other assets								
Exposures at Sharia Business Units (if any)								
TOTAL		190,872	810,646	299,489	3,672,759	705,501	-	-

(in Million Rupiah)

Portfolio Category	31 Dec 2012							
	Net Amount							
	Rating Agency	Long term rating					Without Rating	Total
	Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 idA1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d A2 idA2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr] A3 idA3 s.d id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari idA4			
Claims on sovereign		-	-	-	-	-	-	3,521,990
Claims on Public Sector Entity		-	-	-	-	-	464,114	1,265,045
Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks		-	-	-	-	-	1,681,950	3,015,584
Claims secured by residential properties							433,885	433,885
Claims secured by commercial properties							-	-
Employee loan/pension							-	-
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio							6,231,995	6,231,995
Claims on corporations		-	-	-	-	-	16,111,340	16,134,052
Matured claims							41,486	41,486
Other assets							899,448	899,448
Exposures at Sharia Business Units (if any)							-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	25,864,218	31,543,485

Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit counterparty ANZ sebagian besar berasal dari transaksi derivatif. Transaksi tersebut bersifat bersih tanpa jaminan, yang terdiri dari pemerintah, entitas sektor publik, bank, usaha kecil dan menengah, serta korporasi. Per 31 Desember 2013, ANZ tidak memiliki posisi transaksi repo dan reverse repo.

Tabel berikut memaparkan risiko kredit counterparty ANZ.

CounterParty Credit Risk

ANZ's counter party credit risk mostly comes from derivative transactions. Those transactions are clean without the presence of collateral, for sovereign, public sector entity, bank, small and medium enterprise and corporation. As per 31 December 2013, ANZ has no position in repo and reverse repo.

The following table presents the Bank's counter party credit risk.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2013/December 31, 2013							
	Nilai Notional/Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount Before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable after CRM
	≤ 1 tahun /years	> 1 tahun/year - ≤ 5 tahun/years	≥ 5 tahun /years					
BANK SECARA INDIVIDUAL /BANK AS AN INDIVIDUAL								
1 Suku Bunga /Interest Rate	3,082,184	8,317,310	-	75,773	90,182	117,359	-	117,359
2 Nilai Tukar /Exchange Rate	14,746,499	48,680	-	524,026	255,363	673,926	-	673,926
3 Lainnya /Others	4,161,427	6,213,517	-	890,931	1,053,010	1,274,289	-	1,274,289
TOTAL	21,990,110	14,579,507	-	1,490,730	1,398,555	2,065,574	-	2,065,574
BANK SECARA KONSOLIDASI /BANK AS A CONSOLIDATION								
1 Suku Bunga /Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Nilai Tukar /Exchange Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Saham /Shares	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Emas /Gold	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Logam selain Emas /Metals other than gold	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Lainnya /Others	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2012/December 31, 2012							
	Nilai Notional/Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount Before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable after CRM
	≤ 1 tahun /years	> 1 tahun/year - ≤ 5 tahun/years	≥ 5 tahun /years					
BANK SECARA INDIVIDUAL /BANK AS AN INDIVIDUAL								
1 Suku Bunga /Interest Rate	2,782,302	8,196,039	96,376	38,099	38,411	113,717	-	113,717
2 Nilai Tukar /Exchange Rate	7,320,861	48,188	-	142,236	149,836	184,662	-	184,662
3 Lainnya /Others	1,879,855	6,125,105	96,376	164,721	179,295	529,075	-	529,075
TOTAL	11,983,018	14,369,332	192,752	345,056	367,542	827,454	-	827,454
BANK SECARA KONSOLIDASI /BANK AS A CONSOLIDATION								
1 Suku Bunga /Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Nilai Tukar /Exchange Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Saham /Shares	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Emas /Gold	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Logam selain Emas /Metals other than gold	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Lainnya /Others	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repo Transactions - Bank As An Individual

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember/December 2013				31 Desember/December 2012			
	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Repo	Kewajiban Repo Payable Repo	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR RWA	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Repo	Kewajiban Repo Payable Repo	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR RWA
Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporations</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Business Units (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transactions - Bank As An Individual

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember/December 2013				31 Desember/December 2012			
	Tagihan Bersih Net Amount	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Amount After CRM	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Amount After CRM	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After CRM
Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	550,859	-	550,859	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporations</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Business Units (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	-	-	-	-	550,859	-	550,859	-

Mitigasi Risiko Kredit

ANZ mengurangi eksposur risiko kredit dengan memiliki sistem pengaturan jaminan. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan mitigasi risiko ANZ.

Jaminan yang Layak

Dalam Perbankan Institusional dan Komersial, ANZ biasanya menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak, seperti piutang dan persediaan, properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk tujuan perhitungan pemenuhan modal berdasarkan pendekatan standarisasi, hanya kas dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk kredit pemilikan rumah, kepemilikan kembali atau penyitaan sangat penting dalam menentukan harga yang sesuai dan kemampuan untuk dijual kembali dalam hal terjadi *default*.

Manajemen Agunan

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit.

Namun persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit, baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

Jaminan

Agunan tidak nyata yang dapat diterima ANZ biasanya datang dalam bentuk jaminan perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok nasabah itu. Persyaratan entitas memberikan jaminan perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit internal.

Jaminan pribadi dari pemegang saham sebagian besar diperoleh dari nasabah Perbankan Komersial. Untuk eksposur kredit yang dijamin oleh Stand-by Letter of Credit (SBLC) yang diterbitkan bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan bank yang telah disetujui oleh ANZ batas kreditnya. Hal tersebut dapat juga mencakup *Prime Bank* sesuai ketentuan Bank Indonesia dan/atau bank yang memiliki limit *Non Trade* dengan ANZ.

Credit Risk Mitigation

ANZ is mitigating the credit risk exposure by having the collateral arrangement system in place. Classification of the eligible collateral types is stipulated under ANZ's risk mitigation policies.

Eligible Collateral

In Institutional and Commercial Banking, ANZ typically receives cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.

For the purpose of capital charge calculation under the standardised approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.

For mortgages, repossession or foreclosure is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral Management

Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining the Loss Given Default of each credit exposure.

The requirement of collateral, however, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is appropriated based on the nature of each credit exposure both in terms of the facility structure and the debtor's financial strength.

Guarantees

The acceptable non-tangible collateral for ANZ usually comes in the form of corporate guarantees of a parent company or other company within the obligor's group. The eligibility of entities to provide the corporate guarantee is determined based on some criteria stipulated under the internal credit policy.

The personal guarantee from the shareholders is obtained on most cases in the Commercial Banking. For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other bank, the SBLC has to be issued by banks that ANZ approved of in terms of credit limits. These may include prime banks as per defined under Bank Indonesia regulation and/or banks with non-trade limit with ANZ.

Konsentrasi Agunan

Konsentrasi agunan yang dipegang ANZ dikelola sebagai bagian dari fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada suatu industri tertentu dapat diminimalisasi dengan sendirinya.

Tabel berikut memaparkan eksposur risiko kredit ANZ setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui pendekatan standarisasi.

Concentration of Collateral

The concentration of collateral held by ANZ is managed as a function of credit risk portfolio management. By managing the concentration risk of credit portfolio from certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated eventually.

The following table presents ANZ's credit risk exposure after taking into account the credit risk mitigation recognized under the standardised approach.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	lainnya	ATMR	Beban Modal
Eksposur Neraca												
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	85,464	-	-	-	217,514	-	-	-	-	302,978	24,238
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	646,261	-	-	-	9,576	-	-	-	-	655,837	52,467
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	236,657	30,471	-	-	-	-	-	-	267,128	21,370
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	5,246,510	-	-	-	5,246,510	419,721
Tagihan kepada Korporasi	-	326	-	-	-	106,080	-	12,350,482	-	-	12,456,888	996,551
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	2,434	76,158	-	78,592	6,287
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	658,233	658,233	52,659
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	-	732,051	236,657	30,471	-	333,170	5,246,510	12,352,916	76,158	658,233	19,666,166	1,573,293
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd												
Transaksi Rekening Administratif												
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	5,934	-	-	-	131,433	-	707,637	-	-	845,004	67,600
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	837	-	-	-	837	67
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	38,605	-	2,763,255	-	-	2,801,860	224,149
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA	-	5,934	-	-	-	170,038	837	3,470,892	-	-	3,647,701	291,816
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	3,273	-	-	-	2,035	-	-	-	-	5,308	425
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	124,697	-	-	-	61,377	-	369,333	-	-	555,407	44,433
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	510	-	-	-	510	41
Tagihan kepada Korporasi	-	4,732	-	-	-	10,476	-	474,344	-	-	489,552	39,164
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	132,702	-	-	-	73,888	510	843,677	-	-	1,050,777	84,063

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2012											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	lainnya	ATMR	Beban Modal
Eksposur Neraca												
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	4,042	-	-	-	148,526	-	-	-	-	152,568	12,205
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	461,708	-	-	-	115,355	-	-	-	-	577,063	46,165
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	114,546	42,645	-	-	-	-	-	-	157,191	12,575
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	4,646,695	-	-	-	4,646,695	371,736
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	12,682,352	-	-	12,682,352	1,014,588
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	1,044	60,665	-	61,709	4,937
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	750,382	750,382	60,031
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	-	465,750	114,546	42,645	-	263,881	4,646,695	12,683,396	60,665	750,382	19,027,960	1,522,237
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd												
Transaksi Rekening Administratif												
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	111,109	-	705,501	-	-	816,610	65,329
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	1,232,854	-	-	1,232,854	98,628
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	111,109	-	1,938,355	-	-	2,049,464	163,957
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan												
(Counterparty Credit Risk)												
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	10,033	-	-	-	-	10,033	803
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	78,281	-	-	-	42,466	-	-	-	-	120,747	9,660
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	11,356	-	300,114	-	-	311,470	24,918
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	78,281	-	-	-	63,855	1	300,114	-	-	442,251	35,380

(in Million Rupiah)

Portfolio Category	December 31, 2013											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Others	RWA	Capital Charge
On Balance Sheet												
Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Public Sector Entity	-	85,464	-	-	-	217,514	-	-	-	-	302,978	24,238
Claims on Multilateral Development Banks and												
International Institutions												
Claims on Banks	-	646,261	-	-	-	9,576	-	-	-	-	655,837	52,467
Claims secured by residential properties	-	-	236,657	30,471	-	-	-	-	-	-	267,128	21,370
Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail												
Portfolio	-	-	-	-	-	-	5,246,510	-	-	-	5,246,510	419,721
Claims on corporations	-	326	-	-	-	106,080	-	12,350,482	-	-	12,456,888	996,551
Matured claims	-	-	-	-	-	-	-	2,434	76,158	-	78,592	6,287
Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	658,233	658,233	52,659
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total On Balance Sheet	-	732,051	236,657	30,471	-	333,170	5,246,510	12,352,916	76,158	658,233	19,666,166	1,573,293
Off Balance Sheet												
Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Public Sector Entity	-	5,934	-	-	-	131,433	-	707,637	-	-	845,004	67,600
Claims on Multilateral Development Banks and												
International Institutions												
Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims secured by residential properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail												
Portfolio	-	-	-	-	-	-	837	-	-	-	837	67
Claims on corporations	-	-	-	-	-	38,605	-	2,763,255	-	-	2,801,860	224,149
Matured claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Off Balance Sheet	-	5,934	-	-	-	170,038	837	3,470,892	-	-	3,647,701	291,816
Counterparty Credit Risk Exposures												
Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Public Sector Entity	-	3,273	-	-	-	2,035	-	-	-	-	5,308	425
Claims on Multilateral Development Banks and												
International Institutions												
Claims on Banks	-	124,697	-	-	-	61,377	-	369,333	-	-	555,407	44,433
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail												
Portfolio	-	-	-	-	-	-	510	-	-	-	510	41
Claims on corporations	-	4,732	-	-	-	10,476	-	474,344	-	-	489,552	39,164
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Exposure Counterparty Credit Risk	-	132,702	-	-	-	73,888	510	843,677	-	-	1,050,777	84,063

(in Million Rupiah)

Portfolio Category	December 31, 2012											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Other	RWA	Capital Charge
On Balance Sheet												
Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Public Sector Entity	-	4,042	-	-	-	148,526	-	-	-	-	152,568	12,205
<i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>												
International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	-	461,708	-	-	-	115,355	-	-	-	-	577,063	46,165
Claims secured by residential properties	-	-	114,546	42,645	-	-	-	-	-	-	157,191	12,575
Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>												
Portfolio	-	-	-	-	-	-	4,646,695	-	-	-	4,646,695	371,736
Claims on corporations	-	-	-	-	-	-	-	12,682,352	-	-	12,682,352	1,014,588
Matured claims	-	-	-	-	-	-	-	1,044	60,665	-	61,709	4,937
Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	750,382	750,382	60,031
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total On Balance Sheet	-	465,750	114,546	42,645	-	263,881	4,646,695	12,683,396	60,665	750,382	19,027,960	1,522,237
Off Balance Sheet												
Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	111,109	-	705,501	-	-	816,610	65,329
<i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>												
International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims secured by residential properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>												
Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on corporations	-	-	-	-	-	-	-	1,232,854	-	-	1,232,854	98,628
Matured claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Off Balance Sheet	-	-	-	-	-	111,109	-	1,938,355	-	-	2,049,464	163,957
Counterparty Credit Risk Exposures												
Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	10,033	-	-	-	-	10,033	803
<i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>												
International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	-	78,281	-	-	-	42,466	-	-	-	-	120,747	9,660
<i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>												
Portfolio	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-
Claims on corporations	-	-	-	-	-	11,356	-	300,114	-	-	311,470	24,918
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Exposure Counterparty Credit Risk	-	78,281	-	-	-	63,855	1	300,114	-	-	442,251	35,380

Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013					Bagian yang tidak dijamin
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
Eksposur Neraca						
Tagihan Kepada Pemerintah	4,194,796	-	-	-	-	4,194,796
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	862,349	-	-	-	-	862,349
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	3,250,456	-	-	-	-	3,250,456
Kredit Beragun Rumah Tinggal	752,342	-	-	-	-	752,342
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan						
Portofolio Ritel	7,004,817	9,470	-	-	-	6,995,347
Tagihan kepada Korporasi	13,940,136	163,564	1,515,377	-	-	12,261,195
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	53,206	-	-	-	-	53,206
Aset Lainnya	827,136	-	-	-	-	827,136
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	30,885,238	173,034	1,515,377	-	-	29,196,827
Eksposur Rekening Administratif						
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,000,174	-	-	-	-	1,000,174
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan						
Portofolio Ritel	60,275	59,159	-	-	-	1,116
Tagihan kepada Korporasi	3,886,432	342,820	927,515	-	-	2,616,422
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif	4,946,881	401,979	927,515	-	-	3,617,712
Eksposur Counterparty Credit Risk						
Tagihan Kepada Pemerintah	409,933	-	-	-	-	409,933
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,433	-	-	-	-	20,433
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	1,115,572	-	-	-	-	1,115,572
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan						
Portofolio Ritel	680	-	-	-	-	680
Tagihan kepada Korporasi	518,956	-	-	-	-	518,956
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	2,065,574	-	-	-	-	2,065,574
Total (A+B+C)	37,897,693	575,013	2,442,892	-	-	32,814,539

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2012					Bagian yang tidak dijamin
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Lainnya	
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit		
Eksposur Neraca						
Tagihan Kepada Pemerintah	3,513,764	-	-	-	-	3,513,764
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	317,262	-	-	-	-	317,262
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	2,539,247	-	-	-	-	2,539,247
Kredit Beragun Rumah Tinggal	433,885	-	-	-	-	433,885
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6,218,129	11,106	15,586	-	-	6,207,023
Tagihan kepada Korporasi	13,653,351	105,153	1,082,307	-	-	13,548,198
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	41,487	-	-	-	-	41,487
Aset Lainnya	899,446	-	-	-	-	899,446
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	27,616,571	116,259	1,097,893	-	-	27,500,312
Eksposur Rekening Administratif						
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	927,719	-	-	-	-	927,719
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	2,171,743	305,789	801,067	-	-	1,865,954
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif	3,099,462	305,789	801,067	-	-	2,793,673
Eksposur Counterparty Credit Risk						
Tagihan Kepada Pemerintah	8,225	-	-	-	-	8,225
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,064	-	-	-	-	20,064
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	476,336	-	-	-	-	476,336
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1	-	-	-	-	1
Tagihan kepada Korporasi	322,826	-	-	-	-	322,826
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	827,452	-	-	-	-	827,452
Total (A+B+C)	31,543,485	422,048	1,898,960	-	-	31,121,437

(in Million Rupiah)

Portfolio Category	31 December 2013					
	Net Amount	Exposures Secured by				Unsecured Exposure
		Collaterals	Guarantee	Credit Insurance	Others	
On Balance Sheet						
Claims on sovereign	4,194,796	-	-	-	-	4,194,796
Claims on Public Sector Entity	862,349	-	-	-	-	862,349
<i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>						
International Institutions	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	3,250,456	-	-	-	-	3,250,456
Claims secured by residential properties	752,342	-	-	-	-	752,342
Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-
Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-
<i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>						
Portfolio	7,004,817	9,470	-	-	-	6,995,347
Claims on corporations	13,940,136	163,564	1,515,377	-	-	12,261,195
Matured claims	53,206	-	-	-	-	53,206
Other Assets	827,136	-	-	-	-	827,136
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
Total On Balance Sheet	30,885,238	173,034	1,515,377	-	-	29,196,827
Off Balance Sheet						
Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-
Claims on Public Sector Entity	1,000,174	-	-	-	-	1,000,174
<i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>						
International Institutions	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
Claims secured by residential properties	-	-	-	-	-	-
Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-
Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-
<i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>						
Portfolio	60,275	59,159	-	-	-	1,116
Claims on corporations	3,886,432	342,820	927,515	-	-	2,616,422
Matured claims	-	-	-	-	-	-
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Off Balance Sheet	4,946,881	401,979	927,515	-	-	3,617,712
Counterparty Credit Risk Exposures						
Claims on sovereign	409,933	-	-	-	-	409,933
Claims on Public Sector Entity	20,433	-	-	-	-	20,433
<i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>						
International Institutions	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	1,115,572	-	-	-	-	1,115,572
<i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>						
Portfolio	680	-	-	-	-	680
Claims on corporations	518,956	-	-	-	-	518,956
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Exposure Counterparty Credit Risk	2,065,574	-	-	-	-	2,065,574
Total (A+B+C)	37,897,693	575,013	2,442,892	-	-	32,814,539

(in Million Rupiah)

Portfolio Category	December 31, 2012					Unsecured Exposure
	Net Amount	Exposures Secured by				
		Collaterals	Guarantee	Credit Insurance	Others	
On Balance Sheet						
Claims on sovereign	3,513,764	-	-	-	-	3,513,764
Claims on Public Sector Entity	317,262	-	-	-	-	317,262
Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	2,539,247	-	-	-	-	2,539,247
Claims secured by residential properties	433,885	-	-	-	-	433,885
Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-
Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	6,218,129	11,106	15,586	-	-	6,207,023
Claims on corporations	13,653,351	105,153	1,082,307	-	-	13,548,198
Matured claims	41,487	-	-	-	-	41,487
Other Assets	899,446	-	-	-	-	899,446
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
Total On Balance Sheet	27,616,571	116,259	1,097,893	-	-	27,500,312
Off Balance Sheet						
Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-
Claims on Public Sector Entity	927,719	-	-	-	-	927,719
Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
Claims secured by residential properties	-	-	-	-	-	-
Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-
Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
Claims on corporations	2,171,743	305,789	801,067	-	-	1,865,954
Matured claims	-	-	-	-	-	-
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Off Balance Sheet	3,099,462	305,789	801,067	-	-	2,793,673
Counterparty Credit Risk Exposures						
Claims on sovereign	8,225	-	-	-	-	8,225
Claims on Public Sector Entity	20,064	-	-	-	-	20,064
Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
Claims on Banks	476,336	-	-	-	-	476,336
Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	1	-	-	-	-	1
Claims on corporations	322,826	-	-	-	-	322,826
Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Exposure Counterparty Credit Risk	827,452	-	-	-	-	827,452
Total (A+B+C)	31,543,485	422,048	1,898,960	-	-	31,121,437

Sekuritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekuritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini.

Tabel berikut memaparkan transaksi sekuritisasi aset Bank.

Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date.

The following table presents the Bank's securitization transaction.

Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2013					31 Desember 2012						
	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
		Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo					Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
Bank bertindak sebagai Kreditor Asal	-			-			-			-		
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung												
a. Fasilitas penanggung risiko pertama	-			-			-			-		
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
b. Fasilitas penanggung risiko kedua	-			-			-			-		
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas	-			-			-			-		
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa	-			-			-			-		
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
Bank bertindak sebagai Bank Kostudian	-			-			-			-		
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
Bank bertindak sebagai Pemodal												
a. Senior tranche	-			-			-			-		
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
b. Junior tranche	-			-			-			-		
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												

Disclosure of Securitization Transactions - Bank As An Individual

(in Million Rupiah)

Securitization Exposures	31 December 2013					31 December 2012						
	Value of Securitized Assets	Value of Impaired Securitized Assets		Profit/Loss From Securitization Activities	Risk-Weighted Assets	Capital Deduction Factor	Value of Securitized Assets	Value of Impaired Securitized Assets		Profit/Loss From Securitization Activities	Risk-Weighted Assets	Capital Deduction Factor
		Past Due	Current					Past Due	Current			
Bank acting as original creditor	-			-			-			-		
- Types of exposures (eg.: claims secured by residential properties)												
Bank acting as Supporting Loan Provider												
a. First risk bearer facility	-			-			-			-		
- Types of exposure (eg.: claims secured by residential properties)												
b. Second risk bearer facility	-			-			-			-		
- Types of exposure (eg.: claims secured by residential properties)												
Bank acting as Liquidity Facility Provider	-			-			-			-		
- Types of exposure (eg.: claims secured by residential properties)												
Bank acting as Service Provider	-			-			-			-		
- Types of exposure (eg.: claims secured by residential properties)												
Bank acting as Custodian Bank	-			-			-			-		
- Types of exposure (eg.: claims secured by residential properties)												
Bank acting as Financier												
a. Senior tranche	-			-			-			-		
- Types of exposure (eg.: claims secured by residential properties)												
b. Junior tranche	-			-			-			-		
- Types of exposure (eg.: claims secured by residential properties)												

Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Individual
Disclosure of the Summary of Securitization Transaction Where The Bank Acts As The Original Creditor - Bank As An Individual

(dalam jutaan Rupiah/In Million Rupiah)

Underlying Asset	31 Desember/December 2013		31 Desember/December 2012	
	Nilai Aset Yang Disekuritisasi Value of Securitized Assets	Keuntungan (kerugian) Penjualan Profit (Loss) from Sales	Nilai Aset Yang Disekuritisasi Value of Securitized Assets	Keuntungan (kerugian) Penjualan Profit (Loss) from Sales
Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loans/Pension</i>	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on corporations</i>	-	-	-	-
Aset Lainnya <i>Others Assets</i>	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Business Units (if any)</i>	-	-	-	-
Total	-	-	-	-

Keseluruhan aset risiko tertimbang Bank untuk risiko kredit dalam pendekatan standarisasi setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

The overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the standardised approach after taking into account the rating and credit risk mitigation is as follows:

Perhitungan Kredit ATMR dibawah Pendekatan Standar – Hanya Bank

Credit RWA Calculation under Standardized Approach – Bank Only

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca/ Disclosure of Asset Exposure on Balance Sheet

(dalam jutaan Rupiah/In Million Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember/December 2013			31 Desember/December 2012		
	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on sovereign</i>	4,194,796	-	-	3,513,764	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entity</i>	862,349	302,978	302,978	317,262	152,568	152,568
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	3,250,456	655,837	655,837	2,539,247	577,063	577,063
Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims secured by residential properties</i>	752,342	267,128	267,128	433,885	157,191	157,191
Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims secured by commercial properties</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee loan/pension</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>	7,004,817	5,253,613	5,246,510	6,218,129	4,663,597	4,646,695
Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on corporations</i>	13,940,136	13,832,754	12,456,888	13,653,351	13,653,351	12,682,352
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Matured claims</i>	53,206	78,592	78,592	41,487	61,709	61,709
Aset Lainnya <i>Other assets</i>	827,136	-	658,233	899,446	-	750,382
TOTAL	30,885,238	20,390,902	19,666,166	27,616,571	19,265,479	19,027,960

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Disclosure of Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

(dalam jutaan Rupiah/ in Million Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember/December 2013			31 Desember/December 2012		
	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on sovereign</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entity</i>	1,000,174	845,004	845,004	927,719	816,610	816,610
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims secured by residential properties</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims secured by commercial properties</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee loan/pension</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>	60,275	45,206	837	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on corporations</i>	3,886,432	3,789,920	2,801,860	2,171,743	2,171,743	1,232,854
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Matured claims</i>	-	-	-	-	-	-
TOTAL	4,946,881	4,680,130	3,647,701	3,099,462	2,988,353	2,049,464

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember/December 2013			31 Desember/December 2012		
	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	409,933	-	-	8,225	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	20,432	5,308	5,308	20,064	10,033	10,033
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	1,115,572	555,407	555,407	476,336	120,747	120,747
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>	680	510	510	1	1	1
Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on corporations</i>	518,957	489,552	489,552	322,826	311,470	311,470
TOTAL	2,065,574	1,050,777	1,050,777	827,452	442,251	442,251

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen *Settlement Risk*

(dalam jutaan Rupiah/*in Million Rupiah*)

Jenis Transaksi <i>Types of Transaction</i>	31 Desember/ <i>December</i> 2013			31 Desember/ <i>December</i> 2012		
	Nilai Eksposur <i>Exposure Value</i>	Faktor Pengurang Modal <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>	Nilai Eksposur <i>Exposure Value</i>	Faktor Pengurang Modal <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>
Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
a. Beban Modal 8% (5-15 hari)/ <i>Capital Charge 8% (5-15 days)</i>	-	-	-	-	-	-
b. Beban Modal 50% (16-30 hari)/ <i>Capital Charge 50% (16-30 days)</i>	-	-	-	-	-	-
c. Beban Modal 75% (31-45 hari)/ <i>Capital Charge 75% (31-45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)/ <i>Capital Charge 100% (over 45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TOTAL	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi *Disclosure of Securitization Exposure*

(dalam jutaan Rupiah/*in Million Rupiah*)

Jenis Transaksi <i>Types of Transaction</i>	31 Desember/ <i>December</i> 2013		31 Desember/ <i>December</i> 2012	
	Faktor Pengurang Modal <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR <i>RWA</i>	Faktor Pengurang Modal <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR <i>RWA</i>
Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan <i>Eligible Supporting Credit Facility</i>	-	-	-	-
Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan <i>Ineligible Supporting Credit Facility</i>	-	-	-	-
Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan <i>Eligible Liquidity Facility</i>	-	-	-	-
Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan <i>Ineligible Liquidity Facility</i>	-	-	-	-
Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan <i>Eligible Purchase of Asset-Backed Securities</i>	-	-	-	-
Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan <i>Ineligible Purchase of Asset-Backed Securities</i>	-	-	-	-
Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. <i>Securitization Exposures not included in Bank Indonesia Regulation concerning prudential principles in asset securitization activities for commercial banks</i>	-	-	-	-
TOTAL	-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) *Disclosure of Exposures in Sharia Business Unit (if any)*

(dalam jutaan Rupiah/*in Million Rupiah*)

Jenis Transaksi <i>Type of Transaction</i>	31 Desember/ <i>December</i> 2013		31 Desember/ <i>December</i> 2012	
	Faktor Pengurang Modal <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR <i>RWA</i>	Faktor Pengurang Modal <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR <i>RWA</i>
Total Eksposur / Total Exposure	-	-	-	-

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit *Disclosure of Total Credit Risk Measurement*

(dalam jutaan Rupiah/*in Million Rupiah*)

	31 Desember/ <i>December</i> 2013	31 Desember/ <i>December</i> 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT /TOTAL RWA FOR CREDIT RISK	24,364,644	21,519,675
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL /TOTAL OF CAPITAL DEDUCTION FACTORS	-	-

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari insiden yang melibatkan karyawan, tindakan, teknologi, hukum dan peraturan, serta peristiwa di luar kendali perusahaan.

Manajemen Organisasi

ANZ memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang sudah terencana. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif terlibat di dalamnya termasuk pada implementasi dari wewenang dan tanggung jawab tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran yang baik, dibuktikan dengan adanya rapat Komite Manajemen Risiko Operasional dan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala. Kebijakan internal dan prosedur terus dikaji secara teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki unit Risiko Operasional yang menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pelaksanaan Risiko Operasional. *Business Continuity Management* juga telah diuji dan cukup handal.

Identifikasi dan Pengukuran

Proses manajemen risiko menggunakan 7 kategori Basel. Risiko dan kontrol dikelola sebagai bagian dari *business as usual* di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh budaya risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko dalam operasional setiap hari.

Penilaian risiko dan kontrol adalah proses inti dari pengukuran risiko operasional. Proses penilaian risiko dan pengendalian terdiri dari identifikasi risiko operasional, identifikasi pengendalian kunci, penilaian dan pemantauan risiko utama. Daftar risiko adalah *output* dari proses penilaian risik, pengendalian, dan mengandung representasi dari risiko utama dan kontrol. Penilaian risiko dan pengendalian utama akan ditinjau secara teratur untuk memastikan pencerminan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam Bank-wide Operational Loss Database (BOLD). Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss arising from the incident involving the employees, action, technology, laws and regulations as well as the events beyond the control of the company.

Organization Management

ANZ has a planned risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are actively involved, including in the implementation of authority and responsibility.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are well aware, through the regular Operational Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. The internal policy and procedures are continuously to be reviewed to minimize losses arising from the operational risk. ANZ has the Operational Risk unit which also provides training and awareness about the Operational Risk implementation. Business Continuity Management has also been tested and is quite reliable.

Identification and Measurement

The risk management processes use 7 Basel categories. The risk and control are managed as part of business as usual across the organisation. The risk management, supported by strong risk culture, ensures that all staff are thinking about and managing risk on daily-basis.

The risk and control assessment is a core process of the operational risk measurement and management. The risk and control assessment processes consist of key operational risk identification, key control identification, key risk assessment and monitoring. The risk registers are the output of the risk and control assessment process and contain a representation of the key risks and control. The risk and control assessment will be reviewed regularly in order to ensure that it reflects the current Bank's businesses.

All operational risk incidents with certain criteria are recorded in Bank-wide Operational Loss Database (BOLD). This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess the Bank's operational risk profile.

Mitigasi Risiko

Terdapat sistem pengendalian internal dan pengkajian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Unit Audit Internal. ANZ juga melakukan pengujian jaminan kualitas terhadap kontrol-kontrol kunci yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

Risk Mitigation

There is internal control system and review by the Risk Management Unit and Internal Audit Unit. ANZ also conducts the quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. The results from these assessments are used as reference in assessing the adequacy of internal control and for management report.

The following table presents RWA calculation for the Operational Risk under the Basic Indicator Approach.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual Quantitative Disclosure On Operational Risk - Bank As An Individual

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Pendekatan yang digunakan Approach Used	31 Desember 2013/December 31 2013			31 Desember 2012/December 31 2012		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of Last 3 Years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of Last 3 Years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	2,539,331	380,900	4,761,245	1,992,361	298,854	3,735,678
Total	2,539,331	380,900	4,761,245	1,992,361	298,854	3,735,678

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi kerugian akibat penurunan harga pasar yang terjadi karena adanya perubahan faktor pasar seperti nilai tukar dan suku bunga. Risiko pasar dapat terjadi pada *banking book* maupun *trading book*.

Organisasi Manajemen

Asset and Liability Committee (ALCO) memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen dan limit risiko pasar dalam *banking book*. *Risk Management Committee (RMC)* memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen dan limit risiko pasar dalam *trading book*.

Unit bisnis *Treasury* yang terdiri dari *trading desk* dan *Asset Liability Management (ALM)* bertindak sebagai pertahanan garis pertama dalam mengelola posisi risiko pasar dalam *trading book* dan *banking book* dengan mengacu pada kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan oleh senior manajemen melalui ALCO dan RMC.

Manajer Risiko Pasar yang independen dari unit bisnis *Treasury* bertindak sebagai pertahanan garis kedua dan bertanggung jawab langsung kepada *Chief Risk Officer (CRO)*. Manajer Risiko Pasar mengidentifikasi dan mengukur posisi risiko pasar, memantau kesesuaian perdagangan dengan kebijakan, dan memantau pemanfaatan limit risiko pasar secara harian.

Market Risk

Market risk is the potential loss due to decline in market value due to changes in market factors, among others, such as exchange rates and interest rates. Market risk can occur in the banking book and trading book.

Management Organization

The Asset and Liability Committee (ALCO) approves management policies and market risk limits in the banking book. The Risk Management Committee (RMC) approves management policies and market risk limits in the trading book.

The Treasury business unit consisting of a trading desk and the Asset Liability Management (ALM) act as a first line of defense in managing market risk positions in the trading book and the banking book with reference to the policies and strategy set by senior management through the ALCO and RMC.

The Market Risk Manager who is independent of the Treasury business unit acts as a second line of defense and is responsible directly to the Chief Risk Officer (CRO). The Market Risk Manager identifies and measures the market risk positions, monitors compliance with policies and monitors trading market risk limit utilization on a daily basis.

Manajemen Portfolio Trading Book dan Banking Book

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar baik dalam *trading Book* maupun *banking Book*.

Trading book adalah seluruh posisi perdagangan bank termasuk transaksi derivatif yang dimaksudkan untuk dimiliki dan dijual kembali dalam jangka pendek. Perhitungan nilai posisi pada *trading book* terhadap perubahan harga pasar (*marked to market*) dilakukan setiap hari dengan laba atau rugi yang timbul langsung mempengaruhi laba atau rugi bank.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar yang sederhana, yaitu nilai tukar dan suku bunga. *Head of Trading* dibantu *dealer Spot FX desk*, *dealer FX swap desk*, dan *dealer Rates desk* untuk mengelola risiko pasar dalam *trading book*. Dalam aktivitas *trading*, para *dealer* harus memperhatikan limit yang ditetapkan termasuk limit posisi *intraday* dan limit posisi akhir hari.

ALM mengelola risiko suku bunga dalam *banking book* melalui mekanisme *gapping*. ALM juga mengelola kelebihan surat berharga yang tersedia untuk dijual (*available for sale/ AFS*) yang terdiri dari obligasi pemerintah dan instrumen Bank Indonesia lainnya.

Rata-rata posisi devisa neto (PDN) terhadap modal selama satu tahun terakhir adalah di bawah 10%, jauh di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 20%. Transaksi nilai tukar USD/IDR meliputi 90% dari eksposur nilai tukar Bank.

Posisi suku bunga pada *trading book* sebagian besar berasal dari perdagangan obligasi pemerintah Indonesia dalam rupiah. Selain limit VaR dan sensitivitas (DV01), bank menerapkan limit *maximum holding period* dan *maximum holding position* untuk memantau posisi suku bunga.

Posisi suku bunga pada *trading book* sebagian besar berasal dari perdagangan obligasi pemerintah Indonesia dalam rupiah. Selain limit VaR dan sensitivitas (DV01), Bank menerapkan limit *maximum holding period* dan *maximum holding position* untuk memantau posisi suku bunga.

Trading Book and Banking Book Portfolio Management

To meet the needs of customers, the Bank has exposure to market risk in both the *banking book* and *trading book*.

The *trading book* is all the bank's trading positions, including derivative transactions which are held and resold in the short term. Calculation of the value of *trading book* positions against changes in market prices (*marked to market*) are performed every day with gains and losses arising directly affecting the profit or loss of the bank.

The Bank has exposure to simple market risk which is the exchange rate and interest rate. Assisted by the *Head of Trading*, *Spot FX dealers desk*, *FX swaps dealer desk* and *Rates dealer desk* to manage market risk in the *trading book*. In the *trading activity*, *dealers* must pay attention to limits set, including *intraday position limits* and *end-of-day position limits*.

The ALM manages interest rate risk in the *banking book* through a *gapping mechanism*. The ALM also manages excess liquidity in the *Available For Sale (AFS)*, which consists of government bonds and other instruments of Bank Indonesia.

The Average net open position (NOP) against capital in the past year is below 10%, far below the Bank Indonesia stipulation at 20%. USD/IDR exchange rate transactions comprised 90% of the Bank's exchange rate exposure.

Interest rate positions in the *trading book* originate mostly from the Indonesian government bond trading in IDR. In addition to VaR limits and sensitivity (DV01), the Bank applies the *maximum holding period limit* and the *maximum holding position limit* to monitor the interest rate position.

The interest rate position in the *banking book* are derived from the repricing gap between deposits and loans as well as the position of government bonds in the AFS. In addition to VaR limits and DV01 for the *banking book*, the Bank also implemented an *Earning at Risk (EaR)* limit to monitor the potential for loss for 1 ahead due to changes in interest rates.

Pengukuran Risiko

ANZ menghitung kebutuhan modal minimum mengacu pada pendekatan standarisasi.

Untuk memantau kesesuaian eksposur risiko terhadap *risk appetite* bank, Bank didukung ANZ Group mengembangkan metode pengukuran risiko menggunakan basis model internal yang lebih peka terhadap pengukuran risiko.

Value at Risk (VaR) harian digunakan untuk mengukur estimasi kemungkinan kerugian seluruh risiko pasar dalam *trading book* secara agregat yang mungkin disebabkan oleh perubahan faktor-faktor risiko pasar. Dalam menghitung VaR dengan periode satu hari, Bank menggunakan metode simulasi historis dengan 500 data harian dan tingkat kepercayaan 99%.

Selain VaR, pengukuran risiko pasar dalam *trading book* juga dilengkapi dengan ukuran sensitivitas (DV01), *back testing*, *stress testing*, dan *cumulative loss limit* (*stop loss limit*).

DV01 digunakan untuk mengukur sensitivitas suku bunga baik dalam *trading book* maupun *banking book*. DV01 mengukur perubahan nilai posisi untuk setiap penurunan suku bunga sebesar 1 basis point.

Back testing digunakan untuk memvalidasi ukuran VaR dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%.

Stress testing digunakan untuk mengukur potensi kerugian yang dapat dialami Bank menggunakan data historis yang mencakup krisis ekonomi terakhir. Dalam *stress testing*, Bank menggunakan skenario krisis global tahun 2008.

Cumulative loss limit digunakan untuk mencegah terjadinya kerugian yang terlalu besar baik yang terjadi dalam satu hari maupun dalam beberapa hari secara berurutan. Laba rugi *Trading* dipantau secara harian dan investigasi dilakukan apabila terdapat laba atau rugi harian yang signifikan.

Selain menggunakan VaR, pengukuran risiko pasar dalam *banking book* juga dilakukan melalui sensitivitas terhadap suku bunga (DV01) dan *Earning at Risk* (EaR).

Earning at Risk (EaR) digunakan untuk mengukur estimasi potensi kerugian terhadap pendapatan suku bunga dalam satu tahun ke depan akibat perubahan suku bunga. EaR dihitung berdasarkan satu bulan periode holding dan tingkat kepercayaan 97,5%.

Validasi model internal dilakukan secara berkala maupun *Ad Hoc* agar sesuai dengan perkembangan ketentuan Basel maupun kebijakan regulasi lainnya.

Risk Measurement

ANZ calculates the minimum capital requirement referring to the standardised approach.

To monitor risk exposure compliance to the Bank's risk appetite, the Bank supported by the ANZ Group developed a risk assessment method using an internal model base which is more sensitive to risk.

Daily Value at Risk (VaR) is used to measure the daily estimates of the risks in the trading book market in aggregate. In calculating daily VaR, the Bank uses the historical simulation method with 500 observation days and 99% level of confidence.

In addition to VaR, the measurement of market risk in the trading book also comes with a measure of sensitivity (DV01), back testing, stress testing, and cumulative loss limit (stop loss limit).

DV01 is used to measure the sensitivity of interest rates in both the trading book and the banking book. DV01 measures the change in valuation for a 1 basis point fall in interest rates.

Back testing is used to validate the VaR measure with a confidence level of 99%.

Stress testing is used to measure the potential harm caused to the Bank uses historical data covering the last economic crisis. In stress testing, the Bank uses the 2008 global crisis scenario.

Cumulative loss limit is used to prevent too great a loss whether occurring within 1 day or a few days in a row. Trading profit and loss is monitored daily and an investigation is conducted if there is a significant daily gain or loss.

In addition to using VaR, market risk measurement in the banking book is also done through interest rate sensitivity (DV01) and Earnings at Risk (EAR).

Earnings at Risk (EAR) is used to measure the estimated potential loss of interest rates revenue for the next one year due to changes in interest rates. EAR is calculated based on 1-month holding period and a confidence level of 97.5%.

Internal model validation is conducted on a periodic and ad hoc basis to match the development of the Basel regulations and other regulatory policies.

Cakupan Portofolio dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Portofolio yang tercakup dalam perhitungan kebutuhan modal minimum adalah:

- Transaksi valuta asing dalam *trading book*.
- Transaksi surat-surat berharga dalam *trading book*.
- Transaksi derivatif dalam *trading book*.
- Posisi valuta asing dalam *trading book* dan *banking book*.

Mitigasi Risiko

Untuk memitigasi risiko pasar akibat perubahan harga pasar secara normal, RMC dan ALCO telah menetapkan limit-limit dan kebijakan-kebijakan untuk diimplementasikan dalam kegiatan Bank sehari-hari. *Stress testing* dilakukan secara harian untuk memitigasi risiko pasar akibat perubahan harga pasar secara tidak normal (*stress*).

VaR limit digunakan untuk membatasi estimasi potensi kerugian risiko pasar secara agregat yang mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga. VaR limit ditentukan berdasarkan kecukupan modal Bank sehingga kerugian yang terjadi akibat risiko pasar tidak mengganggu keberlangsungan aktivitas Bank.

Selain VaR limit, mitigasi risiko pasar juga dilengkapi dengan limit dari ukuran risiko pasar lainnya seperti limit posisi devisa netto (PDN), sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (DV01), limit kerugian maksimum (CLL), periode *holding* obligasi, dan limit maksimum *notional bond holding*. Estimasi VaR juga dimonitor dengan melakukan *back testing* secara berkala.

Untuk memitigasi risiko bank terhadap *repricing gap* antara aktiva (pinjaman) dan pasiva (simpanan), Bank menetapkan limit *Earning at Risk (EaR)*. *EaR limit* adalah batasan potensi kerugian pendapatan suku bunga dalam satu tahun ke depan akibat perubahan suku bunga. ALM memitigasi risiko suku bunga dalam *banking book* dengan menggunakan instrumen keuangan ditunjang dengan diversifikasi produk Bank.

Portfolio Coverage in Minimum Capital Adequacy Requirements

The portfolio that is included in the calculation of the minimum capital requirement are:

- The portfolio of foreign exchange transactions in the trading book;
- The portfolio of securities transactions in the trading book;
- The portfolio of derivative transactions in the trading book;
- The portfolio of foreign exchange positions in the trading book and the banking book.

Risk Mitigation

To mitigate the market risk due to normal changes in market prices, ALCO and RMC have established limits and policies to be implemented in the Bank's day-to-day activities. *Stress testing* is done on a daily basis to mitigate the market risk due to changes in market prices which are not normal (*stress*).

VaR limit is used to limit potential losses of estimated aggregate market risks including currency and interest rate risks. VaR limit is determined based on the capital adequacy of the bank so that losses arising from market risk do not interfere with the activities of the Bank.

In addition to VaR limits, market risk mitigation is also equipped with a limit on the value of the other market risks such as net open position (NOP) limit, the sensitivity to changes in interest rates (DV01), the maximum cumulative loss limit (CLL), the period of holding of bonds and notional bond holding maximum limit. VaR estimate is also monitored by periodic *back testing*.

To mitigate the Bank's risk on the *repricing gap* between assets (loans) and liabilities (deposits), the Bank established *Earnings at Risk (EaR)* limits. The *EaR limit* is the potential loss limit of interest income for one year ahead due to changes in interest rates. The ALM mitigates interest rate risk in the *banking book* using financial instruments and supported by the diversification of the Bank's products.

Limit-limit dikaji ulang secara berkala agar sesuai dengan tingkat pergerakan harga pasar, perkembangan bisnis, dan faktor-faktor lainnya. Pemantauan dan pelaporan atas penggunaan limit-limit ini secara harian. Setiap kejadian pelampauan limit dieskalasi kepada senior manajemen secara harian dan dilaporkan ke RMC dan ALCO secara bulanan.

Limits are reviewed periodically to match the level of market price movements, business development, and other factors. Monitoring and reporting on the use of these limits are conducted on a daily basis. Each incident is escalated to senior management on a daily basis and reported to the RMC and ALCO on a monthly basis.

Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar ANZ dengan menggunakan pendekatan standarisasi.

Quantitative Disclosures

The following table shows the quantitative market risk disclosures of ANZ by using standardised approach.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar Disclosure of Market Risk Using the Standard Method

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Jenis Risiko Types of Risk	31 Desember/December 2013				31 Desember/December 2012			
	Bank		Konsolidasi Consolidation		Bank		Konsolidasi Consolidation	
	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
Risiko Suku Bunga/Interest Rate Risk		-		-		-		-
a. Risiko Spesifik/Specific Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Risiko Umum/General Risk	116,096	1,451,199	-	-	68,968	862,094	-	-
Risiko Nilai Tukar/Foreign Exchange Currency Risk	5,415	67,686	-	-	38,589	482,359	-	-
Risiko Ekuitas /Equity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Risiko Komoditas/Commodity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Risiko Option/Option risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	121,511	1,518,885	-	-	107,556	1,344,453	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko Bank yang tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo termasuk kewajiban yang sifatnya berkelanjutan seperti pendanaan aset.

Tujuan utama ANZ dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup dalam memenuhi kewajiban Bank pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo mencakup berbagai situasi dan kondisi operasi tanpa mengakibatkan kerugian yang tidak dapat diterima Bank.

Organisasi Manajemen

Asset and Liability Committee (ALCO) yang beranggotakan para Direktur dan dikepalai oleh Presiden Direktur mengidentifikasi potensi permasalahan likuiditas, memberikan persetujuan atas kebijakan dalam mengelola likuiditas bank, dan menentukan *risk appetite* Bank terhadap risiko likuiditas.

Asset Liability Management (ALM) yang merupakan bagian dari unit Treasuri bank adalah pertahanan garis pertama dalam mengelola likuiditas bank dengan mengacu pada kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan oleh ALCO.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk where the Bank is not able to fulfill its obligations at the time the liabilities are due, including obligations that are ongoing such as asset financing.

The main purpose of ANZ in managing liquidity is to ensure that sufficient funds are available to meet obligations of the Bank at the time the liability is due, including a variety of situations and operating conditions, without causing unacceptable losses for the Bank.

Management Organization

The Asset and Liability Committee (ALCO) consists of the Directors and is chaired by the President Director. ALCO identifies potential liquidity issues, approves the policy in managing liquidity and determines the Bank's risk appetite for liquidity risk.

Asset Liability Management (ALM) is part of the Bank's Treasury unit and is the first line of defense in managing the liquidity of the bank with reference to the policies set by ALCO.

Chief Risk Officer (CRO) dibantu oleh Manajer Risiko Pasar bertindak sebagai pertahanan garis kedua untuk memastikan kesesuaian pengelolaan likuiditas dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan.

Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas

ANZ menggunakan berbagai indikator risiko likuiditas untuk memberikan peringatan dini terhadap permasalahan likuiditas.

Bank harus mampu menjaga arus kas kumulatif bersih di atas batas yang telah ditentukan dalam berbagai skenario sebagai berikut:

1. Proyeksi arus kas berdasarkan jatuh tempo.
2. Proyeksi arus kas berdasarkan skenario kondisi bisnis normal (NBC) dibuat berdasarkan asumsi arus kas keluar dan arus kas masuk yang normal dari nasabah dalam 30 hari ke depan.
3. Proyeksi arus kas dalam 14 hari ke depan berdasarkan skenario kondisi krisis jangka pendek (STC) dengan asumsi perilaku nasabah dalam situasi spesifik terhadap Bank saat Bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pada saat kewajiban jatuh tempo.
4. Proyeksi arus kas berdasarkan skenario kondisi krisis yang ekstrem (ESTC) adalah krisis skenario yang paling parah yang digunakan Bank secara internal dalam memantau kondisi likuiditas bank untuk 14 hari ke depan.

Untuk mengukur risiko likuiditas struktural, Bank menggunakan rasio *Loan to Deposit (LDR)* yang dipantau secara harian. Selain itu, rasio kewajiban antarbank terhadap total dana, rasio deposito utama (50 deposito teratas), rasio *mismatch* satu bulan, dan ukuran likuiditas lainnya dilaporkan dan dibahas secara bulanan dalam pertemuan ALCO.

Indikator peringatan dini merupakan indikator dinamis yang dikaji secara berkala.

The Chief Risk Officer (CRO) assisted by the Market Risk Manager act as a second line of defense to ensure liquidity management is in compliance with the policies that have been defined.

Early Warning Indicators (EWI) of Liquidity Problems

ANZ utilizes a variety of indicators for liquidity risk to provide early warning of liquidity problems.

The Bank should be able to maintain a cumulative net cash flow above a predetermined threshold in the following scenarios:

1. *Cash flow projections based on maturity;*
2. *Cash flow projections based on normal business conditions (NBC) scenario based on the assumption of normal cash outflows and cash inflows from customers for the next 30 days;*
3. *Cash flow projections for the next 14 days based on short-term crisis (STC) scenario conditions which includes the assumption of customer behavior in specific situations against the Bank where the Bank is experiencing difficulty in meeting obligations at maturity;*
4. *Cash flow projections based on scenarios of extreme crisis (ESTC) is the most severe crisis scenario that is used internally by the Bank in monitoring bank liquidity for the next 14 days;*

To measure the structural liquidity risk, the Bank uses the loan-deposit ratio (LDR) which are monitored daily. In addition, the ratio of interbank liabilities to total funding, major depositors ratio (top 50 depositors), one month mismatch ratio and other liquidity measures are reported and discussed in the ALCO monthly meetings.

The EWI is a dynamic indicator that is assessed periodically.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian

Berbagai analisis situasional digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas Bank baik dalam keadaan normal maupun stres. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran material.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan *on* dan *off balance sheet* secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi net arus kas dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan, dan likuiditas yang perlu dikelola.

ANZ memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:

- Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber ritel dan *wholesale* yang beragam dan menjaga konsentrasi yang rendah terhadap suatu sumber pendanaan.
- Memiliki struktur pendanaan mencakup strategi mata uang dan produk yang sesuai dengan kerangka neraca dan manajemen risiko Bank secara keseluruhan

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, Bank wajib:

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional bank sehari-hari.
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas bank.

Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur Treasuri dan Chief Risk Officer paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO secara bulanan.

Posisi likuiditas Bank diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan mingguan mini ALCO, laporan bulanan ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Measurement and Control Mechanisms

Various circumstances analysis are used to measure the adequacy of Bank liquidity in both normal and stressed conditions. Liquidity reports are accurate, timely and include all material sources of funding and expenditures.

The Bank conducts cash flow projections using various scenarios to measure and monitor the liquidity risk that may arise from on and off balance sheet activities on a daily basis. Cash flow projection models give the estimated net cash flows in a given period of time, project funding and liquidity shortages that need to be managed.

ANZ ensures access to efficient and effective funding at any time by:

- *Collecting funding from a variety of retail and wholesale sources that are diverse and maintain a low concentration to any specific funding source;*
- *Having the funding structure which includes currency and product strategy in accordance with the overall bank balance sheet and risk management framework;*

To maintain an adequate level of liquidity, the Banks is required to:

- *Have quality liquid assets sufficient to anticipate a bad state of liquidity in the short term so as to support the daily operations of the Bank;*
- *Have and periodically review the Bank Liquidity Crisis Management Plan policy;*

Significant changes on liquidity position, liquidity position close to approved limit or liquidity limit excess are escalated to the Director of Treasury and Chief Risk Officer no later than the next day and reported to the ALCO on a monthly basis.

The Bank's liquidity position is measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, weekly mini ALCO reports, monthly ALCO reports, quarterly Profile Risk reports, and reports to the Board of Commissioners.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, ANZ memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Likuiditas yang didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

To anticipate crises, ANZ has a policy for Liquidity Crisis Management Plan which contains therein the crisis control strategies, roles and responsibilities in crisis management, crisis communications plan and strategy for decreasing levels of crisis and a return to normal business conditions.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Quantitative Disclosures for Liquidity Risk

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas ANZ yang mencakup profil jatuh tempo rupiah dan valuta asing.

The following table shows the quantitative disclosures of liquidity risks of ANZ including rupiah maturity profiles and currency maturity profiles.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual / Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank as an Individual

(dalam jutaan Rupiah/In Million Rupiah)

	Saldo Balance	31 Des 2013/31 Dec 2013					
		Jatuh Tempo / Maturity					
		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months	
I. NERACA							I. ON BALANCE SHEET
A. Aset							A. Assets
1. Kas	103,095	103,095	-	-	-	-	1. Cash
2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,114,383	1,624,481	198,412	291,490	-	-	2. Placement with Bank Indonesia
3. Penempatan pada bank lain	7,865	7,865	-	-	-	-	3. Placement with other banks
4. Surat Berharga	1,288,733	105,073	1,669	133,302	61,599	987,090	4. Marketable securities
5. Kredit yang diberikan	12,169,496	5,409,288	364,254	721,277	897,280	4,777,397	5. Loans granted
6. Tagihan lainnya	42,758	124	93	913	-	41,628	6. Other receivables
7. Lain-lain	265,024	114,298	144	-	-	150,582	7. Others
Total Aset	15,991,354	7,364,224	564,572	1,146,982	958,879	5,956,697	Total Assets
B. Kewajiban							B. Liabilities
1. Dana Pihak Ketiga	11,145,795	10,735,731	272,195	103,181	34,688	-	1. Third Party Funds
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	2. Liabilities to Bank Indonesia
3. Kewajiban pada bank lain	4,956	4,956	-	-	-	-	3. Liabilities to other banks
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	4. Issued marketable securities
5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	5. Borrowing
6. Kewajiban lainnya	48,193	3,121	3,203	-	-	41,869	6. Other liabilities
7. Lain-lain	647,063	287,565	-	-	-	359,498	7. Others
Total Kewajiban	11,846,007	11,031,373	275,398	103,181	34,688	401,367	Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	4,145,347	(3,667,149)	289,174	1,043,801	924,191	5,555,330	Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
II. REKENING ADMINISTRATIF							II. OFF BALANCE SHEET
A. Tagihan Rekening Administratif							A. Administrative Account
1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	1. Commitment
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	2. Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	Total Off Balance Sheet
B. Kewajiban Rekening Administratif							B. Off Balance Liabilities
1. Komitmen	1,060,198	200,266	-	500,000	10,904	349,028	1. Commitment
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	2. Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif	1,060,198	200,266	-	500,000	10,904	349,028	Total Off Balance Liabilities
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1,060,198)	(200,266)	-	(500,000)	(10,904)	(349,028)	Difference between Receivables and Liabilities in the Off Balance Sheet
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	3,085,149	(3,867,415)	289,174	543,801	913,287	5,206,302	Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
Selisih Kumulatif	-	(3,867,415)	(3,578,241)	(3,034,440)	(2,121,153)	3,085,149	Cummulative Difference

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

	31 Des 2012/31 Dec 2012						
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity					
		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months	
I. NERACA							I. ON BALANCE SHEET
A. Aset							A. Assets
1. Kas	102,062	102,062	-	-	-	-	1. Cash
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,721,088	1,306,766	149,497	99,015	165,810	-	2. Placement with Bank Indonesia
3. Penempatan pada bank lain	441,707	441,707	-	-	-	-	3. Placement with other banks
4. Surat Berharga	1,385,869	-	55,741	4,116	197,868	1,128,144	4. Marketable securities
5. Kredit yang diberikan	10,286,323	3,862,709	526,856	768,657	1,192,396	3,935,705	5. Loans granted
6. Tagihan lainnya	649,635	411	556,994	2,244	7,333	82,653	6. Other receivables
7. Lain-lain	272,655	112,179	-	-	-	160,476	7. Others
Total Aset	14,859,339	5,825,834	1,289,088	874,032	1,563,407	5,306,978	Total Assets
B. Kewajiban							B. Liabilities
1. Dana Pihak Ketiga	9,367,880	4,725,691	1,923,461	860,714	1,799,820	58,194	1. Third Party Funds
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	2. Liabilities to Bank Indonesia
3. Kewajiban pada bank lain	1,337,038	1,337,038	-	-	-	-	3. Liabilities to other banks
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	4. Issued marketable securities
5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	5. Borrowing
6. Kewajiban lainnya	571,635	482,188	4,388	1,295	1,925	81,839	6. Other liabilities
7. Lain-lain	389,444	1,133	-	-	-	388,311	7. Others
Total Kewajiban	11,665,997	6,546,050	1,927,849	862,009	1,801,745	528,344	Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3,193,342	(720,216)	(638,761)	12,023	(238,338)	4,778,634	Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
II. REKENING ADMINISTRATIF							II. OFF BALANCE SHEET
A. Tagihan Rekening Administratif							A. Administrative Account
1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	1. Commitment
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	2. Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	Total Off Balance Sheet
B. Kewajiban Rekening Administratif							B. Off Balance Liabilities
1. Komitmen	126,774	400	61,200	29,356	-	35,818	1. Commitment
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	2. Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif	126,774	400	61,200	29,356	-	35,818	Total Off Balance Liabilities
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(126,774)	(400)	(61,200)	(29,356)	-	(35,818)	Difference between Receivables and Liabilities in the Off Balance Sheet
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	3,066,568	(720,616)	(699,961)	(17,333)	(238,338)	4,742,816	Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
Selisih Kumulatif	-	(720,616)	(1,420,577)	(1,437,910)	(1,676,248)	3,066,568	Cummulative Difference

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank as an Individual

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

	Saldo Balance	31 Des 2013/31 Dec 2013					
		Jatuh Tempo / Maturity					
		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln.s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln.s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln.s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months	
I. NERACA							I. ON BALANCE SHEET
A. Aset							A. Assets
1. Kas	65,808	65,808	-	-	-	-	1. Cash
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,290,009	1,290,009	-	-	-	-	2. Placement with Bank Indonesia
3. Penempatan pada bank lain	3,073,768	3,073,768	-	-	-	-	3. Placement with other banks
4. Surat Berharga	36,123	23,058	2,499	-	-	10,566	4. Marketable securities
5. Kredit yang diberikan	9,700,868	1,979,923	1,192,071	973,703	683,183	4,871,988	5. Loans granted
6. Tagihan lainnya	2,306,401	1,406,168	136,830	71,210	250,445	441,748	6. Other receivables
7. Lain-lain	60,108	50,099	127	-	-	9,882	7. Others
Total Aset	16,533,085	7,888,833	1,331,527	1,044,913	933,628	5,334,184	Total Assets
B. Kewajiban							B. Liabilities
1. Dana Pihak Ketiga	13,158,559	12,911,917	107,506	80,274	58,862	-	1. Third Party Funds
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	2. Liabilities to Bank Indonesia
3. Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-	3. Liabilities to other banks
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	4. Issued marketable securities
5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	5. Borrowing
6. Kewajiban lainnya	2,208,788	1,053,745	385,672	129,802	115,356	524,213	6. Other liabilities
7. Lain-lain	153,372	542	43,207	-	-	109,623	7. Others
Total Kewajiban	15,520,719	13,966,204	536,385	210,076	174,218	633,836	Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,012,366	(6,077,371)	795,142	834,837	759,410	4,700,348	Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
II. REKENING ADMINISTRATIF							II. OFF BALANCE SHEET
A. Tagihan Rekening Administratif							A. Administrative Account
1. Komitmen	7,887,074	5,048,448	343,799	845,807	1,609,468	39,552	1. Commitment
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	2. Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif	7,887,074	5,048,448	343,799	845,807	1,609,468	39,552	Total Off Balance Sheet
B. Kewajiban Rekening Administratif							B. Off Balance Liabilities
1. Komitmen	11,455,991	6,957,809	890,712	1,194,778	1,272,531	1,140,161	1. Commitment
2. Kontijensi	1,518,704	898,124	69,454	267,804	261,653	21,669	2. Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif	12,974,695	7,855,933	960,166	1,462,582	1,534,184	1,161,830	Total Off Balance Liabilities
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(5,087,621)	(2,807,485)	(616,367)	(616,775)	75,284	(1,122,278)	Difference between Receivables and Liabilities in the Off Balance Sheet
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(4,075,255)	(8,884,856)	178,775	218,062	834,694	3,578,070	Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
Selisih Kumulatif	-	(8,884,856)	(8,706,081)	(8,488,019)	(7,653,325)	(4,075,255)	Cummulative Difference

	Saldo Balance	31 Des 2012/31 Dec 2012					
		Jatuh Tempo / Maturity					
		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln.s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln.s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln.s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months	
I. NERACA							I. ON BALANCE SHEET
A. Aset							A. Assets
1. Kas	47,002	47,002	-	-	-	-	1. Cash
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,108,327	1,108,327	-	-	-	-	2. Placement with Bank Indonesia
3. Penempatan pada bank lain	1,857,556	1,857,556	-	-	-	-	3. Placement with other banks
4. Surat Berharga	12,669	12,669	-	-	-	-	4. Marketable securities
5. Kredit yang diberikan	10,063,584	643,574	462,242	759,668	1,436,769	6,761,331	5. Loans granted
6. Tagihan lainnya	735,448	303,501	185,367	40,053	22,660	183,867	6. Other receivables
7. Lain-lain	60,548	36,442	-	-	-	24,106	7. Others
Total Aset	13,885,134	4,009,071	647,609	799,721	1,459,429	6,969,304	Total Assets
B. Kewajiban							B. Liabilities
1. Dana Pihak Ketiga	11,603,555	9,682,720	1,159,937	492,827	223,304	44,767	1. Third Party Funds
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	2. Liabilities to Bank Indonesia
3. Kewajiban pada bank lain	96,376	96,376	-	-	-	-	3. Liabilities to other banks
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	4. Issued marketable securities
5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	5. Borrowing
6. Kewajiban lainnya	766,190	300,280	190,250	38,414	17,165	220,081	6. Other liabilities
7. Lain-lain	74,564	22,930	-	-	-	51,634	7. Others
Total Kewajiban	12,540,685	10,102,306	1,350,187	531,241	240,469	316,482	Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,344,449	(6,093,235)	(702,578)	268,480	1,218,960	6,652,822	Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
II. REKENING ADMINISTRATIF							II. OFF BALANCE SHEET
A. Tagihan Rekening Administratif							A. Administrative Account
1. Komitmen	4,328,410	2,280,520	1,704,060	203,143	92,499	48,188	1. Commitment
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	2. Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif	4,328,410	2,280,520	1,704,060	203,143	92,499	48,188	Total Off Balance Sheet
B. Kewajiban Rekening Administratif							B. Off Balance Liabilities
1. Komitmen	5,355,219	2,129,503	1,190,333	631,265	378,989	1,025,129	1. Commitment
2. Kontijensi	1,304,402	75,285	6,315	700,774	496,970	25,058	2. Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif	6,659,621	2,204,788	1,196,648	1,332,039	875,959	1,050,187	Total Off Balance Liabilities
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,331,211)	75,732	507,412	(1,128,896)	(783,460)	(1,001,999)	Difference between Receivables and Liabilities in the Off Balance Sheet
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(986,762)	(6,017,503)	(195,166)	(860,416)	435,500	5,650,823	Difference [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]
Selisih Kumulatif	-	(6,017,503)	(6,212,669)	(7,073,085)	(6,637,585)	(986,762)	Cummulative Difference

Risiko Hukum

Risiko hukum timbul, antara lain akibat transaksi atau perjanjian cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko hukum antara ANZ dan nasabah serta risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

Legal Risk

Legal risk arises among others as a result of legally defect transaction or agreement which may cause weakness in the engagement carried out by the Bank. Legal risk may be divided into two categories, namely the legal risk between the Bank and its customers, and the legal risk between the Bank and its providers of goods or services. Litigation process may arise from a third-party lawsuit against the Bank or the Bank's claim against a third party which the Bank must account for legally or bear financial losses for.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko legal secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Hukum.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji oleh satuan kerja hukum termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, dan Widyawan & Partners.

Mekanisme Pengendalian

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan ANZ.
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya.
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen hukum yang berlaku.
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ.
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan penipuan.
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait.
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan ANZ.

Organisation of Legal Risk Management

Generally, the Bank has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management and answers directly to the Director of Compliance and Legal.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by the Bank must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and a provider of goods or services. If necessary, the Bank may also employ the services of competent external legal consultants such as Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, and Widyawan & Partners.

Controlling Mechanisms

The control of legal risks at the Bank is performed through:

- The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by the Bank;
- Standardisation of legal documents for the Bank's new product or service or the development thereof;
- Periodic review of applicable legal documents;
- Adequate legal policies and procedures in order to support the Bank's business;
- Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;
- Providing legal information and knowledge to concerned units;
- Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on the Bank's corporate actions.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen

Seluruh unit bisnis bersama dengan Dewan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian manajemen risiko. Unit tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan pengaduan nasabah yang dicatat dan ditanggapi segera oleh Bank.

Pengukuran

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk tiga tahun ke depan yang direvisi setiap tahun untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material atau signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui Rapat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala setiap bulannya. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang dikirimkan kepada regulator setiap tiga bulan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul sebagai akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko ini menjadi perhatian yang sangat besar dari Bank dalam menjalankan operasinya.

Organisasi Manajemen

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Bank. Dewan Komisaris akan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.

Management Organization

All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by considering risk management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with risk management framework.

Identification of Business Environment

The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all customer complaints report recorded and immediately responded by the Bank.

Measurement

The Bank has written business plans for the next three years which will be revised every year as a reference in determining the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which are held regularly every month. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to regulator every three months.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that arises as a result of not complying with and/or not implementing applicable legislations and regulations. This risk is a very significant concern of the Bank in the course of operations.

Management Organization

Directors strive to foster and embody the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business and ensure the effectiveness of the Bank's compliance function, while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dan Legal dibantu oleh Unit Legal, KYC-AML dan Advisory dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

- Membuat langkah-langkah untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pengkajian ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian atas Kepatuhan Terhadap Regulasi

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Unit Kepatuhan, dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki *compliance register* yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor Pajak, Pusat Penelitian, dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), serta Kementerian Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Pengkajian atas *compliance register* dilakukan setiap kali terdapat penerbitan peraturan baru, dan secara reguler setiap enam bulan, berdasarkan *compliance register* tersebut, Bank melakukan *compliance testing* secara reguler atas semua unit bisnis untuk memastikan kepatuhan unit bisnis tersebut terhadap peraturan yang berlaku.

In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance and Legal is assisted by the Legal Unit, KYC-AML and Advisory in carrying out his duties and responsibilities, which include:

- *Creating measures to support the creation of a compliance culture in all banking activities at every level of the organization;*
- *The identification, measurement, monitoring, and control of compliance risk with reference to Bank Indonesia regulations on the Application of Risk Management for Commercial Banks;*
- *Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures which the Bank have with the applicable legislations;*
- *Conducting reviews and/or recommending updating and improvement of policies, regulations, systems and procedures which the Bank have to comply with Bank Indonesia regulations and applicable legislation;*
- *Ensuring that policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities of the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and applicable legislation.*

Assessment of Regulatory Compliance

In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures held by the Bank with applicable legislation, the Compliance Unit, in order to ensure compliance with applicable regulations, the Bank has a compliance register that contains the all Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and local regulators such as the Tax Office, Centre for Research and Analysis of Financial Transactions (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with the operations of the Bank.

Updating the compliance register every time there is a publication of new regulations, and regularly every six months, which is based on compliance of these registers, the Bank conducts regular compliance testing of all business units to ensure the compliance of business units with regulations.

Bank juga telah mengembangkan portal intranet sebagai basis data (*database*) peraturan-peraturan tersebut yang dapat diakses seluruh staf Bank. Portal intranet tersebut juga digunakan sebagai media penyebaran informasi serta edukasi untuk pengembangan budaya kepatuhan.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

Pemantauan dan Pengendalian

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan.
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan.
- Mengevaluasi risiko yang melekat dan residualnya.
- Mengidentifikasi pengendalian terhadap risiko-risiko.
- Memantau dan menguji penilaian independen atas efektivitas pengendalian.
- Mengidentifikasi indikator risiko utama terhadap risiko kepatuhan yang signifikan.
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan pengendalian (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, *self assessment*, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat.
- Segala operasional dan aktivitas bisnis Bank akan tetap memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang kuat untuk menjaga rasio kesehatannya, sekaligus penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior.

The Bank has also developed an intranet portal as a database of those regulations that can be accessed by the entire staff. The intranet portal is also used as a medium for the dissemination of information and education for the development of a culture of compliance.

Bank maintains a complete record of all previous violations to the applicable regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent the same thing happening in the future.

Monitoring and Control

In order to monitor and control compliance risks, the Compliance Unit does the following:

- *Identify significant compliance risks;*
- *Design a methodology to identify and inventory the laws and regulations;*
- *Evaluate the inherent and residual risks;*
- *Identify the control of risks;*
- *Monitor and test the independent assessment of the effectiveness of controls;*
- *Identify key risk indicators for significant compliance risks;*
- *Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution;*
- *All operations and business activities of the Bank will continue to ensure the application of the precautionary principle and strong risk management to keep the health of its ratios, as well as a culture of compliance and the application of the principles of good corporate governance;*
- *Report significant matters to senior management.*

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas Bank dari masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, atau lembaga pemeringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan, kecukupan modal, atau nilai Bank.

Organisasi Manajemen

Dari perspektif organisasi, Dewan Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Sebagai salah satu cara untuk memantau media massa, Bank bekerja sama dengan konsultan hubungan masyarakat untuk memberikan Laporan Pemantauan Media Massa secara harian serta rekapitulasinya secara bulanan. Laporan-laporan tersebut mencakup informasi tentang Bank yang mengandung pesan baik positif maupun negatif baik dari media cetak maupun elektronik (website) termasuk pengaduan nasabah.

Pengendalian Risiko

Bank memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko pada saat krisis

Dalam menghadapi krisis, Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras, dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. Bank berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para stakeholder (termasuk masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai dan tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang bisnis terhadap usaha dan posisi Bank.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk of loss caused by adverse perceptions of the Bank held by the public, customers, shareholders, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.

Management Organization

From an organisational perspective, the Board of Directors serves as the main committee in charge of managing the reputation risk. Reputation risk is routinely discussed in the Operational Risk Management Committee meetings.

In order to monitor the mass media, the Bank engages public relations consultants to provide Mass Media Monitoring Report on daily basis and monthly recap as well. These reports capture information about the Bank which contain both positive and negative news from printed and electronic media (websites) including customer complaints.

Risk Control

The Bank has implemented a risk management framework with the availability of internal policies and procedures that minimise losses due to reputation risk.

Risk Management in Time of Crisis

In times of crisis, the Bank's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. The Bank is committed to providing a clear and transparent communication in responding to the interests of stakeholders (including public, customers, shareholders, regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure a common understanding of the business and the position of the Bank.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan



Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite, serta seluruh karyawan ANZ berkomitmen tinggi untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat

The Board of Commissioners, Board of Directors, Committees as well as the entire staff of ANZ are highly committed to realising a sound banking system

Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite, serta seluruh karyawan ANZ berkomitmen tinggi untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat, meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan memiliki budaya kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri perbankan dengan mewujudkan praktek tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*) secara konsisten dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Pelaksanaan praktek GCG dilakukan oleh Bank dengan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Sehubungan dengan aspek transparansi, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5% atas Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar maupun dalam negeri.

Sepanjang tahun 2013 beberapa program kerja yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi GCG adalah:

- Melakukan analisis dan identifikasi produk dan kegiatan baru untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan sosialisasi terhadap pejabat dan petugas dari unit kerja terkait mengenai adanya peraturan baru yang berlaku.
- Melakukan sosialisasi mengenai kepatuhan atas pelaksanaan *know your customer* (KYC) dan *anti money laundring* (AML) terhadap bisnis unit terkait.
- Melakukan pelaporan kepada regulator terkait dengan adanya transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan.
- Implementasi skenario baru untuk pengawasan transaksi keuangan mencurigakan.

The Board of Commissioners, Board of Directors, Committees as well as the entire staff of ANZ are highly committed to realising a sound banking system, improving the Bank's performance, safeguarding stakeholder interests and having a culture of compliance towards prevailing regulations as well as common ethical values in the banking industry, by implementing Good Corporate Governance (GCG) consistently in every operational activity of the Bank.

The implementation of GCG practices is performed based on 5 (five) basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. With regards to the transparency aspect, none of the members of the Board of Commissioners, Board of Directors has more than 5% shares ownership of the Bank, another bank, non-bank financial institution, or any other company both domestic and overseas.

Throughout 2013, several working programs executed as part of GCG implementation by the Compliance working unit are, among others:

- *Perform analysis and identification of new products and activities to ensure conformity with prevailing regulations;*
- *Conduct socialisations to officials and officers from concerned working units regarding newly enacted regulations;*
- *Conduct socialisations on compliance for the implementation of Know Your Customer (KYC) and Anti Money Laundring (AML) to concerned business units;*
- *Report to related regulators regarding cash and suspicious financial transactions;*
- *Implementation of new scenarios for the monitoring of suspicious financial transactions;*

- Sosialisasi Kebijakan Perlindungan Pembisik (*Whistleblower Protection Policy*), yaitu Bank mendorong staf untuk melaporkan kemungkinan tindakan tercela, pelanggaran, atau tindakan tidak etis.
- Penunjukan *Whistleblower Protection Champions*.
- Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan mengenai kasus-kasus *fraud* yang terjadi di Bank dan pelajaran yang dapat dipetik dari kasus tersebut sehingga tidak terulang kembali di masa yang akan datang melalui *Message from Compliance*.
- Memiliki kebijakan KYE (*Know Your Employee*) sebagai salah satu wujud penerapan anti pencucian uang dan strategi menghadapi *fraud*.
- Melaksanakan *compliance testing* sebagai bagian dari aktivitas *quality assurance* terhadap implementasi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- *Socialisation of the Whistleblower Protection Policy, whereby the Bank encourages its staff to report every possibility of reprehensible act, violation or unethical act;*
- *Appoint Whistleblower Protection Champions;*
- *Communicate to all its employees regarding fraud cases at the Bank and lessons learned from such cases in order to avoid repetition in the future through Message from Compliance;*
- *Have a KYE (Know Your Employee) policy as one of the forms of the implementation of anti money laundering and fraud strategies;*
- *Conduct compliance testing as part of quality assurance activities on the implementation of prevailing rules and regulations;*

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank berkewajiban untuk melakukan penilaian atas pelaksanaan GCG paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menunjukkan nilai komposit 1,172 dengan predikat "sangat baik".

In accordance to Bank Indonesia regulations, the Bank is obligated to assess its implementation of GCG at least 1 (one) time each year. The result of the assessment performed by the Bank for year ending in 31 December 2013 showed a composite rating of 1.172 with the categorization "very good".

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



ANZ bekerja sama dengan YCAB untuk menyediakan pelajaran komputer dan Bahasa Inggris untuk anak-anak dan karyawan dengan harapan membekali mereka dengan keterampilan yang berguna di masa depan dan di dalam pekerjaan mereka.

ANZ works with YCAB to provide computer and English lessons to these children and workers in the hope of equipping them with the skills that will be useful in their future and in their current line of work.

MONEYMINDED

Literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

Namun, Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan terakhir yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa hanya 21,84% penduduk Indonesia yang tergolong memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (*well literate*). Padahal, literasi keuangan merupakan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena memiliki berbagai manfaat.

Literasi keuangan dinilai menguntungkan individu dan rumah tangga. Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik menguntungkan seluruh negara. Namun akses ke layanan keuangan tidak merata kepada orang yang kurang mampu khususnya perempuan dan anak-anak berisiko tinggi membuat mereka seringkali tidak mendapatkan layanan dari institusi dan sistem keuangan yang ada.

Pada tahun 2012 ANZ mengimplementasikan program pendidikan keuangan untuk orang dewasa yang disebut MoneyMinded. ANZ bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memberikan dukungan kepada perempuan dan orang-orang dewasa muda yang belum ikut serta dalam sistem keuangan di negara ini.

MoneyMinded membantu orang untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan keyakinan mereka dalam keuangan. Program ini dikembangkan oleh ANZ di Australia pada tahun 2003 dengan kontribusi dari pemerintahan Australia, sektor masyarakat, dan ahli pendidikan.

Sejak tahun 2005 program ini telah berkembang secara internasional dengan lebih dari 200.000 orang di seluruh Australia, Pasifik, dan beberapa negara terpilih di Asia yang berpartisipasi dalam program ini.

Pada tahun pertamanya di Indonesia, lebih dari 300 orang mengikuti program MoneyMinded dengan 16 orang staf yang dilatih sebagai *volunteer facilitators*. Per bulan Desember 2013, total *volunteer facilitators* berjumlah 20 orang.

MONEYMINDED

Financial literacy is a series of process or activities designed to improve the knowledge, confidence and skills of the public at large so that they can better manage their finances.

However, the results of the latest National Survey on Financial Literacy performed by Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) shows that only 21.84% of Indonesians are considered to have the skills to use financial products and services (well literate). Yet, financial literacy is a program that is capable of improving the welfare of the society due to its various benefits.

Financial literacy benefits individuals and households; and well-functioning financial systems benefit whole countries. However, access to financial services is highly unequal, with poor people, particularly women and young people at risk, frequently the least served by existing institutions and systems.

In 2012, ANZ implemented its flagship adult financial education program, MoneyMinded, in Indonesia. ANZ partnered with not-for-profit organisations that support women and young adults who do not currently participate in the country's financial system.

MoneyMinded helps people to improve their financial skills, knowledge and confidence. It was developed by ANZ in Australia in 2003 with contributions from the Australian Government, community sector and education experts.

Since 2005, the program has expanded internationally, with more than 200,000 people across Australia, the Pacific and selected countries in Asia participating in the program.

In its first year in Indonesia, more than 300 people participated in MoneyMinded, with 16 ANZ staff trained as volunteer facilitators. As of December 2013, the total number of volunteer facilitators is 20 people.

Peserta MoneyMinded adalah klien dari dua mitra organisasi, yaitu:

- Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)

Sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan pinjaman mikro kepada perempuan di daerah perkotaan Jakarta. Sebagian besar klien mereka adalah pengusaha mikro dan kecil dengan dana terbatas dan latar belakang yang kurang mampu. Dengan program MoneyMinded, para perempuan ini belajar untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka, membuat anggaran, dan menabung untuk masa depannya.

- The Learning Farm

Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan atau yatim piatu yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan The Learning Farm untuk menjadi petani organik berkualifikasi. Program MoneyMinded merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan.

ANZ juga menyertakan program MoneyMinded dalam program pengenalan karyawan dengan fokus pada karyawan alih daya sebagai bagian dari program peningkatan kualitas diri dalam mengelola keuangan mereka hingga hari gaji berikutnya.

MoneyMinded di Indonesia merupakan seperangkat sumber daya pendidikan keuangan yang dibuat dan dikembangkan ANZ. Program ini terdiri dari enam topik yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencakup kegiatan-kegiatan dan pedoman bagi para fasilitator serta alat-alat mengajar untuk mendukung pendidikan para peserta.

MoneyMinded participants were clients of two partner organisations, namely:

- *Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)*

A not-for-profit organisation that provides micro loans to women in rural areas in Jakarta. Most YCAB clients are start-up entrepreneurs with limited funding and impoverished backgrounds. The aim of MoneyMinded was to support clients to better manage their earnings and expenses, budget and save for the future.

- *The Learning Farm*

A not-for-profit organisation that trains and supports young adults from underprivileged backgrounds to be organic farmers. Most of the young adults are street kids or orphans who have been selected to undergo a four-month program with The Learning Farm to train them to be qualified organic farmers. The MoneyMinded program was integrated into The Learning Farm's training suite to educate clients on financial management.

ANZ also included MoneyMinded in the bank's induction program for new staff to equip them with the skills to manage their money from one pay day to the next.

In Indonesia, MoneyMinded is a suite of financial education resources comprised of six topics which can be tailored to meet the needs of individuals and groups. The program includes activities and guides for facilitators as well as teaching tools to support the education of the participants.

RUMAH BELAJAR

Pada bulan Maret 2013, ANZ berkolaborasi lagi dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) untuk membuka sebuah Rumah Belajar.

Berlokasi di Jakarta, Rumah Belajar adalah sebuah inisiatif yang bertujuan menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anak dan masyarakat kurang mampu dari dalam maupun sekitar ANZ khususnya ANZ Tower di Jakarta. Ide pokoknya adalah untuk membantu orang-orang yang paling dekat dengan ANZ terlebih dahulu sebelum mengalihkan perhatian kepada mereka yang berada lebih jauh.

Fasilitas belajar ini melayani anak-anak berusia 10-19 tahun dari keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar ANZ Tower serta staf yang bekerja di ANZ Tower, Jakarta seperti petugas kebersihan dan supir.

ANZ bekerja sama dengan YCAB untuk menyediakan pelajaran komputer dan Bahasa Inggris untuk anak-anak dan karyawan dengan harapan membekali mereka dengan keterampilan yang berguna di masa depan dan di dalam pekerjaan mereka.

Fasilitas belajar yang disediakan ANZ berupa kontainer yang sebelumnya digunakan untuk mengangkut barang dan dimodifikasi untuk konservasi lingkungan. Bentuknya yang unik tidak hanya memanfaatkan sesuatu yang biasanya hanya akan dibuang tetapi juga memotivasi anak-anak untuk datang dan belajar dikarenakan bentuknya yang unik.

Peran YCAB dalam program Rumah Belajar adalah untuk menyediakan guru, mendaftarkan murid, mempersiapkan kurikulum, penjadwalan, serta menjalankan kegiatan sehari-hari di Rumah Belajar.

Per Desember 2013, sebanyak 228 orang telah menerima pendidikan tambahan dari Rumah Belajar ANZ.

RUMAH BELAJAR

In March 2013, ANZ again collaborated with Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) to open a Rumah Belajar (House of Learning and Development).

Located in Jakarta, the Rumah Belajar is an initiative that aims to provide a learning facility for disenfranchised children and community from within and around ANZ – specifically ANZ Tower, in Jakarta. The main idea is to help take care of those closest to us first, before turning our attention to the plight of those further away.

The learning facility caters to children aged 10 to 19 from poor families living in neighbourhoods around ANZ Tower, as well as employees working at the ANZ Tower in Jakarta, such as the cleaning service personnel and drivers.

ANZ works with YCAB to provide computer and English lessons to these children and workers in the hope of equipping them with the skills that will be useful in their future and in their current line of work.

The learning facility provided by ANZ is in the form of a modified container which was formerly used to transport goods, sending a message of environmental conservatism. The unique shape not only makes use of something that would otherwise be discarded, it also motivates children to come and study due to its unique shape.

The role of YCAB in the Rumah Belajar program is to provide teachers, enrol the students, to prepare the curriculum and scheduling, as well as to assist with the day-to-day running of the Rumah Belajar.

As of December 2013, as many as 228 people have received supplementary education from the ANZ Rumah Belajar.

FINANCIAL PERFORMANCE

Kinerja Keuangan

Rp juta / IDR million

Neraca	2013	2012	Balance Sheet
Kas	168,903	149,064	Cash on Hand
Giro Pada Bank Indonesia	2,225,311	1,900,579	Demand Deposits at Bank Indonesia
Giro Pada Bank-Bank Lain	1,085,048	1,884,263	Demand Deposits at Other Banks
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	2,436,558	914,828	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	-	550,859	Securities Purchased with Agreements To Resell
Aset Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	1,844,375	826,204	Financial Assets Held for Trading
Kredit Yang Diberikan	21,026,987	19,531,767	Loans Receivables
Tagihan Akseptasi	858,007	488,921	Acceptance Receivables
Wesel Tagih	25,612	12,692	Bills Receivables
Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi	1,684,805	1,340,978	Investment Securities
Aktiva Lain-Lain	780,352	799,346	Other Assets
Simpanan Dari Nasabah Bukan Bank	24,407,032	21,067,610	Deposits From Customers
Simpanan Dari Bank-Bank Lain	4,955	1,435,230	Deposits From Other Banks
Liabilitas Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	1,398,555	367,542	Financial Liabilities Held for Trading
Kewajiban Akseptasi	858,427	489,168	Acceptance Payables
Liabilitas Pajak Kini	99,434	83,887	Current Tax Liabilities
Kewajiban Lain-Lain	461,125	792,936	Other Liabilities
Ekuitas	4,906,430	4,163,128	Shareholders' Equity
Laporan Laba Rugi			Income Statement
Pendapatan Bunga Bersih	1,821,354	1,664,132	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	1,241,588	1,264,581	Other Operational Revenue
Kerugian Penurunan Nilai	(625,716)	(449,303)	Net Impairment Losses
Beban Umum dan Administrasi	(836,420)	(840,860)	General and Administrative Expenses
Beban Karyawan	(560,798)	(507,604)	Personnel Expenses
Beban Non-Operasional	(902)	(9,529)	Non-Operational Expense
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1,039,106	1,121,417	Net Profit Before Tax
Laba Setelah Pajak Penghasilan	766,166	828,235	Net Profit After Tax
Komitmen & Kontinjensi			Commitments & Contingencies
Tagihan Komitmen	7,887,076	4,328,410	Committed Receivables
Kewajiban Komitmen	30,075,259	18,784,742	Committed Liabilities
Tagihan Kontinjensi	4,055,976	3,775,563	Contingent Receivables
Kewajiban Kontinjensi	3,638,656	2,799,067	Contingent Liabilities
Rasio Keuangan			Financial Ratios
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.18%	14.26%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0.81%	1.06%	Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets
Kredit Bermasalah (Kotor)	2.10%	2.34%	Non Performing Loans (Gross)
Kredit Bermasalah (Bersih)	0.77%	0.78%	Non Performing Loans (Net)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3.36%	3.64%	Allowance for Impairment of Financial Assets to Total Earning Assets
Laba Terhadap Aktiva	3.40%	3.84%	Return on Assets (ROA)
Laba Terhadap Modal	18.25%	24.69%	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	7.07%	6.71%	Net Interest Margin
Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi	82.51%	78.38%	Cost to Income Ratio
Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga	89.99%	97.04%	Loan to Deposit Ratio
Persentase Pelanggaran BMPK	0.00%	0.00%	Percentage of LLL Incompliance
Persentase Pelampauan BMPK	0.00%	0.00%	Percentage of LLL Overlimit
GWM Utama Rupiah	8.09%	8.10%	Reserved requirement Rupiah
GWM Valuta Asing	8.31%	8.15%	Reserved requirement Foreign Currency
Posisi Devisa Neto	1.45%	12.29%	Net Open Position

POSISI KEUANGAN

Pada tahun 2013 ANZ meneruskan fokus pada pertumbuhan kredit, baik segmen korporasi maupun ritel serta meningkatkan produk-produk dan jasa-jasa pelayanan kepada para nasabah dalam upaya untuk mencapai visi Bank menjadi Bank Super Regional di Indonesia.

Neraca Bank sepanjang tahun 2013 mengalami peningkatan dengan rasio-rasio modal yang lebih kuat, kredit yang berkualitas, dan peningkatan pendanaan dari nasabah.

Aset Bank tumbuh sejumlah Rp 3,74 triliun (13,16%) yang dipicu oleh:

- Pertumbuhan kredit yang diberikan (net) sejumlah Rp 1,50 triliun yang sebagian besar disumbang dari kredit ritel tanpa agunan.
- Kenaikan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain sebesar Rp 1,52 triliun.

Liabilitas Bank meningkat sejumlah Rp 2,97 triliun (12,24%) yang dipimpin oleh:

- Simpanan dari nasabah dan bank lain sejumlah Rp 1,91 triliun.
- Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan sebesar Rp 1,03 triliun.

Kredit

Kredit ritel memimpin kenaikan total kredit yang didominasi pertumbuhan pinjaman personal sebesar 24,06% dibandingkan dengan tahun lalu, sedangkan kartu kredit mengalami kenaikan 8,50%. Pertumbuhan kredit korporasi didorong kredit untuk tujuan modal kerja, yaitu sejumlah 4,54%.

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit:

FINANCIAL POSITION

In 2013, ANZ Indonesia continued to focus on growing customer loans in both corporate and retail segments and to improve the products and services delivered to customers in building a stronger position as part of our effort to achieve the Bank's vision to be a Super Regional Bank in Indonesia.

The Bank's balance sheet improved during 2013 with a stronger capital ratios, a qualified customer lending and an increased customer funding.

The Bank's asset growth of IDR 3.74 trillion (13.16%) was driven by:

- Net loan receivables increased by IDR 1.50 trillion primarily contributed by unsecured retail loans.
- Placement with Bank Indonesia and Other Banks increased by IDR 1.52 trillion.

The Bank's liabilities grew by IDR 2.97 trillion (12.24%), which was driven by:

- Customer deposits and interbank deposits increased by IDR 1.91 trillion.
- Financial Liabilities Held for Trade increased by IDR 1.03 trillion.

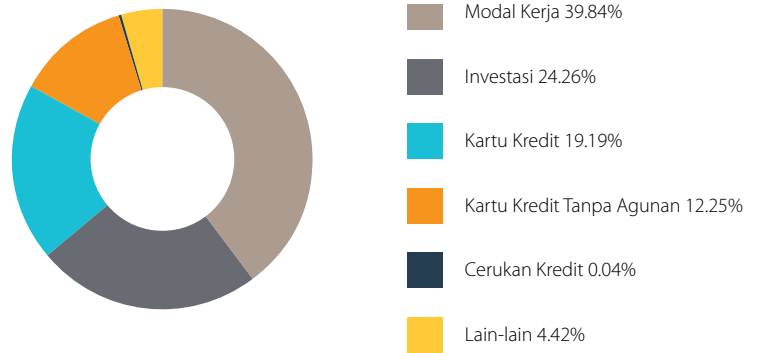
Loans

Retail loans led the increase of total loans which was dominated by personal loan growth (24.06%) compared to the previous year, while card receivables increased by 8.50%. The growth in Corporate loans was driven by loans for working capital purposes which increased by 4.54%.

Below are loan classifications grouped by loan types:

	2013		2012		
	Rp Juta	%	IDR Million	%	
Rupiah					Rupiah
Modal Kerja	8,774,632	39.84	8,393,635	40.96	Working Capital
Investasi	5,344,725	24.26	5,368,455	26.20	Investment
Kartu kredit	4,227,098	19.19	3,895,695	19.01	Credit Card
Kredit tanpa agunan	2,698,560	12.25	2,175,291	10.62	Personal Loan
Cerukan Kredit	9,439	0.04	1,641	0.01	Overdraft Personal Loan
Lain-lain	974,309	4.42	656,539	3.20	Others
Jumlah	22,028,763	100	20,491,256	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,001,776)		(959,489)		Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	21,026,987		19,531,767		Total - Net

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit - 2013
Loan Classification Based on Types of Loan - 2013



Berdasarkan sektor industri, pertumbuhan kredit didominasi sektor manufaktur (meningkat 22,33%) dan sektor perseorangan (meningkat 17,42%).

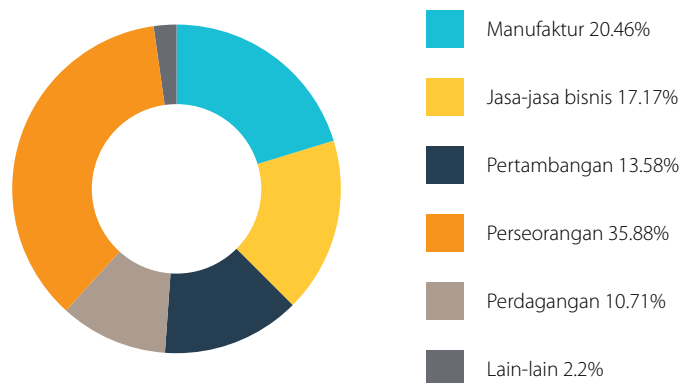
In the industry sector, the loan growth was dominated by the manufacturing sector (increased by 22.33%) and individual sector (increased by 17.42%).

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan sektor industri:

Below is the loan breakdown by industry:

	2013		2012		
	Rp Juta	%	IDR Million	%	
Sektor Industri					Industry Sector
Manufaktur	4,506,593	20.46	3,683,869	17.98	Manufacturing
Jasa - Jasa Bisnis	3,782,924	17.17	3,830,478	18.69	Business Services
Pertambangan	2,992,335	13.58	2,743,644	13.39	Mining
Perdagangan	2,360,300	10.71	2,501,853	12.21	Trading
Perseorangan	7,901,506	35.88	6,729,166	32.84	Individual
Lain - Lain	485,105	2.20	1,002,246	4.89	Others
Jumlah	22,028,763	100.00	20,491,256	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,001,776)		(959,489)		Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	21,026,987		19,531,767		Total - Net

Klasifikasi Kredit yang diberikan Berdasarkan Sektor Industri - 2013
Loans Classification Based on Industry Sector - 2013



Bank mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian finansial dengan tujuan untuk memonitor kualitas aset Bank dalam kerangka manajemen risiko.

The Bank develops and maintains a risk grading system in order to categorise exposures according to the degree of financial loss in order to monitor the quality of the Bank's assets in the framework of risk management.

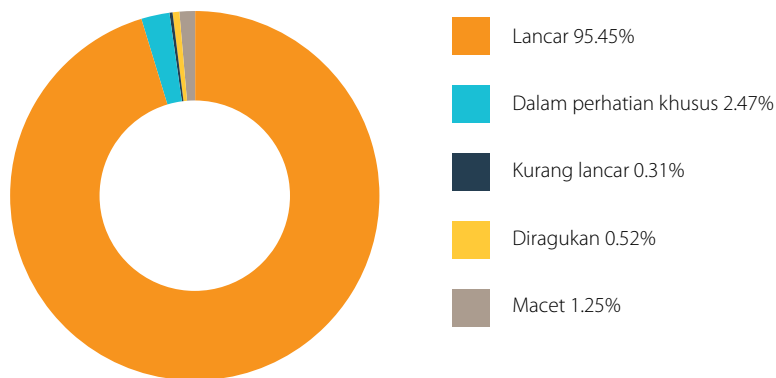
Pencadangan kerugian penurunan nilai yang cukup telah dibentuk Bank untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio *NPL gross* adalah 2,10%, sedangkan *NPL net* adalah 0,77%. Rasio-rasio tersebut mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (*NPL gross* sebesar 2,34% dan *NPL net* sebesar 0,78%).

Sufficient allowance for impairment losses was accrued to cover any potential loss. As per 31 December 2013, the ratio of gross non-performing loans was 2.10% and ratio of net non-performing loans was 0.77%, which were an improvement from last year's numbers (NPL gross 2.34% and NPL nett 0.78%).

Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia:

The table below illustrates the grading of loans in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations:

	2013		2012		
	Rp Juta	%	IDR Million	%	
Kolektibilitas					Collectibility
Lancar	21,025,440	95.45	19,424,380	94.79	Current
Dalam Perhatian Khusus	544,404	2.47	590,603	2.88	Special Mentioned
Kurang Lancar	69,325	0.31	107,627	0.53	Sub Standard
Diragukan	115,013	0.52	99,175	0.48	Doubtful
Macet	274,581	1.25	269,471	1.32	Loss
Jumlah	22,028,763	100.00	20,491,256	100.00	Total



Transaksi Spot dan Derivatif

Pendapatan transaksi spot dan derivatif mengalami kenaikan sebesar 5,64% dengan peningkatan volume transaksi sebesar 9,10%.

Tabel berikut menyajikan perincian transaksi spot dan derivatif pada akhir tahun 2013:

Spot and Derivative Transaction

Spot and derivative net income increased by 5.64%, in line with the increasing of transaction volume by 9.10%.

The following table presents details of spot and derivative transactions at the end of 2013:

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Transaksi Transaction	Bank				
	Nilai Notional Notional Amount	Tujuan / Purpose		Tagihan & Liabilitas Derivatif Derivative Receivables & Payables	
		Trading	Hedging	Tagihan/ Receivables	Terhutang/ Payables
A. Terkait dengan Nilai Tukar / Exchange					
<i>Rate-Related</i>					
1. Spot	77,194	77,194	-	10	427
2. Forward	14,665,575	14,665,575	-	523,937	254,857
3. Option	-	-	-	-	-
a. Jual / Sell	26,205	26,205	-	-	79
b. Beli / Buy	26,205	26,205	-	79	-
4. Future	-	-	-	-	-
5. Swap (CCS)	10,374,944	10,374,944	-	890,931	1,053,010
6. Lainnya / Others	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga / Interest					
<i>Rate-Related</i>					
1. Forward	-	-	-	-	-
2. Option	-	-	-	-	-
a. Jual / Sell	-	-	-	-	-
b. Beli / Buy	-	-	-	-	-
3. Future	-	-	-	-	-
4. Swap (IRS)	11,399,494	11,399,494	-	75,773	90,182
5. Lainnya / Others	-	-	-	-	-
C. Lainnya / Others					
JUMLAH / TOTAL	36,569,617	36,569,617	-	1,490,730	1,398,555

Aset Produktif, Kualitas, dan Informasi Lainnya

Total aktiva produktif Bank bertumbuh sebesar 26,50% yang didominasi komitmen dan kontingen terutama pada fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah (13,38%). Irrevocable LC yang masih berjalan mengalami kenaikan sejumlah 3,34%. Sementara pertumbuhan aset produktif terkait pendapatan bunga yang disumbangkan kredit sebesar 3,42%.

Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan penerapan kerangka manajemen risiko.

Tabel berikut menggambarkan aset produktif dan kualitasnya:

Productive Assets, the Quality and Other Information

Total Bank's productive assets, dominated by commitment and contingent, grew by 26.50%, especially in undrawn credit facility (13.38%). The outstanding irrevocable LC increased by 3.34%. While productive assets related to interest income grew by 3.42%.

Bank runs its operational activities prudentially in line with the risk management framework application.

Below table presents the productive assets and its quality:

		Bank											
No.	Pos-Pos/Items	31 Desember/December 2013					Jumlah	31 Desember/December 2012					Jumlah
		L	DPK	KL	D	M		L	DPK	KL	D	M	
A. Pihak Terkait/ Affiliated Parties													
1.	Penempatan pada bank lain /Placement with other banks												
	a. Rupiah	2444	-	-	-	-	2444	109,228	-	-	-	-	109,228
	b. Valuta asing /Foreign currencies	2,202,466	-	-	-	-	2,202,466	198,540	-	-	-	-	198,540
2.	Tagihan spot dan derivatif /Spot and derivative receivables												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing /Foreign currencies	238,999	-	-	-	-	238,999	12,893	-	-	-	-	12,893
3.	Surat berharga /Securities												
	a. Rupiah	81,876	-	-	-	-	81,876	86,022	-	-	-	-	86,022
	b. Valuta asing /Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) /Repurchase securities (repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing /Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) /Reverse repurchase securities (reverse repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing /Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi /Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit /Loans												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) /SME Debtors												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing /Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Debitur UMKM /Non-SME Debtors												
	i. Rupiah	39,146	-	-	-	-	39,146	35,799	-	-	-	-	35,799
	ii. Valuta asing /Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi /Restructured loans												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing /Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti /Property loans	10,063	-	-	-	-	10,063	1,822	-	-	-	-	1,822
8.	Penyertaan /Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara /Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi /Commitment and contingency												
	a. Rupiah	10,711	-	-	-	-	10,711	10,632	-	-	-	-	10,632
	b. Valuta asing /Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aset yang diambil alih /Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B. Pihak Tidak Terkait/Non-Affiliated Parties													
1.	Penempatan pada bank lain /Placement with other banks												
	a. Rupiah	5,421	-	-	-	-	5,421	332,479	-	-	-	-	332,479
	b. Valuta asing /Foreign currencies	871,302	-	-	-	-	871,302	1,659,016	-	-	-	-	1,659,016
2.	Tagihan spot dan derivatif /Spot and derivative receivables												
	a. Rupiah	42,757	-	-	-	-	42,757	98,365	-	-	-	-	98,365
	b. Valuta asing /Foreign currencies	1,208,974	-	-	-	-	1,208,974	233,798	-	-	-	-	233,798
3.	Surat berharga /Securities												
	a. Rupiah	1,946,007	-	-	-	-	1,946,007	1,728,904	-	-	-	-	1,728,904
	b. Valuta asing /Foreign currencies	36,124	-	-	-	-	36,124	12,670	-	-	-	-	12,670
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) /Repurchase securities (repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing /Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) /Reverse repurchase securities (reverse repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	550,859	-	-	-	-	550,859
	b. Valuta asing /Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi /Acceptance Receivables	858,427	-	-	-	-	858,427	489,168	-	-	-	-	489,168
7.	Kredit /Loans												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) /SME Debtors												
	i. Rupiah	26,544	-	-	-	-	26,544	8,092	-	-	-	-	17,678
	ii. Valuta asing /Foreign currencies	2,804	-	-	-	5,986	2,804	2,585	916	104	180	8,386	2,585
	b. Bukan Debitur UMKM /Non-SME Debtors												
	i. Rupiah	11,199,531	531,108	-	-	-	12,097,820	9,304,976	-	-	-	-	10,232,846
	ii. Valuta asing /Foreign currencies	9,612,500	-	69,294	114,912	182,975	9,698,064	9,946,321	575,227	60,556	98,964	193,123	10,060,999
	c. Kredit yang direstrukturisasi /Restructured loans					85,564				46,918		67,760	
	i. Rupiah	17,641	21,755	-	-	-	124,397	16,327	-	-	-	-	149,094
	ii. Valuta asing /Foreign currencies	10,924	-	1,659	265	83,077	96,488	14,433	34,150	4,900	5,359	88,358	82,193
	d. Kredit properti /Property loans	1,007,742	6,750	-	-	85,564	1,017,366	1,263,890	-	-	-	67,760	1,269,148
8.	Penyertaan /Investments	-	-	-	-	-	-	-	4,034	-	1,224	-	-
9.	Penyertaan modal sementara /Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi /Commitment and contingency												
	a. Rupiah	11,659,710	262,111	-	-	-	11,921,821	10,341,507	-	-	-	-	10,567,029
	b. Valuta asing /Foreign currencies	14,873,280	-	-	-	-	14,873,280	7,965,510	225,522	-	-	-	7,965,510
11.	Aset yang diambil alih /Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C. Informasi Lain/Other information													
1.	Total aset bank yang dijaminkan/ Total pledged assets												
	a. Pada Bank Indonesia /To Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pada pihak lain /To other parties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif /Allowance for impairment of financial assets to total productive assets						1,002,196						959,735
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif /Total allowance to productive assets							655,324					601,531
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit /Percentage of SME loans to total loans												0.10%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit /Percentage of SME loans to total loans												0.03%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur /Percentage of SME debtors to total debtors												0.10%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur /Percentage of micro and small loans to total loans												0.00%
8.	Lainnya /Others												
	a. Penerusan kredit / To step loans												
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah /Mudharabah Muqayyadah financing												
	c. Aset produktif yang dihapus buku /Written off productive assets						2,890,340						2,208,559
	d. Aset produktif dihapus buku yg dipulihkan/berhasil ditagih /Recovery of productive assets previously written off						299,726						220,611
	e. Aset produktif yang dihapus tagih /Permanently written off productive assets												

Pendanaan

Sepanjang tahun berjalan, dana pihak ketiga yang merupakan sumber pendanaan utama Bank meningkat sejumlah Rp 3,34 triliun (15,85%), terdiri dari giro (Rp 6,90 triliun), tabungan (Rp 3,51 triliun) dan simpanan berjangka (Rp 13,99 triliun) sejalan dengan pertumbuhan kredit. Peningkatan dana pihak ketiga ada akhir Desember 2013 menghasilkan *Loan to Deposit ratio* (LDR) pada tingkat 89,99% (Pada bulan Desember 2012 LDR adalah 97,04%).

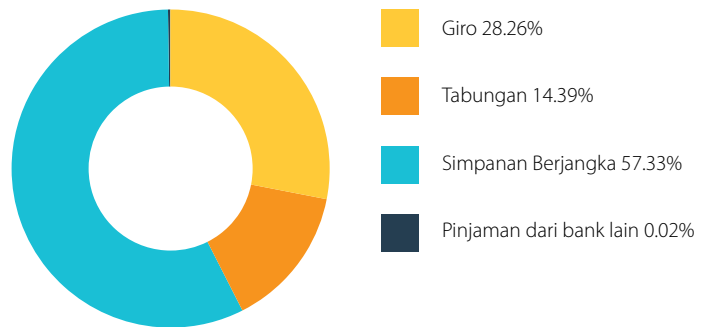
Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan:

Funding

During the year, customer funding, which was the main funding source, increased by IDR 3.34 trillion (15.85%), and consisted of current accounts (IDR 6.90 trillion), saving accounts (IDR 3.51 trillion) and time deposits (IDR 13.99 trillion) in line with the growth of Lending. The increasing of customer funding at the end of Dec 2013 resulted the loan to deposit ratio (LDR) at 89.99% (Dec 2012 was 97.04%).

Below table presents funding composition:

	2013		2012		
	Rp Juta	%	IDR Million	%	
Pendanaan					Funding
Giro	6,899,622	28.26	6,257,021	27.81	Current Accounts
Tabungan	3,513,933	14.39	3,326,663	14.78	Saving Accounts
Simpanan Berjangka	13,993,477	57.33	11,483,926	51.03	Time Deposits
Pinjaman dari Bank Lain	4,955	0.02	1,435,230	6.38	Interbank Borrowing
Jumlah	24,411,987	100.00	22,502,840	100.00	Total



Modal dan Kecukupan Modal

Pada akhir tahun 2013 total ekuitas Bank berjumlah Rp 4,93 triliun, naik 18,46% yang berasal dari pertumbuhan laba operasional pada tahun berjalan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah 15,18% pada akhir tahun 2013. Rasio ini meningkat jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya yang sebesar 14,26%.

Equity and Capital Adequacy

By the end of 2013, Bank's total equity was IDR 4.93 trillion, an increase of 18.46% contributed by the growth of operating income during the year.

Capital Adequacy Ratio (CAR) with Credit Risk, Operational Risk and Market Risk taken into account was 15.18% at the end of 2013. This ratio was improved as compared to last year (14.26%).

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum:

Following table presents minimum capital requirement:

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Triwulanan Bank Umum Commercial Bank Quarterly Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

(dalam jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

No.	POS-POS /ITEMS	31-Dec-13	31-Dec-12
I.	Komponen Modal / Capital Components		
	A. Modal Inti / Core Capital	4,366,871	3,554,485
	1. Modal Disetor /Paid in- capital	1,650,000	1,650,000
	2. Cadangan Tambahan Modal /Additional reserve capital		
	2.1 Faktor penambah /Addition factors		
	a. Agio /Share Agio	-	-
	b. Modal Sumbangan /Donated capital	-	-
	c. Cadangan Umum /General reserves	70,000	40,000
	d. Cadangan Tujuan /Appropriated reserves	-	-
	e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) /Profit from previous years eligible for calculation (100%)	2,271,443	1,432,573
	f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%) /Current year's net income eligible for calculation (50%)	375,428	431,912
	g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan /Difference due to translation of account	-	-
	h. Dana Setoran Modal /Capital participation funds	-	-
	i. Waran yang diterbitkan (50%) /Issued warrants (50%)	-	-
	j. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%) /Share options issued instock-based compensation program (50%)	-	-
	2.2 Faktor pengurang /Deduction factors		
	a. Disagio /Share disagio	-	-
	b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) /Losses from previous years eligible for calculation (100%)	-	-
	c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%) /Current year net loss eligible for calculation (100%)	-	-
	d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan /Negative differences due to translation of accounts	-	-
	e. Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori tersedia untuk dijual /Other comprehensive income: Loss from impairment of fair value of equity participation available for sale	-	-
	f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif /Negative difference between provision for assets write-off and provision for impairment of earning assets	-	-
	g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	-	-
	h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book /Negative difference in adjustments of fair value of financial instrument in the trading book	-	-
	3. Modal Inovatif /Innovative capital instruments		
	3.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif) /Subordinated bonds (perpetual, non-cumulative)	-	-
	3.2 Pinjaman subordinasi (perpetual non kumulatif) /Subordinated loans (perpetual, non-cumulative)	-	-
	3.3 Instrumen Modal Inovatif lainnya /Other innovative capital instruments	-	-
	4. Faktor Pengurang Modal Inti /Tier capital deduction factor		
	4.1 Goodwill	-	-
	4.2 Aset tidak berwujud lainnya /Other intangible factors	-	-
	4.3 Penyertaan (50%) /Equity participation	-	-
	4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%) /Equity deficit on insurance subsidiary (50%)	-	-
	5. Kepentingan Minoritas /Non-Controlling interests	-	-
	B. Modal Pelengkap /Complimentary Capital	286,394	237,756
	1. Level Atas (Upper Tier 2)		
	1.1 Saham preferen (perpetual kumulatif) /Preferential shares (perpetual cummulative)	-	-
	1.2 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif) /Subordinated securities (perpetual cummulative)	-	-
	1.3 Pinjaman subordinasi (perpetual kumulatif) /Subordinated loans (perpetual cummulative)	-	-
	1.4 Mandatory convertible bond	-	-
	1.5 Modal inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal inti /Innovative capital instruments non calculate as Tier-1 capital	-	-
	1.6 Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya /Other upper Tier-2 instruments	-	-
	1.7 Revaluasi aset tetap /Revaluation of fixed assets	-	-
	1.8 Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR) /General reserved on earning assets (maks 1,25% RWA)	286,394	237,756
	1.9 Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%) /Other comprehensive income: Gain on increase of fair value of equity participation available for sale (45%)	-	-
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50 % Modal Inti /Lower Tier-2		
	2.1 Redeemable preference shares	-	-
	2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan /Subordinated loans or bonds eligible for calculation	-	-
	2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya /Other lower Tier-2 instruments	-	-
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap /Tier-2 capital deduction factor		
	3.1 Penyertaan (50%) /Equity participation (50%)	-	-
	3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%) /Equity deficit on insurance subsidiary (50%)	-	-
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap -/ Eksposur Sekuritisasi /Tier-1 and Tier-2 capital deduction factor	-	-
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) /Additional eligible supplementary capital (Tier-3)	-	-
	E. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar /Additional supplementary capital for market risk anticipation	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C) /TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)	4,653,265	3,792,241
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E) /TOTAL OF CORE CAPITAL SUPPLEMENTARY CAPITAL AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)	4,653,265	3,792,241
IV.	ASET TERTAMBAH MENYEDIAKAN DICUKU (ATMD) LINTAS DICUKU KREDIT DICUKU BERGILITUR ASSETS END CREDIT		

Tabel berikut menyajikan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The table below presents the weighted average effective interest rates for each financial instrument as of 31 December 2013 and 2012:

	2013 (%)	2012 (%)	
ASET			ASSETS
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada bank-bank lain	5,75	4,15	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	26,69	27,94	Loan receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Investment securities:
- Sertifikat Bank Indonesia	5,80	4,53	- Certificate of Bank Indonesia
- Obligasi pemerintah	8,26	7,12	- Government bonds
- Obligasi korporasi	8,21	8,39	- Corporate bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4,49	Securities purchased with agreements to resell
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada bank-bank lain	0,83	-	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	3,85	3,85	Loan receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Investment securities:
- Obligasi pemerintah	6,88	-	- Government bonds
LIABILITAS			LIABILITIES
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- <i>Interbank call money</i>	-	4,69	- Interbank call money
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro dan tabungan	1,96	1,55	- Current accounts and saving accounts
- Deposito berjangka	8,31	6,55	- Time deposits
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	4,49	Securities sold under repurchase agreements
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- <i>Interbank call money</i>	-	0,92	- Interbank call money
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers

Transaksi dengan Pihak Terkait

Bank tetap melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait adalah ANZ Banking Group Limited dan PT Bank Panin sebagai pemegang saham dan PT ANZ Securities Indonesia sebagai entitas sepengendali serta manajemen kunci.

Tipe transaksi pihak berelasi adalah penempatan dan simpanan pada bank lain, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, efek-efek untuk tujuan investasi, utang akseptasi, simpanan dari nasabah, liabilitas lain-lain, dan garansi bank yang diterima serta pinjaman karyawan.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat 9,45% (Rp 0,16 triliun) yang disebabkan oleh peningkatan kredit, terutama kredit tanpa agunan.

Rasio *net interest margin* (NIM) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah 7,07% dan 6,71%.

Pendapatan Operasional Selain Bunga

Total pendapatan operasional selain bunga mengalami penurunan sejumlah 1,82% yang terutama disebabkan penurunan pendapatan *net trading*.

Beban Operasional Selain Bunga

Total beban operasional selain bunga naik sebesar 12,52%, terutama disebabkan kenaikan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 39,26% dan beban tenaga kerja sebesar 10,48% jika dibandingkan dengan tahun lalu.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) adalah 82,51% dan 78,38%.

Related Party Transaction

Bank carried out transactions with related parties on an arm's length basis and with the same terms and conditions as if it was conducted with third party.

The related party was ANZ Banking Group Limited and PT Bank Panin, Tbk as shareholders and PT. ANZ Securities Indonesia as an entity under common control and key management personnel.

The type of transactions were placements and deposits to and from other banks, financial assets/liabilities held for trading, investment securities, acceptance payables, other liabilities and deposits from customer, bank guarantees received and staff loans.

Net Interest Income

Net Interest Income increased 9.45% (IDR 0.16 trillion) was in line with the increasing of unsecured loan volume.

NIM ratios as at 31 Dec 2013 and 2012 were 7.07% and 6.71% respectively.

Other Operating Income

Total other operating income decreased by 1.82%, which was mainly due to decreasing of net trading income.

Other Operating Expense

Total other operating expense increased by 12.52%, mainly due to increasing of impairment losses on financial assets expense by 39.26% and personnel expense by 10.48% as compared to previous year.

As at 31 Dec 2013 and 2012, operating cost to operating income ratios were 82.51% and 78.38% respectively.

Laba Bersih setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 7,49% yang disebabkan oleh pembukuan atas pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, *return on asset* (ROA) Bank adalah 3,40% dan 3,84%. Sedangkan *return on asset* (ROE) pada adalah 18,25% dan 24,69%.

INFORMASI LAIN

Aset Bank yang Dijaminkan

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminkan pada tahun 2013.

Transaksi Sangat Penting dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2013.

Kejadian Penting setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Martin Mulwanto (Direktur) telah mengundurkan diri pada tanggal 24 Maret 2014.

Net Profit after Tax

Net Profit after tax for the year 2013 decreased by 7.49% due to retail collective provision expense released in 2012.

As at 31 Dec 2013 and 2012, return on asset (ROA) was 3.40% and 3.84% respectively. While return on equity (ROE) was 18.25% and 24.69% respectively.

OTHER INFORMATION

Assets Pledged

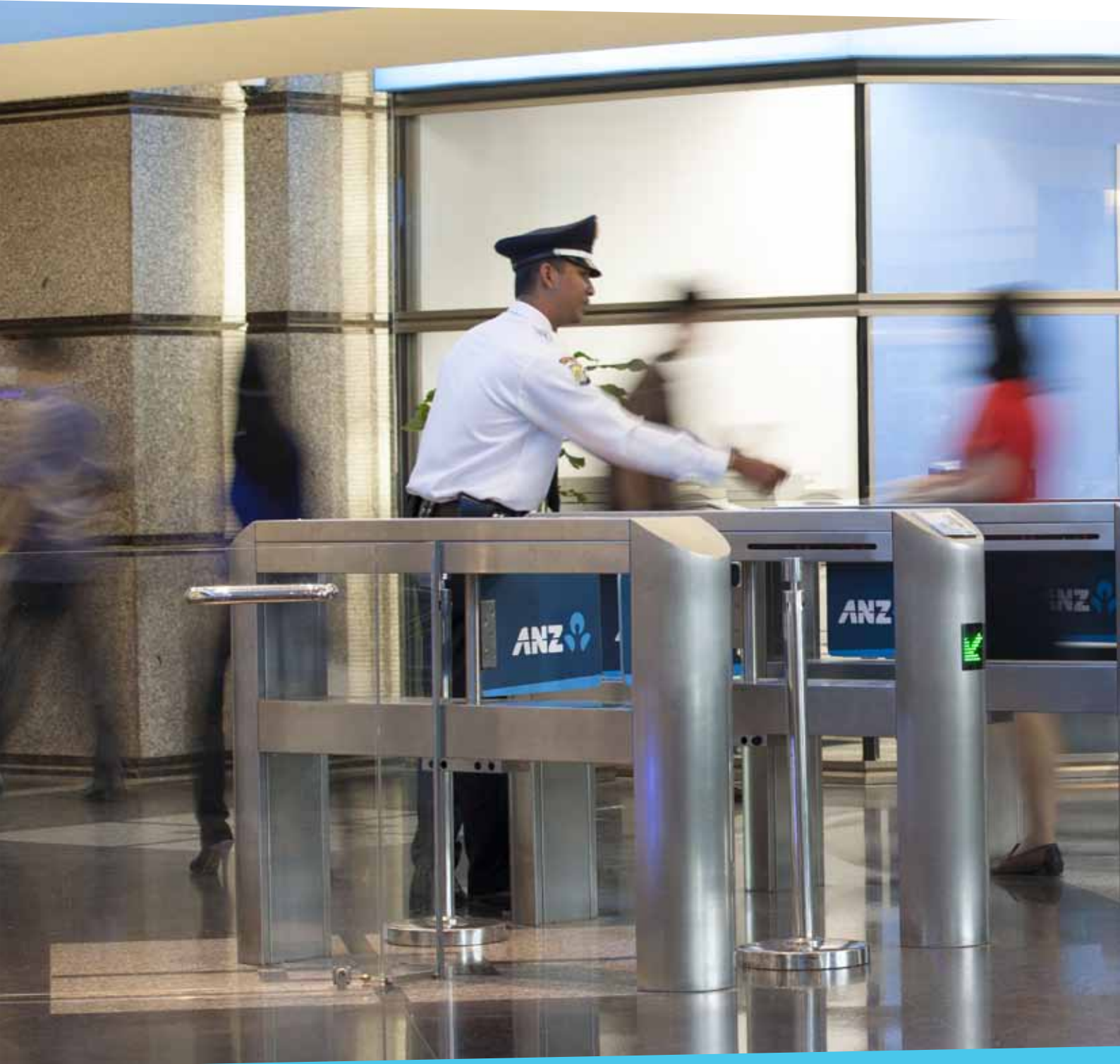
No assets pledged during 2013.

Very Significant and Important Transaction

All very significant and important transactions were presented in 2013 public accountant report.

Subsequent Important Events after Public Accountant's Reporting Date

Martin Mulwanto (Director) has tendered his resignation on 24 March 2014.



FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Keuangan



Untuk Tahun Buku yang berakhir
pada tanggal 31
Desember 2013 dan tahun 2012.

*For the years ended December 31,
2013 and 2012.*

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI -----	1	----- DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN -----	2 - 3	----- INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 -----	4	----- STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2013
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 -----	5	----- STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 -----	6 - 7	----- STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 -----	8	----- STATEMENTS OF CASH FLOWS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 -----	9 - 73	----- NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Joseph Abraham |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : ANZ Tower, Level 8, Jalan Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : +62 21 5750253 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : President Director |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Muhamadian Rostian |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : ANZ Tower, Level 8, Jalan Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : +62 21 5750261 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

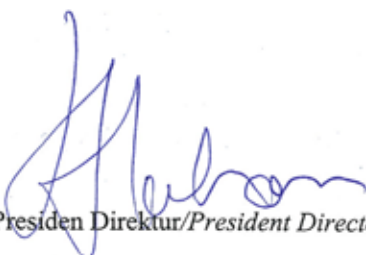
- | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Bank's financial statements has been completely and correctly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 9 Mei/May 2014

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*


Presiden Direktur/*President Director*


Direktur/*Director*





Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.13 - 2741 - 14/V.09.003

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ANZ Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ANZ Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.13 - 2741 - 14/V.09.003

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Bank ANZ Indonesia:

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ANZ Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2013, the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ANZ Indonesia tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa mengkualifikasi opini kami, kami menarik perhatian ke Catatan 27 atas laporan keuangan yang menjelaskan penyajian kembali atas laporan keuangan yang diterbitkan sebelumnya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, dimana kami telah menerbitkan opini kami pada tanggal 15 April 2014.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 27 atas laporan keuangan, penyajian kembali ini diperlukan karena laporan keuangan yang diterbitkan sebelumnya belum memasukkan pembebanan *intra group* yang pada saat itu tidak diperkenankan oleh regulator perbankan dan yang kemudian diperkenankan setelah tanggal laporan kami.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2013, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 27 to the financial statements that describes the restatement of the previously issued financial statements as of and for the year ended 31 December 2013, on which we had opined as of 15 April 2014.

As indicated in Note 27 to the financial statements, this restatement was necessitated because the previously issued financial statements did not include certain intra-group charges that had been initially disallowed by the banking regulator and that were subsequently permitted after the date of our report.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta & Widjaja

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0848

Jakarta, 9 Mei 2014

Jakarta, 9 May 2014

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
Kas	22	168.903	149.064	<i>Cash on hand</i>
Giro pada Bank Indonesia	5,22,25	2.225.311	1.900.579	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	6,22,25	1.085.048	1.884.263	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,22,25	2.436.558	914.828	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22	-	550.859	<i>Securities purchased with agreements to resell</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,22,25	1.844.375	826.204	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	22	858.007	488.921	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor	22,25	25.612	12.692	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan	9,22,25	21.026.987	19.531.767	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,22,25	1.684.805	1.340.978	<i>Investment securities</i>
Aset tetap - bersih		206.794	247.568	<i>Fixed assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	14d	139.863	124.620	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset takberwujud - bersih	11	186.763	190.969	<i>Intangible assets - net</i>
Aset lain-lain	14g	246.932	236.189	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		32.135.958	28.399.501	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	12,22,25	4.955	1.435.230	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	13,22,25	24.407.032	21.067.610	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi	22,25	858.427	489.168	<i>Acceptance payables</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22, 25	-	481.115	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,22,25	1.398.555	367.542	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas pajak kini	14	99.434	76.198	<i>Current tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	25	91.522	90.448	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Liabilitas lain-lain	25	369.603	252.129	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		27.229.528	24.259.440	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	15	1.650.000	1.650.000	<i>Share capital</i>
Cadangan nilai wajar	10	(4.954)	14.690	<i>Fair value reserves</i>
Saldo laba		3.261.384	2.475.371	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS		4.906.430	4.140.061	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		32.135.958	28.399.501	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	16	2.619.257	2.456.520	<i>Interest income</i>
Beban bunga	16	(797.903)	(792.388)	<i>Interest expense</i>
Pendapatan bunga bersih		<u>1.821.354</u>	<u>1.664.132</u>	<i>Net interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	17	938.457	926.314	<i>Fee and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	27	(73.153)	(63.669)	<i>Fee and commissions expense</i>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		<u>865.304</u>	<u>862.645</u>	<i>Net fees and commissions income</i>
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	18	371.437	401.936	<i>Net trading income</i>
Keuntungan penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		4.847	-	<i>Gain on sale of investment securities</i>
		<u>376.284</u>	<u>401.936</u>	
Jumlah pendapatan operasional		<u>3.062.942</u>	<u>2.928.713</u>	Total operating income
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	19	(625.716)	(449.303)	<i>Impairment losses on financial assets - net</i>
Beban umum dan administrasi	11,21,27	(836.420)	(840.860)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban karyawan	20	(560.798)	(507.604)	<i>Personnel expenses</i>
Jumlah beban operasional		<u>(2.022.934)</u>	<u>(1.797.767)</u>	Total operating expense
LABA OPERASIONAL BERSIH		1.040.008	1.130.946	NET OPERATING INCOME
Beban non-operasional - bersih		(902)	(9.529)	<i>Non-operating expense - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.039.106	1.121.417	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	14b	(272.940)	(293.182)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		<u>766.166</u>	<u>828.235</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	10			<i>Available-for-sale financial assets:</i>
Perubahan nilai wajar - bersih		(16.009)	5.827	<i>Net changes in fair value</i>
Laba atas nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan - bersih		(3.635)	-	<i>Fair value gains transferred to profit or loss on disposal - net</i>
		<u>(19.644)</u>	<u>5.827</u>	
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan pasca-kerja - bersih		19.847	(47)	<i>Actuarial gains (losses) on post employment benefits - net</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>203</u>	<u>5.780</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>766.369</u>	<u>834.015</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2013						
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar/ Fair value Reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Telah dipergunakan/ Appropriated	Belum dipergunakan/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2012	1.650.000	14.690	40.000	2.435.371	4.140.061	<i>Balance, 31 December 2012</i>
Laba komprehensif tahun berjalan:						<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	766.166	766.166	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:						<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Keuntungan aktuarial atas imbalan pasca-kerja - bersih	-	-	-	19.847	19.847	<i>Actuarial gains on post-employment benefits - net</i>
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	10	(19.644)	-	-	(19.644)	<i>Net change in fair value of available for-sale financial assets</i>
		(19.644)	-	786.013	766.369	
Penambahan cadangan umum	-	-	30.000	(30.000)	-	<i>Appropriation of general reserve</i>
Saldo, 31 Desember 2013	1.650.000	(4.954)	70.000	3.191.384	4.906.430	<i>Balance, 31 December 2013</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	2012						
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar/ Fair value Reserve	Saldo laba/Retained earnings			Jumlah ekuitas/ Total equity
				Telah ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditetapkan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2011		1.650.000	8.863	10.000	1.627.828	3.296.691	<i>Balance, 31 December 2011</i>
Dampak penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010), setelah pajak penghasilan		-	-	-	9.355	9.355	<i>Effect of adoption of SFAS No. 24 (2010 Revision), net of income tax</i>
Saldo, 1 Januari 2012, setelah penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010)		1.650.000	8.863	10.000	1.637.183	3.306.046	<i>Balance, 1 January 2012, after adoption of SFAS No. 24 (2010 Revision)</i>
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	828.235	828.235	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca-kerja - bersih		-	-	-	(47)	(47)	<i>Actuarial losses on post-employment benefits - net</i>
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	10	-	5.827	-	-	5.827	<i>Net change in fair value of available for-sale financial assets</i>
Penambahan cadangan umum		-	5.827	-	828.188	834.015	<i>Appropriation of general reserve</i>
		-	-	30.000	(30.000)	-	
Saldo, 31 Desember 2012		<u>1.650.000</u>	<u>14.690</u>	<u>40.000</u>	<u>2.435.371</u>	<u>4.140.061</u>	<i>Balance, 31 December 2012</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		766.166	828.235	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash provided by (used in) operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	19	625.716	449.303	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	21	64.732	89.526	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi aset takberwujud	11,21	4.206	2.979	<i>Amortization of intangible assets</i>
Rugi atas penjualan aset tetap		902	9.529	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	20	28.035	25.574	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Beban pajak penghasilan	14	272.940	293.182	<i>Income tax expense</i>
Laba selisih kurs		(488.733)	(221.321)	<i>Foreign exchange gain, net</i>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan		(1.023.816)	(143.502)	<i>Financial assets held for trading</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		550.859	(550.859)	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Tagihan akseptasi		(369.260)	153.066	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor		(12.920)	253.288	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan		(2.120.762)	(2.641.150)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		(10.742)	22.048	<i>Other assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(1.430.275)	(1.245.535)	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		3.339.157	1.156.113	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi		369.259	(153.066)	<i>Acceptance payables</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(481.115)	481.115	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan		1.031.013	94.533	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas lain-lain		117.738	(98.148)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja		(499)	(124)	<i>Payment of post-employment benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(265.015)	(272.295)	<i>Income tax paid</i>
Kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		967.586	(1.467.509)	<i>Net cash provided by (used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap		(25.159)	(75.028)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap		299	273	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi		(370.019)	293.056	<i>Net changes in investment securities</i>
Kas bersih yang (digunakan untuk) dihasilkan dari aktivitas investasi		(394.879)	218.301	<i>Net cash (used in) provided by investing activities</i>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		572.707	(1.249.208)	<i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, awal tahun		4.854.380	5.882.267	<i>Cash and cash equivalents, beginning of year</i>
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		488.733	221.321	<i>Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, akhir tahun		5.915.820	4.854.380	<i>Cash and cash equivalents, end of year</i>
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consists of:</i>
Kas		168.903	149.064	<i>Cash on hand</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	2.225.311	1.900.579	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	6	1.085.048	1.884.263	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	7	2.436.558	914.828	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		-	5.646	<i>Financial assets held for trading - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		5.915.820	4.854.380	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Panin Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hadi, S.H. tanggal 5 September 1990 No. 31. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.C2-5698.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 September 1990, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4374 pada Berita Negara No. 86 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, S.H. tanggal 23 Juni 2011 No. 22 (Catatan 15), sehubungan dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 33A, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank mempunyai 17 kantor cabang, 11 kantor cabang pembantu dan 2 kantor fungsional kartu kredit.

- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2013
Presiden Komisaris Independen	Enrique V. Bernardo
Komisaris	Bill Foo Say Mui
Komisaris Independen	Jusuf Arbianto Tjondrolukito Anies Rasyid Baswedan
Presiden Direktur	Joseph Abraham
Wakil Presiden Direktur	Ajay Surendra Mathur
Direktur	Muhamadian Rostian Martin Mulwanto* Luskito Hambali Sity Leo Samudera

^{*)} Telah mengundurkan diri pada tanggal 24 Maret 2014

1. GENERAL

- a. *PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Westpac Panin Bank by deed of notary public Mudofir Hadi, S.H. dated 5 September 1990 No. 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C2-5698.HT.01.01.Th.90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No. 4374 to State Gazette No. 86 dated 26 October 1990. The Bank's Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011 No. 22 (Note 15), concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-32511.AH.01.02 Year 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No. 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.77 dated 25 September 2012.*

The Bank's head office is located at ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A, Jakarta. As of 31 December 2013, the Bank had 17 branches, 11 sub-branches and 2 credit card functional offices.

- b. *In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities.*
- c. *As of 31 December 2013 and 2012, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors was as follows:*

	2012	
	Enrique V. Bernardo	<i>Independence President</i>
	Bill Foo Say Mui	<i>Commissioner</i>
	Jusuf Arbianto Tjondrolukito	<i>Commissioner</i>
	Anies Rasyid Baswedan	<i>Independent Commissioners</i>
	Joseph Abraham	<i>President Director</i>
	Ajay Surendra Mathur	<i>Vice President Director</i>
	Muhamadian Rostian	<i>Directors</i>
	Martin Mulwanto	
	Soewandy	
	Luskito Hambali	

Has been resigned on 24 March 2014^{)}*

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

1. UMUM (lanjutan)

- d. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.
- e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan diterbitkan pada tanggal 15 April 2014. Sehubungan dengan surat keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan tentang pembebanan *Intra Group* tahun 2013 (lihat Catatan 27), manajemen menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal 9 Mei 2014.

Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan atas bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan instrumen keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan dari tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

1. GENERAL (continued)

- d. *The Bank's majority shareholder, the Australia and New Zealand Banking Group Limited, has subsidiaries and affiliates throughout the world.*
- e. *The Bank's management is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and issued on 15 April 2014. In relation with decision letter from Otoritas Jasa Keuangan concerning the imposition on 2013 Intra Group Charges (see Note 27), the management reissued its financial statements on 9 May 2014.*

Effective on 31 December 2013, the Bank Indonesia's role as the supervisor and regulator of the banks has been transferred to the Indonesian Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan/OJK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of these financial statements are as follows:

a. Statements of compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis for preparation of the financial statements

Figures in these financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, figures in these financial statements are rounded to the nearest million of Rupiah.

The financial statements are prepared based on the accrual basis using the historical cost concept, unless otherwise stated.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and any other financial instruments that mature within 3 months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**c. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan
asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

**d. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata
uang asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset moneter dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

**d. Foreign currency transactions and balances
translation**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 at Western Indonesian Time.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income for the year.

Foreign currency gains or losses on monetary assets and monetary liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	Rupiah penuh/ Full Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.169,89	9.637,63
1 Dolar Australia (AUD)	10.855,41	10.007,00
1 Dolar Singapura (SGD)	9.621,86	7.878,36
1 Euro (EUR)	16.758,84	12.732,37
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.112,63	15.515,90
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.569,54	1.243,27
100 Yen Jepang (JPY)	11.575,00	11.176,51
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.996,00	7.918,28

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, utang akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

f.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori sebagai berikut:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency transactions and balances translation (continued)

The major exchange rates used as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	Rupiah penuh/ Full Rupiah
1 United States Dollar (USD)	12.169,89	9.637,63
1 Australian Dollar (AUD)	10.855,41	10.007,00
1 Singapore Dollar (SGD)	9.621,86	7.878,36
1 Euro (EUR)	16.758,84	12.732,37
1 Great Britain Poundsterling (GBP)	20.112,63	15.515,90
1 Hong Kong Dollar (HKD)	1.569,54	1.243,27
100 Japanese Yen (JPY)	11.575,00	11.176,51
1 New Zealand Dollar (NZD)	9.996,00	7.918,28

e. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 (2010 Revision) regarding "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased with agreements to resell, financial assets held for trading, acceptance receivables, export bills receivable, loans receivable, and investment securities.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from other banks, deposits from customers, acceptance payables, securities sold under repurchase agreements, and financial liabilities held for trading.

f.1. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

f.2. Pengakuan

Bank mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.1. Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held for trading are those financial assets and financial liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

f.2. Recognition

The Bank recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those financial assets. All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.2. Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

f.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.2. Recognition (continued)

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

f.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

f.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

f.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.3. Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

f.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

f.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank secara periodik mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs used in valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instruments. The Bank periodically calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

f.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut, namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan wesel ekspor

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan wesel ekspor diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

f.6. Fair value measurement (continued)

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction, but not later than when the valuation is fully supported by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

g. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using effective interest method.

h. Placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and export bills receivable

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and export bills receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan wesel ekspor (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

i. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif; oleh karenanya, seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

k. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and export bills receivable (continued)

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

i. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the statement of comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in statement of comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the statement of comprehensive income for the year.

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.

Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

k. Investment securities

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statement of comprehensive income for the year.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan.

Seusai dengan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada suku sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

I. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan "Hak Guna Bangunan" (HGB) diukur sebesar harga perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap lainnya pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Partisi	3-5	Leasehold improvement
Perabot kantor	3-5	Furniture and fixtures
Perangkat lunak	3-5	Software
Peralatan kantor	3-8	Office equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment securities (continued)

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as reclassification adjustment. Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in the statement of comprehensive income for the year.

Investment in sukuk

The Bank determined the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost.

In accordance with SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", investment in sukuk are classified as measured at acquisition cost if:

- such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investment in sukuk at acquisition costs plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

I. Fixed assets

Land acquired under "Hak Guna Bangunan" (HGB) titles is measured at acquisition cost (include legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not amortized.

Other fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets to its intended use.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dan nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill*, hubungan pelanggan dan beban legal yang ditangguhkan sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah.

Goodwill merupakan selisih lebih antar harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi suatu kegiatan usaha.

Goodwill dinilai penurunan nilainya setiap tanggal periode pelaporan dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan dapat dipisahkan dari *goodwill* pada tanggal akuisisi bisnis, dan termasuk dalam aset bersih teridentifikasi dari bisnis yang diakuisisi. Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan pada awalnya diukur pada nilai wajar, yang merefleksikan manfaat ekonomis masa depan yang akan diperoleh Bank dan diamortisasi selama masa manfaat sebagai berikut:

Hubungan pelanggan	Tahun/Years
<i>Wealth management</i>	5
Simpanan inti:	
- Simpanan tidak berjangka komersial	4
- Simpanan tidak berjangka ritel	4

Goodwill dan hubungan pelanggan dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh oleh Bank. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tidak berwujud ini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan yang merupakan selisih antara hasil neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset.

Beban legal yang ditangguhkan timbul pada saat memperbaharui hak atas tanah, yang mana diamortisasi atas dasar garis lurus selama jangka waktu hak tersebut.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian utang pajak di tahun-tahun sebelumnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets (continued)

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to the current year statement of comprehensive income.

m. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill, customer relationship and deferred legal costs in conjunction with the renewal of land rights.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets acquired at the date of acquisition of a business.

Goodwill is assessed at each reporting date for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses.

Customer relationship intangible assets are deemed separable from goodwill at the date of acquisition of business, and is included within the net identifiable assets acquired. Customer relationship intangible assets are initially measured at fair value, which reflects future economic benefits which will flow to the Bank and are amortized on the basis of their expected useful lives as follows:

Customer relationship
<i>Wealth management</i>
Core deposits:
Commercial non-term deposit -
Retail non-term deposit -

Goodwill and customer relationships shall be derecognized when no future economic benefits are expected to flow to the Bank. The gain or loss arising from the derecognition of these intangible assets is recognized in the current years statement of comprehensive income and is determined as the difference between the net disposal proceeds (if any) and the carrying amount of the asset.

Deferred legal cost incurred in transactions to renew land rights, which are amortized on a straight-line basis over the usage term of the rights.

n. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in equity.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date, and any adjustment to tax payable in respect of previous years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank memperhitungkan dampak dari ketidakpastian posisi pajak dan apakah pajak tambahan dan bunga akan jatuh tempo. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk kewajiban pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan penilaian atas banyak faktor, termasuk interpretasi atas peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian ini bergantung pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan serangkaian penilaian mengenai kecukupan kewajiban pajak yang ada. Perubahan-perubahan terhadap kewajiban pajak akan berdampak beban pajak pada periode bahwa penentuan tersebut dibuat.

o. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai lainnya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak akan diperhitungkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry-forwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and interest may be due. Management believes that the accruals for the tax liabilities are adequate for all tax open years based on its assessment of many factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve a series of judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

o. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual yang lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial assets (continued)

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collaterals, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statement of comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

p. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

q. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

r. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statement of comprehensive income.

If the terms of a loan or receivable is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

p. Deposits from customers and deposits from other banks

Subsequent to initial recognition, deposits from customers and deposits from other bank are measured at amortized cost.

q. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits plan change, the portion of increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the statement of comprehensive income. Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise.

r. Share capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.f.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas, dan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2.f.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the statement of comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on available-for-sale securities calculated on an effective interest basis;*

t. Fees and commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fee are expensed as the services are received.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

v. Standar akuntansi yang telah diterbitkan tetapi belum efektif

Berikut ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang telah diterbitkan namun baru akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank (penerapan lebih awal tidak diperkenankan):

a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"

b. PSAK No.68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Bank masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan garis besar

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Net trading income

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

v. Accounting standards issued but not yet effective

Set out below are Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") that have been issued but will only become effective on or after 1 January 2015 and are relevant to the Bank (early adoption is not permitted):

a. *PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"*

b. *PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"*

The Bank is still in the process of evaluating the impact of the implementation of the above new PSAKs to the Bank's financial statements.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**a. Pengenalan dan garis besar (Lanjutan)****Kerangka manajemen risiko**

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengawasan atas kerangka kerja manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko ("RMC"), Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALCO"), Komite Risiko Kredit dan Operasional dibentuk dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengawasan terhadap kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh anggota dewan komite memiliki anggota eksekutif dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditentukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Bank dalam menentukan *limit* risiko dan pengendalian yang sesuai dan untuk memonitor risiko dan kepatuhan terhadap *limit* tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur yang ditetapkan, mempunyai tujuan untuk membangun lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, di mana semua karyawan memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh pihak Internal Audit dalam menjalankan fungsinya. Internal Audit bertugas mengevaluasi prosedur dan pengawasan manajemen risiko, baik secara berkala maupun secara *ad-hoc* dimana mereka akan melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Komite Audit Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dicegah melalui pengimplementasian strategi pemulihan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**a. Introduction and overview (Continued)****Risk management framework**

The Board of Directors and Board of Commissioners have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Risk Management Committee (RMC), the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"), Credit Risk and Operational Risk Committees were established and responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have executive members and report regularly to the Board of Directors and Board of Commissioners on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

b. Pengenalan dan garis besar (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit. Departemen Kredit yang melapor kepada Kepala Bagian Risiko, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup:

- Menetapkan kebijakan kredit, dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan jaminan yang memadai, penilaian kredit, penilaian risiko dan pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Membentuk struktur otorisasi untuk persetujuan dan pembaharuan fasilitas kredit. *Limit* otorisasi dialokasikan kepada perwakilan bisnis dan *Credit Officer*. Pemberian fasilitas yang lebih besar membutuhkan persetujuan Komite Kredit atas rekomendasi yang sesuai oleh *Credit Officer*.
- Menelaah dan menilai risiko kredit. Departemen Kredit menelaah semua eksposur kredit yang melebihi *limit* yang telah ditentukan, sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Perpanjangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama.
- Pembatasan konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan), dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit, dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan menyelenggarakan penilaian risiko Bank, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem penilaian risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka tingkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh tingkat penilaian yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan tingkat risiko terletak pada persetujuan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Tingkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework

The Board of Directors has delegated responsibility for the oversight of credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including:

- Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading and reporting, documentation, legal procedures, and compliance with regulatory and statutory requirements.
- Establishing the authorization structure for the approval and renewal of credit facilities. Authorization limits are allocated to business unit representatives and Credit Officers. Larger facilities require approval from Credit Committee with recommendations provided by appropriate Credit Officer.
- Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the business unit concerned. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process.
- Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (for investment securities).
- Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by Bank and to assist management in focussing on the attendant risks. The risk grading system is used in determining where the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grade lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- Menelaah kepatuhan unit bisnis terhadap *limit* yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Departemen Kredit Bank.
- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenalkan praktek terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen, dan informasi ini akan dipaparkan lebih lanjut. Risiko pasar yang timbul karena perubahan nilai dalam aset untuk tujuan diperdagangkan, yang disebabkan oleh perubahan selisih suku bunga pasar kredit atas efek-efek utang dan derivatif yang termasuk dalam aset untuk tujuan diperdagangkan dikelola sebagai komponen dari risiko pasar.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memonitor eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen derivatif maupun instrumen lainnya dimonitor secara berkesinambungan. Untuk mengelola tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian *netting* utama (*master netting agreement*) dan jika perlu, meminta jaminan atas kredit yang diberikan. Aset dan liabilitas yang terkait tidak saling hapus.

Bank memiliki jaminan atas kredit yang diberikan berupa uang kas, hak tanggungan atas properti, dan efek-efek yang terdaftar atas aset, dan jaminan lainnya. Estimasi nilai wajar atas jaminan dilakukan pada saat kredit diberikan kepada para nasabah dan biasanya diperbaharui sesuai dengan panduan dari Bank Indonesia. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (continued)

- *Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Department on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken.*
- *Providing advice, guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.*

Regular audits of business units and Credit Department processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative held for trading) is managed independently, and such information will be disclosed below. The market risk in respect of changes in value in trading assets arising from changes in market credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

The risk that counterparties to both derivative and other instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, obtains collateral. The corresponding assets and liabilities have not been offset.

The Bank holds collateral against loans receivable in the form of cash, mortgage interests over property, other registered securities over assets, and guarantees. Estimates of fair value are based on the value of collateral assessed at the time of borrowing, and generally are updated based on the guidance established by Bank Indonesia. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and investment securities.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya:

	2013	2012
Posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	2.225.311	1.900.579
Giro pada bank-bank lain	1.085.048	1.884.263
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.436.558	914.828
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	550.859
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.844.375	826.204
Tagihan akseptasi	858.007	488.921
Tagihan wesel ekspor	25.612	12.692
Kredit yang diberikan	21.026.987	19.531.767
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.684.805	1.340.978
	<u>31.186.703</u>	<u>27.451.091</u>
Rekening administratif:		
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	3.035.304	1.352.409
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	2.572.784	1.088.945
Bank garansi yang diterbitkan	3.638.656	2.799.067
	<u>9.246.744</u>	<u>5.240.421</u>
Jumlah	<u>40.433.447</u>	<u>32.691.512</u>

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran (*master scales*) memastikan konsistensi untuk semua eksposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

Semua nasabah yang mempunyai relasi kredit dengan ANZ termasuk para penjamin, diberikan suatu peringkat dengan istilah *Customer Credit Rating (CCR)* atau penilaian dengan skala Bank (*score*) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan tertentu. *CCR* atau *score* dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa *CCR* atau *score* tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi sekarang. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan *CCR* internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*). Skala pemeringkatan Bank (*CCR* atau *score*) dipetakan ke skala peringkat eksternal, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees and *irrevocable letters of credit* issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

	2013	2012	
			Financial position:
			Demand deposits with Bank Indonesia
			Demand deposits with other banks
			Placements with Bank Indonesia and other banks
			Securities purchased with agreements to resell
			Financial assets held for trading
			Acceptance receivables
			Export bills receivable
			Loans receivable
			Investment securities
			Off-balance sheet accounts:
			Unused credit facilities-committed
			Irrevocable L/C facilities
			Bank guarantees issued
			Total

ii. Distribution of financial assets by credit quality

Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of master scales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a Customer Credit Rating (CCR) or score at origination either by programmed credit assessment or by judgemental assessment. In addition, the CCR or score is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's masterscales are mapped to external rating agency scales, to enable wider comparisons.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Profil tingkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun volume.

Portofolio kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank, terdiri dari kredit korporasi dan kredit retail. Kredit korporasi terdiri atas kredit korporasi dan kredit komersial, sedangkan kredit retail terdiri atas kredit yang tidak dijamin dengan agunan dan kredit kepemilikan rumah.

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kategori: mengalami penurunan nilai secara individual, mengalami penurunan nilai secara kolektif, serta belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Bank's risk grade profile therefore changes dynamically through new lending, repayment and/or existing counterparty movements in relation to either risk or volume.

Portfolio of loans held by banks consist of corporate loans and retail loans. Corporate loans consist of corporate loans and commercial loans, while retail loans consist of unsecured staff loans and mortgage loans.

The following table presents the financial assets which have credit risk based on the category: individually impaired, collectively impaired, and neither past due nor impaired. As of 31 December 2013 and 2012, there was no financial assets in the category of past due but not impaired.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

	2013		Penurunan nilai yang ditentukan secara kolektif/ Collectively impaired				Jumlah/ Total
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai/ Substandard's but neither past due nor impaired	Penurunan nilai secara individual/ Individually impaired	Lancar/ Current	Lewat jatuh tempo/Past due 1 - 89 hari/ days	Lewat jatuh tempo/Past due 90 - 119 hari/days	
Giro pada Bank Indonesia	2,225,311	-	-	-	-	-	2,225,311
Giro pada bank-bank lain	1,082,143	2,444	461	-	-	-	1,085,048
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diperdagangkan	2,436,558	-	-	-	-	-	2,436,558
Aset keuangan untuk tujuan Tagihan akseptansi	1,773,349	61,095	9,931	-	-	-	1,844,375
Tagihan wesel ekspor	454,599	233,147	170,261	-	-	-	858,007
Kredit yang diberikan - korporasi	25,612	-	-	-	-	-	25,612
Kredit yang diberikan - ritel	8,493,839	4,923,150	425,696	-	-	-	13,842,685
Efek-efek untuk tujuan investasi	1,602,929	81,876	-	6,531,769	483,756	62,344	103,999
	18,094,340	5,301,712	606,349	6,531,769	483,756	62,344	103,999
							31,186,703

Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placement with Bank Indonesia and other banks
Financial assets held for trading
Acceptance receivable
Export bills receivable
Loans receivable - corporate
Loans receivable - retail
Investment securities

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

	2012						Jumlah/Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Penurunan nilai yang ditentukan secara kolektif/ Collectively impaired				
	Profil kredit yang kuat/Strong credit profile	Risiko kredit yang memuaskan/Satisfactory risk	Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai/Substandard but neither past due nor impaired	Penurunan nilai secara individual/individually impaired	Lancar/Current	Lewat jatuh tempo/Past due 1 – 89 hari/ days	Lewat jatuh tempo/Past due 90 – 119 hari/days	Lewat jatuh tempo/Past due > 120 hari/days
Giro pada Bank Indonesia	1.900.579	-	-	-	-	-	-	1.900.579
Giro pada bank-bank lain	1.865.010	19.253	-	-	-	-	-	1.884.263
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	799.814	115.014	-	-	-	-	-	914.828
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	550.859	-	-	-	-	-	-	550.859
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	816.710	9.494	-	-	-	-	-	826.204
Tagihan akseptasi	428.861	60.060	-	-	-	-	-	488.921
Tagihan wesel ekspor	12.692	-	-	-	-	-	-	12.692
Kredit yang diberikan – korporasi	10.270.327	2.900.747	297.236	24.587	5.410.141	495.703	49.742	13.492.897
Kredit yang diberikan – ritel	1.254.515	86.463	-	-	-	-	-	6.038.870
Efek-efek untuk tujuan investasi	17.899.367	3.191.031	297.236	24.587	5.410.141	495.703	49.742	1.340.978
								27.451.091

Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placement with Bank Indonesia and other banks
Securities purchased with agreements to resell
Financial assets held for trading
Acceptance receivable
Export bills receivable
Loans receivable – corporate
Loans receivable – retail
Investment securities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

Profil kredit yang kuat Nasabah-nasabah yang memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan nasabah-nasabah yang kapasitas untuk memenuhi kewajibannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peringkat ini secara luas dikorespondensikan dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- dari *Moody's* dan *Standard & Poor*.

Risiko yang memuaskan Nasabah-nasabah yang secara konsisten memperlihatkan operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh tren siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peringkat ini secara luas dikorespondensikan dengan peringkat masing-masing Ba2 ke Ba3 dan BB ke BB- dari *Moody's* dan *Standard & Poor*.

Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai Nasabah-nasabah yang memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil, dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diproyeksikan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan medium. Peringkat ini secara luas dikorespondensikan dengan peringkat masing-masing B1 ke Caa dan B+ ke CCC dari *Moody's* dan *Standard & Poor*.

- Mengalami penurunan nilai individual: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan, jika ada.
- Mengalami penurunan nilai secara kolektif: eksposur dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Sebagian besar eksposur ini masih lancar, sebagian dalam tahap awal keterlambatan pembayaran dan sebagian telah gagal untuk melakukan pembayaran, atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- Neither past due nor impaired financial assets:

Strong Credit Profile Customers that have demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term, and whose debt servicing capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to rating Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of *Moody's* and *Standard & Poor's*, respectively.

Satisfactory Risk Customers that have consistently demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to rating Ba2 to Ba3 and BB to BB- of *Moody's* and *Standard & Poor's*, respectively.

Sub-standard but neither past due nor impaired Customers that have demonstrated that some operational and financial instability, with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short-term and possibly medium-term. This rating broadly corresponds to rating B1 to Caa and B+ to CCC of *Moody's* and *Standard & Poor's*, respectively.

- *Individually impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realization of security, if any.*
- *Collectively impaired: exposures which are assessed collectively for impairment. Majority of these exposures are still current, some are in the early stage of delinquency, and some have failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the agreement.*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Prinsip pemberian kredit Bank adalah hanya memberikan kredit jika pihak nasabah mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk membayar kembali dan Bank menetapkan batas tingkat risiko yang dapat diterima. Penerimaan risiko kredit pertama-tama berdasarkan penilaian kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti jadwal pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga).

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Dalam beberapa hal, jika profil nasabah dianggap sangat sehat atau karena sifat produk (contohnya, produk dengan batas kredit rendah seperti kartu kredit), transaksi tersebut mungkin dapat dilakukan tanpa perlu dijamin dengan agunan. Untuk beberapa produk lain, karena struktur dari produk tersebut, penyediaan agunan adalah fundamental, sehingga tidak hanya menjadi sumber dana kedua pembayaran kembali.

Kebijakan dan persyaratan kredit menetapkan jenis-jenis agunan yang dapat diterima, dan proses dimana instrumen dan/atau jenis aset yang dipertimbangkan untuk mendapatkan persetujuan. Model risiko kredit Bank menggunakan data kerugian internal masa lalu dan juga data eksternal yang relevan untuk membantu berapa pengurangan nilai untuk setiap jenis agunan yang diharapkan terjadi pada saat agunan tersebut harus dijual. Potongan/pengurangan ini digunakan dalam penentuan *Security Indicator* ("SI") untuk *Loss Given Default* ("LGD").

Jika nasabah mengalami kemacetan, agunan kredit biasanya digunakan sebagai agunan sementara Bank secara aktif berusaha untuk menjualnya. Dengan demikian, Bank tidak selalu memegang bangunan atau aset lain yang diperoleh melalui pengambilalihan agunan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Collateral Management (continued)

Bank's credit principles specify to only provide lending when the counterparty has the capacity and ability to repay, and the Bank sets limits on the acceptable level of credit risk. Acceptance of credit risk is firstly based on the counterparty's assessed capacity to meet contractual obligations (such as the scheduled repayment of principal and interest).

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

In certain cases, such as where the customer risk profile is considered very sound or because of the nature of the product (for instance, small limit products such as credit cards), a transaction may not be supported by collateral. For some products, the collateral provided is fundamental due to the product structure; so, it is not strictly the secondary source of repayment.

Credit policy and requirements set out the acceptable types of collateral, as well as a process by which additional instruments and/or asset types can be considered for approval. Bank's credit risk modelling approach uses historical internal loss data and other relevant external data to assist in determining the discount that each type of collateral would be expected to incur in a forced sale. This discounted value is used in the determination of the Security Indicator ("SI") for Loss Given Default ("LGD") purposes.

In the event of customer default, any loan security is usually held as mortgagee in possession while the Bank is actively seeking to realize it. Therefore, the Bank does not usually hold any real estate or other assets acquired through the enforcement of security.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas, bangunan, aset bergerak dan garansi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dilakukan oleh penilai eksternal. Frekuensi penilaian kembali jaminan dilakukan setiap 2 tahun sekali untuk kredit.

	<u>2013</u>
Kendaraan	4.111.630
Stand By LC	3.026.505
Tanah dan Bangunan	1.774.318
Deposito berjangka	1.015.755
	<u>9.928.208</u>

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Kebijakan mitigasi risiko Bank menjabarkan antara lain frekuensi penilaian untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya.

Kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 58,85% dan 69,83% dari jumlah kredit yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit/ jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

Untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Bank wajib menjaga rasio Loan to Value (LTV). Rasio LTV dihitung dengan membandingkan nilai kredit yang diberikan terhadap nilai agunan pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013, LTV ditetapkan paling tinggi sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit pertama sebesar 70% untuk luas bangunan di atas 70m²
- b) Fasilitas kredit kedua sebesar 60% untuk luas bangunan di atas 70m²
- c) Fasilitas kredit ketiga dan seterusnya sebesar 50% untuk luas bangunan di atas 70m²

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Collateral Management (continued)

The Bank held collateral in the form of cash, properties, moveable assets and guarantees. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment is performed by external appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 years for loans.

	<u>2012</u>	
	3.667.840	Vehicles
	2.899.698	Stand By LC
	1.402.521	Land & Building
	790.463	Time Deposits
	<u>8.760.522</u>	

The Bank regularly appraises and monitors the collateral value. The Bank's risk mitigation policy, prescribe among others the frequency of valuation for various collateral types, based on the level of price volatility of each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure.

Loans that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2013 and 2012 were 58,85% and 69,83% of total outstanding loans.

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loans/ loans at the time of origination.

For mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value (LTV) ratio. LTV ratio is calculated by comparing the loan amount with the value of collateral at the time of credit origination based on the latest appraisal value.

In accordance with Circulation Letter of Bank Indonesia No. 15/40/DKMP dated 24 September 2013, maximum LTV of mortgage loans is as follows:

- a) *First credit facility at 70% for building with area exceeding 70m²*
- b) *Second credit facility at 60% for building with area exceeding 70m²*
- c) *Third and/or the next credit facility at 50% for building with area exceeding 70m²*

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Tidak ada aset keuangan dan non keuangan yang diperoleh Bank selama tahun berjalan dengan mengambil alih kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada didalamnya. Strategi Bank adalah memiliki dan mempertahankan kredit portofolio yang bervariasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografi, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan *limit* tunggal per nasabah untuk menghindari risiko pemberian eksposur besar terhadap satu nama nasabah. *Limit* ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Collateral Management (continued)

There was no financial and non-financial assets obtained by the Bank during the year by taking possession of collateral held as security against a financial assets held as of 31 December 2013 and 2012.

iii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios focused on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty:

	2013					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2,225,311	-	-	2,225,311	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,085,048	-	1,085,048	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	439,930	1,996,628	-	2,436,558	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	211,631	709,422	923,165	157	1,844,375	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	858,007	-	-	-	858,007	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	1,101	-	24,511	-	25,612	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	13,793,859	-	-	7,233,128	21,026,987	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	14,423	1,526,908	143,474	-	1,684,805	Investments securities
Komitmen dan kontijensi yang memiliki risiko kredit	9,246,744	-	-	-	9,246,744	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	24,125,765	4,901,571	4,172,826	7,233,285	40,433,447	Total
Persentase	59,67%	12,12%	10,32%	17,89%	100%	Percentage

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	2012				Jumlah/Total	
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Ritel/Retail		
Giro pada Bank Indonesia	-	1.900.579	-	-	1.900.579	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.884.263	-	1.884.263	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	499.778	415.050	-	914.828	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	550.859	-	-	550.859	Securities purchases with agreement to resell
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	122.702	481.181	222.321	-	826.204	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	488.921	-	-	-	488.921	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	326	-	12.366	-	12.692	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	13.820.210	-	-	5.711.557	19.531.767	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.113.408	227.570	-	1.340.978	Investments securities
Komitmen dan kontijensi yang memiliki risiko kredit	5.240.421	-	-	-	5.240.421	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	19.672.580	4.545.805	2.761.570	5.711.557	32.691.512	Total
Persentase	60,18%	13,90%	8,45%	17,47%	100%	Percentage

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang dan sektor ekonomi diungkapkan di Catatan 9.

The concentration of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 9.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko bahwa perubahan harga pasar seperti suku bunga, kurs mata uang asing dan *spread* kredit, atau dari fluktuasi harga obligasi akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Risiko pasar terjadi baik melalui aktivitas *trading book* dan aktivitas *banking book*. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah mengatur dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter-parameter yang dapat diterima, sekaligus mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Bank memiliki kerangka kerja manajemen risiko dan pengendalian untuk mendukung aktivitas-aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisa terkait mengidentifikasi rentang atas kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan sejumlah modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Keseluruhan wewenang risiko pasar berada di ALCO. Bagian risiko pasar bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan manajemen risiko pasar secara rinci (harus disetujui dan dievaluasi oleh ALCO) dan untuk menelaah penerapannya secara harian.

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market price, such as interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, or from fluctuations in bond prices will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The Bank has a risk management and control framework to support its trading and banking activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking portfolios. This approach and related analysis identify the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, established the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities.

Overall authority for market risk is vested in ALCO. Market Risk is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

a. Risiko pasar perdagangan

Merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat perubahan pada faktor-faktor harga untuk posisi perdagangan (*trading*), baik secara fisik maupun derivatif. Posisi perdagangan timbul dari transaksi dengan nasabah atau antar bank.

Dua kategori risiko utama yang dimonitor adalah:

i. Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur risiko nilai tukar yang timbul dari penurunan nilai instrumen keuangan karena perubahan nilai tukar mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dari transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi, serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**c. Market risk management (continued)**

To facilitate the management, measurement, and reporting of market risk, the Bank has grouped market risk into two broad categories:

a. Trading market risk

This is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to changes in price factors for both physical and derivatives trading position. Trading position arises from transactions with customers or interbank counterparties.

The two main risk categories monitored are:

i. Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange risk arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulation. In accordance with the prevailing regulation, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko pasar perdagangan (lanjutan)

		2013			
	Laporan posisi keuangan/ <i>Statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-Balance Sheet</i>	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Overall NOP (absolute amount)</i>		
AUD	(962.980)	975.623	12.643		AUD
CAD	1.599	-	1.599		CAD
EUR	(259.624)	261.616	1.992		EUR
GBP	(686)	3	683		GBP
HKD	1.740	-	1.740		HKD
JPY	(2.921)	(10.872)	13.793		JPY
NZD	1.223	-	1.223		NZD
SGD	(10.173)	6.087	4.086		SGD
CHF	1.375	-	1.375		CHF
CNY	223	-	223		CNY
USD	(361.896)	390.225	28.329		USD
SEK	-	-	-		SEK
Jumlah			67.686		Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			4.653.265		Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			1,45%		Aggregate NOP ratio

i. Risiko nilai tukar (lanjutan)

i. Foreign exchange risk (continued)

		2012			
	Laporan posisi keuangan/ <i>Statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-Balance Sheet</i>	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Overall NOP (absolute amount)</i>		
AUD	(1.204.690)	1.198.925	5.765		AUD
CAD	(1.896)	2.195	299		CAD
EUR	(372.878)	383.419	10.541		EUR
GBP	2.147	(1.552)	595		GBP
HKD	1.990	-	1.990		HKD
JPY	(10.037)	10.029	8		JPY
NZD	(1.849)	2.850	1.001		NZD
SGD	(562)	-	562		SGD
CHF	851	(1.409)	558		CHF
USD	1.386.234	(1.830.836)	444.602		USD
SEK	(8)	-	8		SEK
Jumlah			465.929		Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			3.792.241		Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			12,29%		Aggregate NOP ratio

ii. Risiko suku bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan Bank dipengaruhi oleh risiko suku bunga yang timbul dari penurunan nilai instrumen keuangan sebagai akibat dari perubahan suku bunga pasar.

The Bank is exposed to interest rate risk arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.

b. Risiko pasar non perdagangan

b. Non-trading market risk

Manajemen risiko pasar non perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non perdagangan, termasuk aset keuangan tersedia untuk dijual yang memiliki risiko suku bunga.

This comprises the management of liquidity and non-traded interest rate risk instrument, including the available-for-sale financial assets.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non perdagangan (lanjutan)

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan *repricing* dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan suku bunga mengambang, Bank juga terekspos *basis risk*, yaitu perbedaan pada indeks *repricing*, seperti suku bunga tabungan, suku bunga SBI 6 bulan, suku bunga LIBOR 6 bulan dan berbagai jenis suku bunga lainnya. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, jika tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan *repricing* lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya *repricing* pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan dalam berbagai mata uang.

Secara umum, posisi risiko suku bunga non perdagangan dikelola oleh *Treasury* dengan menggunakan instrumen efek-efek, penempatan pada bank-bank lain dan deposit dari bank-bank lain.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

Nilai tercatat/ Carrying amount	2013							
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate					
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.436.558	-	-	2.436.558	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan wesel ekspor	25.612	-	-	16.211	9.401	-	-	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	21.026.987	11.552.193	2.356.950	3.865.051	411.036	1.153.253	1.688.504	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.684.805	-	-	552.734	465.251	110.692	556.128	Investment securities
	25.173.962	11.552.193	2.356.950	6.870.554	885.688	1.263.945	2.244.632	
Simpanan dari bank-bank lain	(4.955)	-	-	(4.955)	-	-	-	Deposits from other Banks
Simpanan dari nasabah	(24.407.032)	(10.413.555)	-	(11.299.688)	(2.663.508)	(6.412)	(23.869)	Deposits from Customers
	(24.411.987)	(10.413.555)	-	(11.304.643)	(2.663.508)	(6.412)	(23.869)	
Selisih suku bunga	761.975	1.138.638	2.356.950	(4.434.089)	(1.777.820)	1.257.533	2.220.763	Interest rate gap

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-trading market risk (continued)

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities mature or reprice at different times or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Bank is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing indices, such as the savings rate, six-month SBI, six-month LIBOR and different types of interest rate. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate levels consistent with the Bank's business strategies.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

In overall, non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, placement with other banks and deposits from other banks.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non perdagangan (lanjutan)

	2012							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
		< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years		> 2 tahun/years
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	914.828	-	-	914.828	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	550.859	-	-	550.859	-	-	Securities purchased with agreements to resell	
Tagihan wesel ekspor	12.692	-	-	11.109	1.583	-	Export bills receivable	
Kredit yang diberikan	19.531.767	12.825.508	505.794	3.400.352	157.667	717.214	Loans receivable	
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.340.978	-	-	214.772	429.802	289.561	Investment securities	
	<u>22.351.124</u>	<u>12.825.508</u>	<u>505.794</u>	<u>5.091.920</u>	<u>589.052</u>	<u>1.006.775</u>	<u>2.332.075</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(1.435.230)	-	-	(1.435.230)	-	-	Deposits from other Banks	
Simpanan dari nasabah	(21.067.610)	(9.583.684)	-	(7.974.680)	(3.404.849)	(100.537)	Deposits from Customers	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(481.115)	-	-	(481.115)	-	-	Securities sold under repurchase agreements	
	<u>(22.983.955)</u>	<u>(9.583.684)</u>	<u>-</u>	<u>(9.891.025)</u>	<u>(3.404.849)</u>	<u>(100.537)</u>	<u>(3.860)</u>	
Selisih suku bunga	<u>(632.831)</u>	<u>3.241.824</u>	<u>505.794</u>	<u>(4.799.105)</u>	<u>(2.815.797)</u>	<u>906.238</u>	<u>2.328.215</u>	Interest rate gap

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The tables below summarise the weighted average effective interest rates for each financial instrument as of 31 December 2013 and 2012:

	2013	2012	
	%	%	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada bank-bank lain	5,75	4,15	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	26,69	27,94	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
- Sertifikat Bank Indonesia	5,80	4,53	Certificate of Bank Indonesia -
- Obligasi pemerintah	8,26	7,12	Government bonds -
- Obligasi korporasi	8,21	8,39	Corporate bonds -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4,49	Securities purchased with agreements to resell
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada bank-bank lain	0,83	-	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	3,85	3,85	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
- Obligasi pemerintah	6,88	-	Government bonds -
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Interbank call money	-	4,69	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro dan tabungan	1,96	1,55	Current accounts and saving accounts -
- Deposito berjangka	8,31	6,55	Time deposits -
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	4,49	Securities sold under repurchase agreements
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Interbank call money	-	0,92	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro dan tabungan	0,43	0,20	Current accounts and saving accounts -
- Deposito berjangka	1,89	1,89	Time deposits -

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 6,92%.

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2013 is 6,92%.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Analisa Value at Risk (VaR)

Alat ukur utama risiko pasar adalah Analisa *Value at Risk* (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

Meskipun VaR merupakan alat penting dalam mengukur risiko pasar, asumsi yang mendasari model menyebabkan adanya beberapa keterbatasan, termasuk hal-hal sebagai berikut:

- VaR dihitung dengan menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar dan harga pasar selama 500 hari kerja di masa lampau.
- Baik untuk instrumen keuangan untuk tujuan diperdagangkan maupun yang tidak untuk diperdagangkan, VaR dihitung dengan menggunakan 1-hari *holding period*.
- Tingkat kepercayaan pada tingkat 99% tidak mencerminkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat ini. Bahkan dalam model yang digunakan, ada kemungkinan 1% bahwa kerugian dapat melebihi VaR.

Karena VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau, maka VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Selain menggunakan VaR, Bank juga menggunakan alat pengukur risiko lainnya untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

Ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* dan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas mempunyai implikasi bagi pendapatan bunga bersih di waktu yang akan datang. Bank mengukur risiko melalui analisa *Earning at Risk* (EaR). EaR mengestimasi jumlah pendapatan untuk 12 bulan ke depan yang mempunyai risiko dari pergerakan tingkat suku bunga berdasarkan 1 bulan *holding period*. Hal ini diungkapkan pada tingkat keyakinan 97,5%.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan pengujian (*back-testing*) atas hasil laba atau rugi harian aktual dan laba atau rugi hipotesis (*hypothetical profit or loss*).

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) analysis

The key measure of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

Although VaR is an important tool for measuring market risk, the assumptions on which the model is based do give rise to some limitations, including the following:

- VaR is calculated using historical changes in market rates and prices over the previous 500 working days.
- For both trading and non-trading financial instrument, VaR is calculated using 1-day holding period.
- A 99% confidence level does not reflect losses that may occur beyond this level. Even within the model used, there is a 1% probability that losses could exceed the VaR.

Because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. In addition to VaR, the Bank utilises other risk measures to measure and manage market risk.

Mismatching between assets and liabilities repricing gaps and timing has implications for future net interest income. The Bank quantifies this risk through Earning at Risk (EaR). EaR estimates the amount of the next 12 month's income that is at risk from interest rate movements based on a 1 month holding period. It is expressed at 97.5% confidence level.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results and hypothetical profit or loss.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

- a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan

Tabel di bawah menunjukkan keseluruhan eksposur VaR pada tingkat keyakinan 99% untuk posisi instrumen untuk tujuan diperdagangkan Bank (dalam mata uang AUD):

	2013			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD
VaR	443.322	1.040.162	233.208	578.866

- b. VaR untuk portofolio yang tidak untuk tujuan diperdagangkan

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen yang tidak untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD):

	2013			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD
VaR	377.928	403.792	144.545	248.356
EaR	617.116	1.425.761	82.148	538.737

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal termasuk: risiko kredit atau operasional, kondisi pasar yang tidak menunjang atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Portofolio aset yang harus dimiliki oleh bank untuk memenuhi tingkat minimum likuiditas sesuai dengan skenario stres yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank mendefinisikan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

- a. VaR for trading portfolio

The table below shows the aggregate VaR exposure at 99% confidence levels covering the Bank's trading position (in AUD currency):

	2012				
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD	
VaR	722.141	1.239.795	355.244	728.377	VaR

- b. VaR for non-trading portfolio

The table below shows VaR on non-trading instruments (in AUD currency):

	2012				
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD	
VaR	315.236	576.201	123.039	320.578	VaR
EaR	1.007.168	2.090.471	406.080	1.480.481	EaR

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to be held is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short-term to medium term. The management of liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Posisi likuiditas harian dimonitor dan stress testing likuiditas dilakukan secara rutin dalam berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar terburuk/terparah. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas, termasuk pengecualian dan tindakan pemulihan yang dilakukan, dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai waktu jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Sifat jatuh tempo yang lebih pendek ini meningkatkan risiko likuiditas Bank. Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemberian harga yang kompetitif dan pemantauan pergerakan/tren pasar secara terus-menerus.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/Gross nominal outflow	< 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(4.955)	(4.955)	(4.955)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(24.407.032)	(24.601.392)	(16.293.963)	(5.531.963)	(2.744.529)	(6.522)	(24.415)	Deposits from customers
Utang akseptasi	(858.427)	(858.427)	(150.721)	(446.178)	(261.528)	-	-	Acceptance payables
	<u>(25.270.414)</u>	<u>(25.464.774)</u>	<u>(16.449.639)</u>	<u>(5.978.141)</u>	<u>(3.006.057)</u>	<u>(6.522)</u>	<u>(24.415)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(1.398.555)	(1.503.679)	(203.797)	(155.133)	(701.419)	(299.160)	(144.170)	Cash outflow
Rekening administratif								Off-balance sheet accounts
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	(3.035.304)	-	(13.546)	(1.042.204)	(284.532)	(1.695.022)	Unused committed loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	-	(3.638.656)	(504.234)	(804.784)	(2.083.770)	(96.405)	(149.463)	Bank guarantees issued
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.572.784)	(861.002)	(1.044.732)	(667.050)	-	-	Outstanding irrevocable letter of credit
	<u>-</u>	<u>(9.246.744)</u>	<u>(1.365.236)</u>	<u>(1.863.062)</u>	<u>(3.793.024)</u>	<u>(380.937)</u>	<u>(1.844.485)</u>	
Jumlah	<u>(26.668.969)</u>	<u>(36.215.197)</u>	<u>(18.018.672)</u>	<u>(7.996.336)</u>	<u>(7.500.500)</u>	<u>(686.619)</u>	<u>(2.013.070)</u>	Total

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly to ALCO.

The Bank relies on deposits from customers and banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk. Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Residual contractual maturities of financial liabilities

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and administrative accounts based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2013 and 2012:

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk management (continued)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan (lanjutan)

Residual contractual maturities of financial liabilities (continued)

	2012							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/Gross nominal outflow	< 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1.435.230)	(1.439.298)	(1.439.298)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(21.067.610)	(21.264.273)	(14.379.122)	(3.222.736)	(3.551.618)	(106.744)	(4.053)	Deposits from customers
Utang akseptasi	(489.168)	(489.168)	(294.378)	(163.071)	(31.719)	-	-	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(481.115)	(481.115)	-	(481.115)	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
	<u>(23.473.123)</u>	<u>(23.673.854)</u>	<u>(16.112.798)</u>	<u>(3.866.922)</u>	<u>(3.583.337)</u>	<u>(106.744)</u>	<u>(4.053)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(367.542)	(404.879)	(17.143)	(26.078)	(175.377)	(104.295)	(81.986)	Cash outflow
Rekening administratif								Off-balance sheet accounts
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	(1.352.409)	(1.352.409)	-	-	-	-	Unused committed loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	-	(2.799.067)	(198.901)	(192.835)	(2.262.592)	(79.308)	(65.431)	Bank guarantees issued
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	(1.088.945)	(634.324)	(330.877)	(123.744)	-	-	Outstanding irrevocable letter of credit
	<u>-</u>	<u>(5.240.421)</u>	<u>(2.185.634)</u>	<u>(523.712)</u>	<u>(2.386.336)</u>	<u>(79.308)</u>	<u>(65.431)</u>	
Jumlah	<u>(23.840.665)</u>	<u>(29.319.154)</u>	<u>(18.315.575)</u>	<u>(4.416.712)</u>	<u>(6.145.050)</u>	<u>(290.347)</u>	<u>(151.470)</u>	Total

Tabel diatas menunjukkan ekspektasi arus kas yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan, termasuk kontrak garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit *committed* kepada nasabah yang belum digunakan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Ekspektasi Bank atas arus kas dari instrumen keuangan tersebut berbeda secara signifikan dari analisa diatas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah diprediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat, deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities, including issued guarantee contracts and unused committed credit facility on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows from these instruments vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one-month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) or unused committed credit facilities are not all expected to be drawn down immediately.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or commitment. The disclosure for derivative instruments shows a net amount for derivatives that are net settled.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Model skenario

Bank menerapkan model-model dan analisa skenario dalam memperkirakan arus kas untuk mengukur dan memonitor risiko likuiditas yang timbul dari aktivitas neraca maupun rekening administratif Bank. Model-model tersebut mengestimasi berapa arus kas bersih selama jangka waktu tertentu, memperkirakan pendanaan dan kesenjangan likuiditas yang perlu dikelola.

Bank diharuskan untuk memasukkan analisa skenario sebagai berikut:

- Skenario 'Going Concern' (NBC+): Ini merupakan skenario arus kas terbaik dalam kondisi bisnis normal. Model ini menyajikan estimasi arus kas neraca berdasarkan jatuh tempo, yang dimodifikasi (jika perlu) dengan mensimulasikan pengembangan atau kontraksi aset dan liabilitas nasabah berdasarkan sifat arus kas nasabah, rekening administratif dan hal-hal lain terkait arus kas. Durasi skenario ini adalah: 30 hari kalender.
- Skenario 'STC' atau *Short Term Crisis*: Model ini mengacu pada sifat arus kas Bank dalam kondisi tertentu yang memburuk, dimana terdapat kegagalan bayar pada saat jatuh tempo. STC menghasilkan baik arus keluar deposit nasabah maupun kesulitan untuk memperpanjang pendanaan secara keseluruhan. Durasi skenario ini adalah: 8 hari kalender.
- Skenario: ESTC "*Extreme Short term crisis*" adalah skenario krisis manajemen likuiditas internal yang terburuk, yang memasukkan baik faktor-faktor stress yang spesifik buat Bank maupun pasar seperti kualitas aset dan atau solvabilitas Bank. Potensi penyebabnya adalah: kualitas aset dan/atau keraguan terhadap kelangsungan hidup Bank yang disebabkan oleh kerugian yang sangat besar, kecurangan, kabar sesungguhnya atau tidak tentang bangkrutnya suatu lembaga keuangan; penurunan peringkat kredit Bank; pencemaran industri, potensi dampak terhadap kegiatan bank; penarikan deposito yang besar; ketidakmampuan untuk masuk ke dalam pasar pendanaan secara umum; penarikan komitmen-komitmen kredit yang besar; dukungan terbatas pihak ketiga; ketidakmampuan untuk merubah volume kredit dalam jangka waktu singkat. Durasi skenario ini adalah: 14 hari kalender.

Kerangka kerja kebijakan limit Bank adalah menunjukkan kemampuan Bank untuk mempertahankan likuiditasnya dalam berbagai jangka waktu dengan tetap berada pada posisi *risk appetite* likuiditas yang rendah secara konsisten.

Pada akhir tahun 2013, semua eksposur likuiditas atas semua skenario di atas adalah dalam posisi tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Scenario modelling

The Bank applies cash flow forecasting models and scenario analysis to measure and monitor liquidity risks arising from the Bank's on and off balance sheet activities. The models estimate expected net cash flows arising over a specified time horizon, forecasting any funding and liquidity gaps that need to be managed.

The Bank is required to include scenario analysis as follows:

- Scenario 'Going Concern' (NBC+): This is the 'base-case' scenario to cash flow positions under 'Normal Business Conditions'. This represents an estimate of the future balance sheet contractual cash flows, modified (where appropriate) by simulated customers' asset and liability growth/contraction, assumed customers' cash flow behaviour, off-balance sheet and other known cash flows. Scenario duration: 30 calendar days
- Scenario 'STC' or Short Term Crisis modelling refers to the cash-flow behaviour under the Bank's adverse specific circumstances, where there is significant difficulty in meeting obligations as they fall due. The STC results in both customers' deposit outflows and difficulty rolling over wholesale funding. Scenario duration: 8 calendar days
- Scenario: ESTC "*Extreme Short term crisis*" is ANZ's most severe internal liquidity management crisis scenario, incorporating both Bank's specific factors and market stress factors. Potential causes include: asset quality and/or Bank's solvency concerns resulting from a major loss, fraud, FI default founded or unfounded market rumours; the Bank's credit-rating downgrade concerns; or industry contagion; potential implications for sites; significant deposits run-off; inability to access wholesale funding markets; major drawdowns of the Bank's provided committed lines; limited third party support; inability to change lending volumes in short term. Scenario duration: 14 calendar days

The Bank's limit framework within the policy is to demonstrate the ability to remain liquid over various survival horizons and consistently within the 'low' risk appetite for liquidity.

By the end of 2013, all the liquidity exposure under the above scenarios were all within the limits set.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyeimbangkan usaha menghindari kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan mencegah prosedur pengawasan yang menghambat timbulnya inisiatif dan kreativitas.

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional dilimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai, termasuk otorisasi transaksi yang independen.
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan memonitor transaksi.
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya untuk pendokumentasian atas pengendalian dan prosedur.
- ketentuan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan kecukupan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi.
- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan perencanaan kontinjensi dan pengembangan profesional.
- kode etik dan mitigasi standar risiko bisnis, termasuk asuransi jika efektif.

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan ringkasannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Bank's operations.

The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- *requirement for appropriated segregation of duties, including the independent authorization of transactions.*
- *requirements for the reconciliation and monitoring of transactions.*
- *compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures.*
- *requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified.*
- *requirements for the reporting of operational losses and the development on the proposed remedial action in contingency plans training and professional development.*
- *code of ethics and business standards risk mitigation, including insurance where this is effective.*

Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan ketentuan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank dianalisa dalam 2 *tier*.

- Modal *tier 1*, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba bersih tahun berjalan.
- Modal *tier 2*, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier 3* sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; hanya 50 persen laba bersih tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang tahun 2013 dan 2012.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management

Regulatory capital

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing BI regulation where the Bank's regulatory capital is analyzed into two tiers:

- *tier 1 capital, which includes issued and fully paid-up share capital, general reserve, retained earnings and net income for the year.*
- *tier 2 capital, which includes the amount of allowable collectible impairment losses.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred tax has been excluded from the retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the net income for the year before deferred tax being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of allowances for impairment losses that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on BI regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year 2013 and 2012.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Posisi modal yang diwajibkan regulator sesuai peraturan BI yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Modal tier 1		
Modal saham	1.650.000	1.650.000
Cadangan umum	70.000	40.000
Saldo laba tahun lalu	2.271.443	1.432.573
Laba tahun berjalan (50%)	375.428	431.912
	<u>4.366.871</u>	<u>3.554.485</u>
Modal tier 2		
Cadangan umum aset produktif	286.394	237.756
Jumlah modal	<u>4.653.265</u>	<u>3.792.241</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko kredit	24.364.644	21.519.675
Risiko pasar	1.518.885	1.344.453
Risiko operasional	4.761.245	3.735.678
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	<u>30.644.774</u>	<u>26.599.806</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	<u>15,18%</u>	<u>14,26%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	<u>9% - 10%</u>	<u>8%</u>

Manajemen menggunakan rasio modal yang diwajibkan regulator untuk memantau modal, dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal.

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 Nopember 2012 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari ATMR;
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR;

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

The Bank's regulatory capital position under prevailing BI regulation as of 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013	2012	
Modal tier 1			Tier 1 capital
Modal saham	1.650.000	1.650.000	Share capital
Cadangan umum	70.000	40.000	General reserve
Saldo laba tahun lalu	2.271.443	1.432.573	Previous years retained earnings
Laba tahun berjalan (50%)	375.428	431.912	Profit for the year (50%)
	<u>4.366.871</u>	<u>3.554.485</u>	
Modal tier 2			Tier 2 capital
Cadangan umum aset produktif	286.394	237.756	General allowance for productive assets
Jumlah modal	<u>4.653.265</u>	<u>3.792.241</u>	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Asset
Risiko kredit	24.364.644	21.519.675	Credit risk
Risiko pasar	1.518.885	1.344.453	Market risk
Risiko operasional	4.761.245	3.735.678	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	<u>30.644.774</u>	<u>26.599.806</u>	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	<u>15,18%</u>	<u>14,26%</u>	Capital Adequacy Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	<u>9% - 10%</u>	<u>8%</u>	Required Capital Adequacy Ratio

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy.

In accordance with BI regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of RWA;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of RWA;
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of RWA;

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

- d. Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan 14% dari ATMR.

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Bank Indonesia menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank pertama kali menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Maret 2013 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Desember 2012.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2013, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 17,98%.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

- a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.o.

Cadangan kerugian penurunan nilai spesifik terkait dengan pihak lawan dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko Kredit.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

- d. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% up to 14% of RWA.

Bank Indonesia is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Bank Indonesia assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank initially calculated the minimum capital requirement based on risk profile in March 2013 by using December 2012 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2013, the Bank's CAR was 17.98%, which was higher than the required minimum provision of capital.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

- a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.o.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit risk unit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.f.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu. Lihat juga Catatan 4.b.1

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
penerapan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.f.6.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.1. Allowance for impairment losses of financial
assets (Continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for loan losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2.f.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument. See also Note 4.b.1.

**b. Critical accounting judgments in applying the
Bank's accounting policies**

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.f.6.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond and equity prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

	Catatan/ Note	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total
31 Desember 2013				
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	353.645	1.490.730	1.844.375
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	1.252.413	157.897	1.410.310
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	-	1.398.555	1.398.555
31 Desember 2012				
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	481.148	345.056	826.204
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	634.267	227.569	861.836
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	-	367.542	367.542

* Tidak termasuk investasi pada sukuk

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.f.1.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2013
Rupiah	935.302
Dolar Amerika Serikat	1.290.009
Jumlah	2.225.311

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

The table below analyses financial instruments measured at fair value by its level in the fair value hierarchy.

	31 December 2013
Financial assets held for trading	1.844.375
Investment securities	1.410.310
Financial liabilities held for trading	1.398.555
31 December 2012	
Financial assets held for trading	826.204
Investment securities	861.836
Financial liabilities held for trading	367.542

Excludes investment in sukuk*

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.f.1.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	2012	
	792.252	Rupiah
	1.108.327	United States Dollars
	1.900.579	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank masing-masing sebesar 8,09% dan 8,10% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 8,31% dan 8,15% untuk mata uang asing.

Giro Wajib Minimum (GWM) untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing terdiri dari GWM utama sebesar 8,09% dan 8,10% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia dan GWM sekunder sebesar 9,78% dan 16,23% dengan menggunakan sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden:

	2013
Rupiah	7.865
Mata uang asing	1.077.183
	<u>1.085.048</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk *call money*, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan.

	2013
Rupiah (termasuk penempatan pada Bank Indonesia [FASBI] masing-masing sejumlah Rp 440.000 dan Rp 500.000 di 2013 dan 2012)	439.930
Mata uang asing	1.996.628
Jumlah	<u>2.436.558</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of 31 December 2013 and 2012, the minimum reserve requirements of the Bank were 8.09% and 8.10% for Rupiah currency, and 8.31% and 8.15% for foreign currency, respectively.

The minimum reserve requirement of the Bank for Rupiah currency as of 31 December 2013 and 2012 consist of primary GWM of 8.09% and 8.10% through demand deposit with Bank Indonesia in Rupiah and secondary GWM of 9.78% and 16.23% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Represent demand deposits at correspondent banks:

	2013	2012	
Rupiah	7.865	26.707	Rupiah
Mata uang asing	1.077.183	1.857.556	Foreign currencies
	<u>1.085.048</u>	<u>1.884.263</u>	

As of 31 December 2013 and 2012, all demand deposits with other banks were not impaired.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with other banks represent short-term placements in the form of *call money*, with maturity period up to one month since the placement date.

	2013	2012	
Rupiah (including placements with Bank Indonesia [FASBI] amounted to: Rp 440,000 and Rp 500,000 in 2013 and 2012, respectively)	439.930	914.828	Rupiah (including placements with Bank Indonesia [FASBI] amounted to: Rp 440,000 and Rp 500,000 in 2013 and 2012, respectively)
Mata uang asing	1.996.628	-	Foreign currencies
Jumlah	<u>2.436.558</u>	<u>914.828</u>	Total

As of 31 December 2013 and 2012, all placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN**

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	2013	
Efek-efek:		
Obligasi pemerintah	353.645	481.148

Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	524.026	38.099
<i>Cross currency swaps</i>	890.931	164.721
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	75.773	142.236
	1.490.730	345.056

Jumlah	1.844.375	826.204

b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari;

	2013	
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan		
Kontrak berjangka mata uang asing	255.363	38.411
<i>Cross currency swaps</i>	1.053.010	179,295
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	90.182	149,836
	1.398.555	367.542

Jumlah	1.398.555	367.542

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. *Financial assets held for trading consisted of the following:*

	2012	
		<i>Securities:</i>
		<i>Government bonds</i>
		<i>Derivatives assets held for trading:</i>
		<i>Foreign currency forward</i>
		<i>Cross currency swaps</i>
		<i>Interest rate swaps</i>
		<i>Total</i>

b. *Financial liabilities held for trading consisted of the following:*

	2012	
		<i>Derivatives liabilities held for trading</i>
		<i>Foreign currency forward</i>
		<i>Cross currency swaps</i>
		<i>Interest rate swaps</i>
		<i>Total</i>

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

	2013
Rupiah	
Modal kerja	3.325.706
Investasi	1.043.188
Kartu kredit	4.227.098
Kredit perorangan	2.698.560
Lain-lain	983.637
	<u>12.278.189</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(835.091)
	<u>11.443.098</u>
Mata uang asing	
Modal kerja	5.448.927
Investasi	4.301.537
Cerukan kredit	110
	<u>9.750.574</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(166.685)
	<u>9.583.889</u>
Jumlah - bersih	<u>21.026.987</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2013
Rupiah	
Manufaktur	1.647.858
Jasa bisnis	1.285.019
Perdagangan	1.211.621
Perorangan	7.901.396
Lain-lain	232.295
	<u>12.278.189</u>
Mata uang asing	
Manufaktur	2.858.735
Jasa bisnis	2.497.905
Pertambangan	2.992.335
Perdagangan	1.148.679
Perorangan	110
Lain-lain	252.810
	<u>9.750.574</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.001.776)
Jumlah - bersih	<u>21.026.987</u>

9. LOANS RECEIVABLE

a. By type of loan

	2012
Rupiah	
Modal kerja	2.745.048
Investasi	918.679
Kartu kredit	3.895.695
Kredit perorangan	2.175.291
Lain-lain	656.539
	<u>10.391.252</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(798.516)
	<u>9.592.736</u>
Mata uang asing	
Modal kerja	5.648.587
Investasi	4.449.776
Cerukan kredit	1.641
	<u>10.100.004</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(160.973)
	<u>9.939.031</u>
Jumlah - bersih	<u>19.531.767</u>

b. By economic sector

	2012
Rupiah	
Manufaktur	1.210.366
Jasa bisnis	1.195.113
Perdagangan	1.018.483
Perorangan	6.727.525
Lain-lain	239.765
	<u>10.391.252</u>
Mata uang asing	
Manufaktur	2.473.503
Jasa bisnis	2.635.365
Pertambangan	2.743.644
Perdagangan	1.483.370
Perorangan	1.641
Lain-lain	762.481
	<u>10.100.004</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(959.489)
Jumlah - bersih	<u>19.531.767</u>

Rupiah	
Working capital	
Investment	
Credit cards	
Personal loans	
Others	
Allowance for impairment losses	
Foreign currencies	
Working capital	
Investment	
Overdraft personal loans	
Allowance for impairment losses	
Total - net	

Rupiah	
Manufacturing	
Business services	
Trading	
Individual	
Others	
Foreign currencies	
Manufacturing	
Business services	
Mining	
Trading	
Individual	
Others	
Allowance for impairment losses	
Total - net	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- c. Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk jaminan, termasuk giro, deposito berjangka, *standby letters of credit*, tanah, bangunan dan jaminan perusahaan.

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk kartu kredit masing-masing sebesar Rp 572 dan Rp 510 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 13).

- c. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- e. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2013
NPL bruto	2,10%
NPL neto	0,77%

- d. Pada tanggal 31 Desember 2013, kredit yang direstrukturisasi terdiri atas kredit korporasi sebesar Rp 175.813 atau 0,80% dari jumlah kredit yang diberikan dan kartu kredit sebesar Rp 45.074 atau 0,22% dari jumlah kredit yang diberikan. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup dan Bank tidak mempunyai komitmen untuk menambah fasilitas kredit.

- g. Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, baik untuk pihak-pihak yang berelasi maupun pihak ketiga.

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

- c. *The loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collaterals including demand deposits, time deposits, standby letters of credit, land, buildings and corporate guarantees.*

Time deposits pledged as collateral for credit cards were Rp 572 and Rp 510 as of 31 December 2013 and 2012, respectively (Note 13).

- d. *Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various maturity period and the repayment through monthly salary deductions.*

- e. *As of 31 December 2013 and 2012, the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:*

	2013	2012	
NPL bruto	2,10%	2,34%	Gross NPL
NPL neto	0,77%	0,78%	Net NPL

- f. *As of 31 December 2013, restructured loans consisted of corporate loans amounted to Rp 175,813 or 0.80% of total loans and credit cards amounted to Rp 45,074 or 0.22% of total loans. From the restructured loans, the Bank has provided sufficient allowance for impairment losses and the Bank did not have any commitments to extend additional loans facilities.*

- g. *The Bank's report to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit (LLL) as of 31 December 2013 and 2012 was in compliance with LLL requirements, both for the related and non-related party borrowers.*

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 2,13% - 61,54% dan 3,33% - 61,54% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012, saldo pada akhir tahun 2013: USD 637.918.043 dan Rp 827.171, 2012: USD 611.309.625 dan Rp 792.945	8.590.565	6.684.518

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	781.687	177.802	959.489
Penambahan (Pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	632.029	(6.487)	625.542
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(599.715)	-	(599.715)
Selisih kurs	16.460	-	16.460
Saldo, akhir tahun	830.461	171.315	1.001.776

	2012		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	992.927	91.065	1.083.992
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	362.642	86.737	449.379
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(578.614)	-	(578.614)
Selisih kurs	4.732	-	4.732
Saldo, akhir tahun	781.687	177.802	959.489

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

- h. Syndicated loans, with risk sharing proportional to the Bank's funding amount were as follows:

As participant, the Bank's participation ranges between 2.13% - 61.54% and 3.33% - 61.54% in 2013 and 2012, respectively, outstanding balance at year end 2013: USD 637,918,043 and Rp 823,171; 2012: USD 611,309,625 and Rp 792,945

- i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

Balance, beginning of year
Addition (Reversal) of allowance for impairment losses during the year
Write-off during the year
Exchange rate differences
Balance, end of year

Balance, beginning of year
Addition of allowance for impairment losses during the year
Write-off during the year
Exchange rate differences
Balance, end of year

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2013			2012		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskom to)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Kerugian yang belum direalisasi/ Unrealized loss	Jumlah/ Total	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskom to)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Kerugian yang belum direalisasi/ Unrealized loss	Jumlah/ Total
Tersedia untuk dijual:						
Sertifikat Bank Indonesia	740.498	(878)	739.620	427.639	1.419	429.058
Obligasi pemerintah	513.804	(1.011)	512.793	189.019	16.190	205.209
Obligasi korporasi	162.613	(4.716)	157.897	225.591	1.978	227.569
Biaya perolehan:						
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	274.495	-	274.495	479.142	-	479.142
Jumlah	1.691.410	(6.605)	1.684.805	1.321.391	19.587	1.340.978

10. INVESTMENT SECURITIES

The fair value of investment securities classified as available-for-sale was as follows:

Available for sale:
 Certificates of Bank Indonesia
 Government bonds
 Corporate bonds
 Acquisition cost:
 Government bonds - Sukuk Ijarah
 Total

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013	2012	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	19.587	11.817	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Penambahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(21.345)	7.770	Addition of unrealized (loss) gain during the year - net
Keuntungan yang telah direalisasi atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan - bersih	(4.847)	-	Realized gain from sale of available for sale investment securities during the year - net
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(6.605)	19.587	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 14d)	1.651	(4.897)	Deferred income tax (Note 14d)
Saldo, akhir tahun - bersih	(4.954)	14.690	Balance, end of year - net

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	2013		2012		
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	AAA	Fitch	AAA	Fitch	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Danareksa Sekuritas	A	Pefindo	-	-	PT Danareksa Sekuritas

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2013 and 2012, all investment securities were not impaired.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

11. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terdiri dari:

11. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets as of 31 December 2013 and 2012 consisted of the following:

		2013				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Harga perolehan</u>					<u>Cost</u>	
Goodwill		182.216	-	182.216	Goodwill	
Hubungan pelanggan		18.216	-	18.216	Customer relationships	
		200.432	-	200.432		
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>	
Hubungan pelanggan		(9.463)	(4.206)	(13.669)	Customer relationship	
		(9.463)	(4.206)	(13.669)		
Nilai buku bersih		190.969		186.763	Net book value	
		2012				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Harga perolehan</u>					<u>Cost</u>	
Goodwill		182.216	-	182.216	Goodwill	
Hubungan pelanggan		18.216	-	18.216	Customer relationships	
		200.432	-	200.432		
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>	
Hubungan pelanggan		(6.484)	(2.979)	(9.463)	Customer relationship	
		(6.484)	(2.979)	(9.463)		
Nilai buku bersih		193.948		190.969	Net book value	

Beban amortisasi hubungan pelanggan masing-masing sejumlah Rp 4.206 dan Rp 2.979 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dibebankan dalam beban umum dan administrasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada unit penghasil kas Perbankan Konsumer - Kartu Kredit & *Personal Loan* dan Kredit Komersial yang merupakan tingkat terendah dalam Bank dimana *goodwill* dimonitor untuk tujuan internal.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* yang diakui selama tahun 2013 dan 2012.

Nilai yang dapat terpulihkan untuk setiap unit dihitung berdasarkan nilai pakai.

Amortization of customer relationship charged to general and administrative expenses for the years ended 31 December 2013 and 2012 amounted to Rp 4,206. and Rp 2,979, respectively.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to cash generating unit Consumer Banking - Credit Card & Personal Loan and Commercial Loan units, which represents the lowest level within the Bank at which the goodwill is monitored for internal management purpose.

No impairment loss on goodwill was recognized during 2013 and 2012.

The recoverable amount for each unit was calculated based on their value in use.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

11. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Nilai pakai ditentukan dengan mendiskonto arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan oleh unit-unit tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut ini:

- Arus kas diproyeksikan berdasarkan estimasi portofolio yang diakuisisi dan dengan menggunakan suku bunga yang berlaku. Beban operasional lainnya dan cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan data historis dari portofolio yang diakuisisi.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah yang dapat dipulihkan adalah 19% dan 10% untuk tahun 2013 dan 2012. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan Bank kepada unit-unit ini.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Bank memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak diharapkan akan menyebabkan jumlah terpulihkan dari unit-unit tersebut akan berada di bawah nilai tercatatnya.

Tidak terdapat biaya legal yang ditangguhkan yang timbul pada saat memperbaharui hak atas tanah selama tahun 2013 dan 2012.

11. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- *Cash flows were projected based on the acquired estimated portfolio and by using current interest rate. Other operational expenses and impairment losses were estimated based on historical rate of the acquired portfolio.*
- *Pre-tax discount rates that applied in determining the recoverable amounts were 19% and 10% for 2013 and 2012, respectively. This discount rate was estimated based on the weighted average cost of capital allocated by the Bank to these units.*

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Bank estimates that the possible changes in these assumptions are not expected to cause the recoverable amount of either unit to decline below the carrying amount.

There was no deferred legal cost incurred in transactions to renew land rights during 2013 and 2012.

12. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	<u>2013</u>
Giro	
Rupiah	4.955
	<u>4.955</u>
<i>Interbank call money</i>	
Rupiah	-
Mata uang asing	-
	<u>-</u>
Jumlah	<u>4.955</u>

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2012</u>	
	4.037	<i>Demand deposits</i>
	<u>4.037</u>	<i>Rupiah</i>
<i>Interbank call money</i>		
Rupiah	1.334.676	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	96.517	<i>Foreign currencies</i>
	<u>1.431.193</u>	
Jumlah	<u>1.435.230</u>	<i>Total</i>

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	2013
Rupiah	
Giro	841.400
Tabungan	1.610.149
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	8.786.274
	<u>11.237.823</u>
Mata uang asing	
Giro	6.058.222
Tabungan	1.903.784
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	5.207.203
	<u>13.169.209</u>
Jumlah	<u>24.407.032</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk kartu kredit masing-masing sebesar Rp 572 dan Rp 510 (Catatan 9c), sedangkan untuk fasilitas bank garansi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 358.300 dan Rp 836.194.

14. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25 dan 29.
- b. Komponen beban (penghasilan) pajak adalah sebagai berikut:

	2013
Beban pajak kini	288.251
Beban (manfaat) pajak tangguhan: Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	(15.311)
Jumlah	<u>272.940</u>

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013
Laba akuntansi sebelum pajak	1.039.106
Tarif pajak yang berlaku 25%	259.776
Biaya yang tidak dapat dibebankan	13.164
Beban pajak penghasilan	<u>272.940</u>

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2012	
Rupiah		<i>Rupiah</i>
Giro	1.014.186	<i>Current accounts</i>
Tabungan	1.377.391	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	7.060.547	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>9.452.124</u>	
Foreign currencies		<i>Foreign currencies</i>
Giro	5.242.835	<i>Current accounts</i>
Tabungan	1.949.272	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	4.423.379	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>11.615.486</u>	
Jumlah	<u>21.067.610</u>	<i>Total</i>

As of 31 December 2013 and 2012, total time deposits pledged as collateral to credit cards were Rp 572 and Rp 510 (Note 9c), respectively, while time deposits pledged as collateral to bank guarantee and other facilities were Rp 358,300 and Rp 836,194, respectively.

14. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consist of Income Tax article 25 and 29.
- b. The components of income tax expense (benefit) were as follows:

	2012
Beban pajak kini	257.593
Beban (manfaat) pajak tangguhan: Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	35.589
Jumlah	<u>293.182</u>

- c. The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax was as follows:

	2012
Laba akuntansi sebelum pajak	1.121.417
Tarif pajak yang berlaku 25%	280.354
Biaya yang tidak dapat dibebankan	12.828
Beban pajak penghasilan	<u>293.182</u>

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2012	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	100.746	5.369	-	106.115	<i>Allowance for impairment losses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja Bonus	25.714 6.723	6.885 1.427	-	32.599 8.150	<i>Obligation for post-employment benefits Bonus</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan - bersih	1.652 (1.450)	2.352 (1.062)	-	4.004 (2.512)	<i>Unrealized loss from changes in fair value of trading securities - net Depreciation of fixed assets</i>
Penyusutan aset tetap	(765)	340	-	(425)	<i>Amortization of intangible assets</i>
Amortisasi aset takberwujud Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	1.651	1.651	<i>Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net</i>
Kerugian aktuarial yang belum direalisasi atas imbalan kerja - bersih	(3.103)	-	(6.616)	(9.719)	<i>Unrealized actuarial loss on employee benefits - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	(4.897)	-	4.897	-	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>124.620</u>	<u>15.311</u>	<u>(68)</u>	<u>139.863</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
	31 Desember/ December 2011	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2012	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	142.067	(41.321)	-	100.746	<i>Allowance for impairment losses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja Bonus	19.352 3.908	6.362 2.815	-	25.714 6.723	<i>Obligation for post-employment benefits Bonus</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan - bersih	3.530	(1.878)	-	1.652	<i>Unrealized loss from changes in fair value of trading securities - net</i>
Penyusutan aset tetap	(561)	(889)	-	(1.450)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi aset takberwujud Kerugian aktuarial yang belum direalisasi atas imbalan kerja - bersih	(87)	(678)	-	(765)	<i>Amortization of intangible assets Unrealized actuarial loss on employee benefits - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	(3.103)	(3.103)	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>(2.954)</u>	<u>-</u>	<u>(1.943)</u>	<u>(4.897)</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
	<u>165.255</u>	<u>(35.589)</u>	<u>(5.046)</u>	<u>124.620</u>	

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

14. INCOME TAX (continued)

- d. The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities were as follows:

	31 Desember/ December 2012	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	100.746	5.369	-	106.115	<i>Allowance for impairment losses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja Bonus	25.714 6.723	6.885 1.427	-	32.599 8.150	<i>Obligation for post-employment benefits Bonus</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan - bersih	1.652 (1.450)	2.352 (1.062)	-	4.004 (2.512)	<i>Unrealized loss from changes in fair value of trading securities - net Depreciation of fixed assets</i>
Penyusutan aset tetap	(765)	340	-	(425)	<i>Amortization of intangible assets</i>
Amortisasi aset takberwujud Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	1.651	1.651	<i>Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net</i>
Kerugian aktuarial yang belum direalisasi atas imbalan kerja - bersih	(3.103)	-	(6.616)	(9.719)	<i>Unrealized actuarial loss on employee benefits - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	(4.897)	-	4.897	-	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>124.620</u>	<u>15.311</u>	<u>(68)</u>	<u>139.863</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
	31 Desember/ December 2011	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2012	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	142.067	(41.321)	-	100.746	<i>Allowance for impairment losses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja Bonus	19.352 3.908	6.362 2.815	-	25.714 6.723	<i>Obligation for post-employment benefits Bonus</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan - bersih	3.530	(1.878)	-	1.652	<i>Unrealized loss from changes in fair value of trading securities - net</i>
Penyusutan aset tetap	(561)	(889)	-	(1.450)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi aset takberwujud Kerugian aktuarial yang belum direalisasi atas imbalan kerja - bersih	(87)	(678)	-	(765)	<i>Amortization of intangible assets Unrealized actuarial loss on employee benefits - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	(3.103)	(3.103)	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>(2.954)</u>	<u>-</u>	<u>(1.943)</u>	<u>(4.897)</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
	<u>165.255</u>	<u>(35.589)</u>	<u>(5.046)</u>	<u>124.620</u>	

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- f. Pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus, dimana Bank harus membayar kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 43.025 (Bank sebelumnya mencatat kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 49.315). Pada tahun 2011, Bank menyetorkan kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas koreksi pajak-pajak tersebut; tambahan pajak yang disetor dicatat sebagai aset lain-lain.
- g. Pada tanggal 18 September 2012, fiskus menyetujui keberatan atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2009 sebesar Rp 41.457 dari klaim yang diajukan pada tahun 2010 sebesar Rp 44.688. Keputusan ini dinyatakan dalam surat keputusan No. KEP-1228/WPJ.19/2012 sehubungan dengan Pajak Penghasilan Badan. Pada tanggal 14 Desember 2012, Bank mengirimkan Surat Banding untuk keberatan Pph pasal 4 (2), 26, dan 23 sebesar Rp 36.388.

15. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham), yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	2013/2012		
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Nilai nominal/ <i>Par value</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

*Australia and New Zealand
Banking Group Limited
PT Bank Pan Indonesia Tbk*

14. INCOME TAXES (continued)

- f. *The Bank's 2009 taxes had been audited by the tax authorities resulting in an underpayment of Rp 43,025 (the Bank previously recorded an underpayment of Rp 49,315). In 2011, the Bank paid the assessed additional taxes and filed an objection letter against these assessments; the payment was recorded as other assets.*
- g. *On 18 September 2012, the tax office approved for tax objection related to Corporate Income Tax 2009 of Rp 41,457 from claim for tax refund which submitted on 2010 of Rp 44,688. This decision is stated in decision letter No. KEP-1228/WPJ.19/2012 related Corporate Income Tax. On 14 December 2012, the Bank sent Tax Appeal Letter for objection PPh article 4 (2), 26, and 23 of Rp 36,388.*

15. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank's authorized capital amounted to Rp 1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share), respectively, which have been issued and fully paid-up by the following shareholders:

16. PENDAPATAN BUNGA BERSIH**Pendapatan bunga**

	2013
Kredit yang diberikan	2.426.391
Efek-efek untuk tujuan investasi	98.260
Penempatan pada bank-bank lain	66.314
Tagihan wesel ekspor	445
Giro pada bank-bank lain	283
Lain-lain	27.564
	<u>2.619.257</u>

Beban bunga

Simpanan dari nasabah:	
Deposito berjangka	(701.333)
Giro	(13.327)
Simpanan dari bank-bank lain	(70.329)
Lain-lain	(12.914)
	<u>(797.903)</u>

Pendapatan bunga bersih 1.821.354

16. NET INTEREST INCOME**Interest income**

<i>Loans receivable</i>
<i>Investment securities</i>
<i>Placements with other banks</i>
<i>Export bills receivable</i>
<i>Demand deposits with other banks</i>
<i>Others</i>

Interest expenses

<i>Deposits from customers:</i>
<i> Time deposits</i>
<i> Demand deposits</i>
<i>Deposits from other banks</i>
<i>Others</i>

Net interest income

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

17. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	2013
Ritel	825.131
Pembiayaan perdagangan	55.977
Fasilitas kredit korporasi	57.043
Lain-lain	306
Jumlah	<u>938.457</u>

17. FEES AND COMMISSIONS INCOME

	2012	
	736.361	<i>Retail</i>
	48.027	<i>Trade finance</i>
	67.627	<i>Corporate credit facilities</i>
	74.299	<i>Others</i>
Jumlah	<u>926.314</u>	<i>Total</i>

18. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN – BERSIH

	2013
Instrumen derivatif	346.373
Efek-efek	25.064
Jumlah	<u>371.437</u>

18. NET TRADING INCOME

	2012	
	371.317	<i>Derivative instruments</i>
	30.619	<i>Securities</i>
Jumlah	<u>401.936</u>	<i>Total</i>

19. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN- BERSIH

	2013
Penambahan beban selama tahun berjalan:	
Kredit yang diberikan (Catatan 9i)	625.542
Tagihan akseptasi	174
	<u>625.716</u>
Pemulihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan:	
Tagihan akseptasi	-
	<u>-</u>
Kerugian penurunan nilai – bersih	<u>625.716</u>

19. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

	2012	
	449.379	<i>Charges for the year:</i>
	-	<i>Loans receivable (Note 9i)</i>
	<u>449.379</u>	<i>Acceptance receivables</i>
	(76)	<i>Reversal during the year:</i>
	<u>(76)</u>	<i>Acceptance receivables</i>
Kerugian penurunan nilai – bersih	<u>449.303</u>	<i>Net impairment losses – net</i>

20. BEBAN KARYAWAN

	2013
Gaji dan upah	428.940
Imbalan pasca-kerja	28.035
Lain-lain	103.823
Jumlah	<u>560.798</u>

20. PERSONNEL EXPENSES

	2012	
	289.468	<i>Wages and salaries</i>
	25.574	<i>Post-employment benefits</i>
	192.562	<i>Others</i>
Jumlah	<u>507.604</u>	<i>Total</i>

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013
Pemasaran	224.190
Sewa	137.766
<i>Outsourcing costs</i>	92.692
Penyusutan aset tetap	64.732
Sistem teknologi informasi (Catatan 25)	56.760
Komunikasi dan pos	43.225
Biaya profesional	30.076
Pengolahan data elektronik	28.047
Beban kendaraan	20.373
Perbaikan dan pemeliharaan	19.456
Jasa pengangkutan	18.742
Keamanan	11.978
Asuransi	11.507
Beban kartu	10.509
Alat tulis kantor	9.680
Perjalanan	7.836
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	4.206
Kerugian atas kartu kredit	2.879
Biaya rekrut pegawai	2.059
Lain-lain	39.707
Jumlah	<u>836.420</u>

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	
	204.674	<i>Marketing</i>
	127.818	<i>Rental</i>
	104.653	<i>Outsourcing costs</i>
	89.526	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	65.735	<i>Information technology system (Note 25)</i>
	46.208	<i>Communication and postage</i>
	39.307	<i>Professional fee</i>
	13.993	<i>Electronic data processing</i>
	18.148	<i>Vehicle expense</i>
	20.985	<i>Repair and maintenance</i>
	16.405	<i>Freight and courier</i>
	9.991	<i>Security</i>
	12.861	<i>Insurance</i>
	25.040	<i>Card charges</i>
	7.610	<i>Office stationery</i>
	7.474	<i>Travelling</i>
	2.979	<i>Amortization of intangible assets (Note 11)</i>
	2.570	<i>Credit card losses</i>
	2.142	<i>Recruitment</i>
	22.741	<i>Others</i>
	<u>840.860</u>	<i>Total</i>

22. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing klasifikasi. Kebijakan akuntansi di Catatan 2.f menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

22. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 2.f described how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into trading; loans and receivables; and available-for-sale category. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities at amortized cost.

The fair values are determined based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

22. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

22. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and financial liabilities as of 31 December 2013 and 2012:

		2013						
	Diperdagangkan/ Held-for-trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas	-	168.903	-	-	168.903	168.903	Cash on hand	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.225.311	-	-	2.225.311	2.225.311	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	1.085.048	-	-	1.085.048	1.085.048	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.436.558	-	-	2.436.558	2.436.558	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.844.375	-	-	-	1.844.375	1.844.375	Financial assets held for trading	
Tagihan akseptasi	-	858.007	-	-	858.007	858.007	Acceptance receivables	
Tagihan wesel ekspor	-	25.612	-	-	25.612	25.612	Export bills receivable	
Kredit yang diberikan	-	21.026.987	-	-	21.026.987	20.675.030	Loans receivable	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	1.410.310	274.495	1.684.805	1.684.805	Investment securities	
	1.844.375	27.826.426	1.410.310	274.495	31.355.606	31.003.649		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(4.955)	(4.955)	(4.955)	Deposits from other banks	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(24.407.032)	(24.407.032)	(24.407.032)	Deposits from customers	
Utang akseptasi	-	-	-	(858.427)	(858.427)	(858.427)	Acceptance payables	
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(1.398.555)	-	-	-	(1.398.555)	(1.398.555)	Financial liabilities held for trading	
	(1.398.555)	-	-	(25.270.414)	(26.668.969)	(26.668.969)		
		2012						
	Diperdagangkan/ Held-for-trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas	-	149.064	-	-	149.064	149.064	Cash on hand	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.900.579	-	-	1.900.579	1.900.579	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	1.884.263	-	-	1.884.263	1.884.263	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	914.828	-	-	914.828	914.828	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	550.859	-	-	550.859	550.859	Securities purchased with agreements to resell	
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	826.204	-	-	-	826.204	826.204	Financial assets held for trading	
Tagihan akseptasi	-	488.921	-	-	488.921	488.921	Acceptance receivables	
Tagihan wesel ekspor	-	12.692	-	-	12.692	12.692	Export bills receivable	
Kredit yang diberikan	-	19.531.767	-	-	19.531.767	19.375.431	Loans receivable	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	1.340.978	-	1.340.978	1,340.978	Investment securities	
	826.204	25.432.973	1,340.978	-	27.600.155	27.443.819		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(1.435.230)	(1,435.230)	(1,435.230)	Deposits from other banks	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(21.067.610)	(21,067.610)	(21,067.610)	Deposits from customers	
Utang akseptasi	-	-	-	(489.168)	(489.168)	(489.168)	Acceptance payables	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(481.115)	-	-	-	(481.115)	(481.115)	Securities sold under repurchase agreements to resell	
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(367.542)	-	-	-	(367.542)	(367.542)	Financial liabilities held for trading	
	(848.657)	-	-	(22.992.008)	(23.840.665)	(23.840.665)		

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

22. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar.

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya yang tidak dijelaskan di atas mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

22. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The fair value of financial assets held for trading and investment securities as of 31 December 2013 and 2012 was based on quoted market prices.

The fair value of loans receivable as of 31 December 2013 and 2012 was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

The fair value of other financial assets and liabilities not described above approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank's commitments and contingencies were as follows:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2013	2012	
		2013	2012			
KOMITMEN						
<u>Liabilitas komitmen:</u>						
COMMITMENTS						
<u>Committed liabilities:</u>						
Fasilitas kredit yang bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	IDR USD			(1.059.933) (1.975.371)	(126.374) (1.226.035)	Unused committed loan facilities
		162.316.267	127.213.306	<u>(3.035.304)</u>	<u>(1.352.409)</u>	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR USD Lainnya, ekuivalen USD/ <i>Others</i> , USD <i>equivalent</i>			(266) (2.352.788)	(400) (1.060.984)	Irrevocable L/C facilities
		193.328.607	110.087.676	<u>(219.730)</u>	<u>(27.561)</u>	
		18.055.221	2.859.730	<u>(2.572.784)</u>	<u>(1.088.945)</u>	
Jumlah liabilitas komitmen				<u>(5.608.088)</u>	<u>(2.441.354)</u>	Total committed liabilities

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2013	2012	
		2013	2012			
KONTINJENSI						CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi bank yang diterima (Catatan 25)	IDR USD Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	298.438.990	362.796.930	211.778 3.631.970	95.293 3.496.502	Bank guarantees received (Note 25)
		12.709.567	14.630.271	154.674	141.001	
				<u>3.998.422</u>	<u>3.732.796</u>	
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	IDR USD			52.280 5.274	41.755 1.012	Interest on non-performing loans
		433.400	105.015	<u>57.554</u>	<u>42.767</u>	
				<u>4.055.976</u>	<u>3.775.563</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank yang diterbitkan	IDR USD Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	232.442.772	243.879.539	(696.512) (2.828.803)	(339.246) (2.350.421)	Bank guarantees issued
		9.313.267	11.351.316	(113.341)	(109.400)	
				<u>(3.638.656)</u>	<u>(2.799.067)</u>	
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				<u>417.320</u>	<u>976.496</u>	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - liabilitas bersih				<u>(5.190.768)</u>	<u>(1.464.858)</u>	Total commitments and contingencies- net liabilities

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

2013							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total*)	
Giro pada Bank Indonesia	2.225.311	-	-	-	-	2.225.311	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.085.049	-	-	-	-	1.085.049	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.436.558	-	-	-	-	2.436.558	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.844.375	-	-	-	-	1.844.375	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	858.427	-	-	-	-	858.427	Acceptance receivables
Wesel tagih ekspor	25.612	-	-	-	-	25.612	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	21.025.440	544.404	69.325	115.013	274.581	22.028.763	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.684.805	-	-	-	-	1.684.805	Investment securities
Transaksi rekening administratif	9.246.744	-	-	-	-	9.246.744	Off-balance sheet transactions
2012							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total*)	
Giro pada Bank Indonesia	1.900.579	-	-	-	-	1.900.579	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.884.263	-	-	-	-	1.884.263	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	914.828	-	-	-	-	914.828	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	550.859	-	-	-	-	550.859	Securities purchased with agreements to resell
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	826.204	-	-	-	-	826.204	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	489.168	-	-	-	-	489.168	Acceptance receivables
Wesel tagih ekspor	12.692	-	-	-	-	12.692	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	19.424.380	590.603	107.627	99.175	269.471	20.491.256	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.340.978	-	-	-	-	1.340.978	Investment securities
Transaksi rekening administratif	5.240.421	-	-	-	-	5.240.421	Off-balance sheet transactions

24. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, presented at their carrying amounts before allowance for impairment losses:

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Giro pada bank-bank lain	208.325	217.768
Penempatan pada bank-bank lain	1.996.628	90.011
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	238.999	12.893
Efek-efek untuk tujuan investasi	82.337	86.463
Simpanan dari nasabah	53.382	52.561
Simpanan dari bank-bank lain	4.880	100.478
Utang akseptasi	164.016	156.966
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	481.115
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	91.602	68.655
Liabilitas lain-lain	36.611	33.889
Pendapatan bunga	4.876	2.414
Beban umum dan administrasi	30.330	27.959
Tagihan kontinjensi:		
Garansi bank yang diterima	3.018.064	2.822.453

Transaksi Manajemen Kunci

Saldo transaksi manajemen kunci dan keluarga terdekatnya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah:

	2013	2012
Kredit yang diberikan:		
Pinjaman karyawan	8.958	6.070
Kartu Kredit	952	318
Jumlah	9.910	6.388
Simpanan dari nasabah	10.138	17.815
Liabilitas imbalan pasca-kerja	8.232	11.318

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, suku bunga kredit untuk pihak berelasi masing-masing sebesar 6,95% dan 4,52% untuk pinjaman karyawan, sedangkan untuk simpanan dari nasabah masing-masing sebesar 5,24% dan 4,87%.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka dan pada akhir tahun 2013 dan 2012 tidak ada cadangan khusus untuk kerugian penurunan nilai atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen utama terdiri dari:

	2013	2012
Imbalan kerja jangka pendek	45.306	38.550
Imbalan pasca-kerja	2.712	2.025
	<u>48.018</u>	<u>40.575</u>

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of significant balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties were as follows:

	2013	2012	
			<i>Demand deposits with other banks</i>
			<i>Placements with other banks</i>
			<i>Financial assets held for trading</i>
			<i>Investment securities</i>
			<i>Deposits from customers</i>
			<i>Deposits from other banks</i>
			<i>Acceptance payables</i>
			<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
			<i>Financial liabilities held for trading</i>
			<i>Other liabilities</i>
			<i>Interest income</i>
			<i>General and administrative expenses</i>
			<i>Contingent receivables:</i>
			<i>Bank guarantees received</i>

Transactions with Key Management Personnel

Balances outstanding from key management personnel and their immediate relatives as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012	
			<i>Loans receivable:</i>
			<i>Staff Loans</i>
			<i>Credit Card</i>
			<i>Total</i>
			<i>Deposits from customers</i>
			<i>Obligation for post-employment benefits</i>

As of 31 December 2013 and 2012, interest rates charged on balances outstanding from related parties were 6.95% and 4.52%, respectively, for staff loans while interest for deposits from customers were 5.24% and 4.87%, respectively.

During the years ended 31 December 2013 and 2012, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end 2013 and 2012 there was no specific allowance for impairment losses in balance with key management personnel and their immediate relatives.

Key management personnel compensation for the year comprised:

	2013	2012	
			<i>Short-term employee benefit</i>
			<i>Post-employment benefit</i>

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - MELBOURNE	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank Lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, Utang akseptasi, Liabilitas lain-lain, Garansi bank yang diterima, Pendapatan bunga, Beban umum dan administrasi/Demand deposit with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Securities sold under repurchase agreement, Acceptance payables, Other liabilities, Bank guarantees received, Interest income, General and administrative expense.
PT. Bank Panin, Tbk.	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank lain, Penempatan pada bank lain, Efek-efek untuk tujuan investasi, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan/Demand deposit with other banks, Placements with other banks, Investment securities, Financial liabilities held for trading.
PT ANZ Securities Indonesia	Entitas sepengendali/Entity under common control	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers.

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") memberikan jasa *shared services* kepada Bank sehubungan dengan manajemen, bisnis & teknologi, yang termasuk di dalam *Master Services Agreement* tertanggal 30 September 2010. Perjanjian ini berlaku sampai salah satu pihak membatalkannya. Beban yang ditagih untuk jasa-jasa tersebut dicatat sebagai beban sistem teknologi informasi (beban umum dan administrasi) (Catatan 21).

Pada tahun 2011, Bank menerima surat dari Bank Indonesia yang tidak memperkenankan Bank untuk mencatat beban *intra-group* tanpa persetujuan dari Bank Indonesia untuk tahun 2011 dan seterusnya.

Pada tanggal 31 Juli 2013, Bank menerima surat dari Bank Indonesia (No. 15/55/DPB3/PB3-2/Rahasia) tentang pembebanan *Intra Group* yang terjadi di 2012 yang sebelumnya tidak diperkenankan. Berdasarkan surat tersebut, Bank diperkenankan untuk membebaskan *Intra Group* sebesar AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 27.959 juta) dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

25. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") provides *shared services* to the Bank for which ANZ Group provides supports in the area of management, business & technology, which are covered in a *Master Services Agreement* dated 30 September 2010. This agreement is valid until either party terminates it. Amount charged in relation to those services are recorded as part of information technology system expenses (general and administrative expenses) (Note 21).

In 2011, the Bank received letters from Bank Indonesia which disallowed the Bank to record any *intra-group* charges without approval from Bank Indonesia for year 2011 onwards.

On 31 July 2013, the Bank received a letter from Bank Indonesia (No. 15/55/DPB3/PB3-2/Rahasia) concerning the previously disallowed *Intra Group* Charges incurred in 2012. Based on this letter, the Bank was allowed to include the *Intra Group* Charges of AUD 2,794,000 (equivalent to Rp 27,959 million) in its financial statements for the year ended 31 December 2012.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2014, Bank menerima surat pemberitahuan dari Otoritas Jasa Keuangan (No. S-22/PB.33/2014) yang memberitahukan bahwa pembebanan *Intra Group* tahun 2013 sebesar AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 30.330 juta) juga diperkenankan untuk dimasukkan dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (Lihat Catatan 27).

26. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian dari akun-akun pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

25. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

On 5 May 2014, the Bank was notified by another letter from Financial Services Authority (No. S-22/PB.33/2014) that the 2013 *Intra Group Charges* of AUD 2,794,000 (equivalent to Rp 30,330 million) were also allowed to be included in the financial statements for the year ended 31 December 2013 (See Note 27).

26. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts in the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2012 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2013.

	2012			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassifications</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassifications</i>	
Laporan Laba Rugi Komprehensif				Statement of Comprehensive Income
Beban provisi dan komisi	(48.078)	(15.591)	(63.669)	Fee and commissions expense
Beban umum dan administrasi	(856.451)	15.591	(840.860)	General and administrative expenses

27. PENYAJIAN DAN PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini diterbitkan untuk menggantikan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 yang diterbitkan pada tanggal 15 April 2014. Penerbitan kembali laporan keuangan diperlukan sebagai hasil atas persetujuan dari regulator untuk membukukan beban *intra group* sebesar AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 30.330 juta) yang sebelumnya belum dibukukan sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 25. Penyajian kembali ini mempengaruhi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan 1e, 3c.a.i, 3f, 14, 21 dan 25.

27. RESTATEMENT AND REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

These financial statements are issued to supersede the financial statements as of and for the year ended 31 December 2013 that were issued on 15 April 2014. The reissuance was necessitated as a result of obtaining regulatory approval for inclusion of previously omitted, AUD 2,794,000 (equivalent to Rp 30,330 million) *intra-group charges* referred to Note 25. This restatement affected the statements of financial position, comprehensive income, changes in equity, cash flows, and Notes 1e, 3c.a.i, 3f, 14, 21 and 25.

	31 Desember/December 2013			
	Sebelum penerbitan kembali/ <i>Before reissuance</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Jumlah setelah penyesuaian/ <i>Adjusted value</i>	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas pajak kini	107.775	(8.341)	99.434	Current tax liabilities
Liabilitas lain-lain	336.240	33.363	369.603	Other liabilities
Ekuitas				Equity
Saldo laba	3.286.406	(25.022)	3.261.384	Retained earnings
Laporan laba rugi komprehensif				Statement of comprehensive income
Beban umum dan administrasi	(803.057)	(33.363)	(836.420)	General and administrative expenses
Beban pajak penghasilan	(281.281)	8.341	(272.940)	Income tax expenses

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page left intentionally blank

FINANCIAL PERFORMANCE OF PARENT COMPANY

Kinerja Keuangan Perusahaan Induk

FIVE YEAR SUMMARY

	2013 \$m	2012 \$m	2011 \$m	2010 \$m	2009 \$m
Financial performance¹					
Net interest income ²	12,772	12,110	11,500	10,862	9,890
Other operating income ²	5,606	5,738	5,385	4,920	4,477
Operating expenses	(8,236)	(8,519)	(8,023)	(6,971)	(6,068)
Profit before credit impairment and income tax	10,142	9,329	8,862	8,811	8,299
Provision for credit impairment	(1,197)	(1,258)	(1,220)	(1,820)	(3,056)
Income tax expense	(2,437)	(2,235)	(2,167)	(1,960)	(1,469)
Non-controlling interests	(10)	(6)	(8)	(6)	(2)
Cash/underlying profit ¹	6,498	5,830	5,467	5,025	3,772
Adjustments to arrive at statutory profit ¹	(226)	(169)	(112)	(524)	(829)
Profit attributable to shareholders of the Company	6,272	5,661	5,355	4,501	2,943
Financial position					
Assets ^{2,3}	702,991	642,127	604,213	531,703	476,987
Net assets	45,615	41,220	37,954	34,155	32,429
Common Equity Tier 1 ⁴	8.5%	8.0%	8.5%	8.0%	9.0%
Common Equity Tier 1 – Internationally Harmonised Basel 3 ⁵	10.8%	10.0%	n/a	n/a	n/a
Return on average ordinary equity ⁶	14.9%	14.6%	15.3%	13.9%	10.3%
Return on average assets ^{2,3}	0.9%	0.9%	0.9%	0.9%	0.6%
Cost to income ratio (cash/underlying) ¹	44.8%	47.7%	47.5%	44.2%	42.2%
Shareholder value – ordinary shares					
Total return to shareholders (share price movement plus dividends)	31.5%	35.4%	-12.6%	1.9%	40.3%
Market capitalisation	84,450	67,255	51,319	60,614	61,085
Dividend	164 cents	145 cents	140 cents	126 cents	102 cents
Franked portion					
– interim	100%	100%	100%	100%	100%
– final	100%	100%	100%	100%	100%
Share price					
– high	\$32.09	\$25.12	\$25.96	\$26.23	\$24.99
– low	\$23.42	\$18.60	\$17.63	\$19.95	\$11.83
– closing	\$30.78	\$24.75	\$19.52	\$23.68	\$24.39
Share information					
(per fully paid ordinary share)					
Earnings per share	231.3c	213.4c	208.2c	178.9c	131.0c
Dividend payout ratio	71.8%	69.4%	68.6%	71.6%	82.3%
Net tangible assets per ordinary share ⁷	\$13.48	\$12.22	\$11.44	\$10.38	\$11.02
No. of fully paid ordinary shares issued (millions)	2,743.7	2,717.4	2,629.0	2,559.7	2,504.5
Dividend Reinvestment Plan (DRP) issue price					
– interim	\$28.96	\$20.44	\$21.69	\$21.32	\$15.16
– final	–	\$23.64	\$19.09	\$22.60	\$21.75
Other information					
Points of representation ⁸	1,274	1,337	1,381	1,394	1,352
No. of employees (full time equivalents)	47,512	48,239	50,297	47,099	37,687
No. of shareholders ⁹	468,343	438,958	442,943	411,692	396,181

1 Since 1 October 2012, the Group has used Cash Profit as a measure of the result of the ongoing business activities of the Group enabling shareholders to assess Group and divisional performance against prior periods and against peer institutions. For 2013 and 2012 statutory profit has been adjusted for non-core items to arrive at Cash Profit. For 2009 – 2011 statutory profit has been adjusted for non-core items to arrive at Underlying Profit, which like Cash Profit, is a measure of the ongoing business performance of the Group but used somewhat different criteria for the adjusting items. Neither Cash Profit nor Underlying Profit are audited; however, the external auditor has informed the Audit Committee that the adjustments have been determined on a consistent basis across each period presented.

2 The reporting treatment of derivative related collateral posted/received and the associated interest income/expense changed in 2012 and 2011 comparatives were restated. The 2009 and 2010 comparative information has not been restated.

3 The 2010 year onwards includes assets resulting from the acquisition of ANZ Wealth Australia, OnePath NZ, Landmark Financial Services and certain assets from the Royal Bank of Scotland.

4 Calculated in accordance with APRA Basel 3 requirements for 2013 and 2012. Comparatives for 2009 – 2011 are calculated on an APRA Basel 2 basis.

5 ANZs interpretation of the regulations documented in the Basel Committee publications: 'Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems' (June 2011) and 'International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards' (June 2006).

6 Average ordinary equity excludes non-controlling interests and preference shares.

7 Equals shareholders' equity less preference share capital, goodwill, software and other intangible assets divided by the number of ordinary shares.

8 Includes branches, offices, representative offices and agencies.

9 Excludes employees whose only ANZ shares are held in trust under ANZ employee share schemes.

FINANCIAL STATEMENTS

INCOME STATEMENT FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2013 \$m	2012 \$m	2013 \$m	2012 \$m
Interest income	3	28,627	30,538	25,513	27,340
Interest expense	4	(15,869)	(18,428)	(16,149)	(18,372)
Net interest income		12,758	12,110	9,364	8,968
Other operating income	3	3,775	4,003	5,186	5,015
Net funds management and insurance income	3	1,431	1,203	203	207
Share of associates' profit	3	482	395	–	–
Operating income		18,446	17,711	14,753	14,190
Operating expenses	4	(8,236)	(8,519)	(6,505)	(6,715)
Profit before credit impairment and income tax		10,210	9,192	8,248	7,475
Provision for credit impairment	16	(1,188)	(1,198)	(1,132)	(985)
Profit before income tax		9,022	7,994	7,116	6,490
Income tax expense	6	(2,740)	(2,327)	(1,770)	(1,615)
Profit for the year		6,282	5,667	5,346	4,875
Comprising:					
Profit attributable to non-controlling interests		(10)	(6)	–	–
Profit attributable to shareholders of the Company		6,272	5,661	5,346	4,875
Earnings per ordinary share (cents)					
Basic	8	231.3	213.4	n/a	n/a
Diluted	8	224.4	205.6	n/a	n/a
Dividend per ordinary share (cents)	7	164	145	164	145

The notes appearing on pages 78 to 186 form an integral part of these financial statements.

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2013 \$m	2012 \$m	2013 \$m	2012 \$m
Profit for the year		6,282	5,667	5,346	4,875
Other comprehensive income					
<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>					
Actuarial gain/(loss) on defined benefit plans	44	28	(54)	(19)	(35)
<i>Income tax on items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>					
Actuarial gain/(loss) on defined benefit plans		(14)	10	(2)	6
<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss</i>					
Foreign currency translation reserve					
Exchange differences taken to equity	30	1,712	(416)	234	(174)
Available-for-sale assets					
Valuation gain/(loss) taken to equity	30	13	259	32	153
Transferred to income statement		3	(246)	4	(171)
Cash flow hedges					
Valuation gain/(loss) taken to equity	30	(186)	43	(78)	32
Transferred to income statement		–	17	24	27
Share of associates' other comprehensive income ¹		18	(31)	–	–
<i>Income tax on items that may be reclassified subsequently to profit or loss</i>					
Foreign currency translation reserve		–	(1)	–	–
Available-for-sale assets revaluation reserve		(7)	(17)	(20)	4
Cash flow hedge reserve		52	(17)	16	(17)
Other comprehensive income net of tax		1,619	(453)	191	(175)
Total comprehensive income for the year		7,901	5,214	5,537	4,700
Comprising total comprehensive income attributable to:					
Non-controlling interests		15	3	–	–
Shareholders of the Company		7,886	5,211	5,537	4,700

¹ Share of associates' other comprehensive income for 2013 is comprised of available-for-sale assets \$18 million (2012: \$(28) million), foreign currency translation reserve \$(1) million (2012: \$1 million) and cash flow hedge reserve \$1 million (2012: \$(4) million).

The notes appearing on pages 78 to 186 form an integral part of these financial statements.

BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2013 \$m	2012 \$m	2013 \$m	2012 \$m
Assets					
Liquid assets	9	39,737	36,578	33,838	32,782
Due from other financial institutions	10	22,177	17,103	18,947	14,167
Trading securities	11	41,288	40,602	31,464	30,490
Derivative financial instruments	12	45,878	48,929	41,011	43,266
Available-for-sale assets	13	28,135	20,562	23,823	17,841
Net loans and advances	14	469,295	427,823	372,467	350,060
Regulatory deposits		2,106	1,478	990	514
Due from controlled entities		–	–	71,354	63,660
Shares in controlled entities	17	–	–	14,955	11,516
Shares in associates	17	4,123	3,520	841	897
Current tax assets	18	20	33	18	13
Deferred tax assets	18	721	785	936	768
Goodwill and other intangible assets ¹	19	7,690	7,082	2,124	1,752
Investments relating to insurance business	48	32,083	29,895	–	–
Other assets	20	7,574	5,623	5,246	3,747
Premises and equipment	21	2,164	2,114	983	1,534
Total assets		702,991	642,127	618,997	573,007
Liabilities					
Due to other financial institutions	22	36,306	30,538	34,149	28,394
Deposits and other borrowings	23	439,674	397,123	359,013	333,536
Derivative financial instruments	12	47,509	52,639	41,827	46,047
Due to controlled entities		–	–	64,649	57,729
Current tax liabilities	24	972	781	882	726
Deferred tax liabilities	24	14	18	12	12
Policy liabilities	48	32,388	29,537	–	–
External unit holder liabilities (insurance funds)		3,511	3,949	–	–
Payables and other liabilities	25	12,594	10,109	9,545	7,554
Provisions	26	1,228	1,201	825	745
Bonds and notes	27	70,376	63,098	56,968	49,975
Loan Capital	28	12,804	11,914	12,062	11,246
Total liabilities		657,376	600,907	579,932	535,964
Net Assets		45,615	41,220	39,065	37,043
Shareholders' equity					
Ordinary share capital	29	23,641	23,070	23,914	23,350
Preference share capital	29	871	871	871	871
Reserves	30	(907)	(2,498)	(473)	(686)
Retained earnings	30	21,948	19,728	14,753	13,508
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company		45,553	41,171	39,065	37,043
Non-controlling interests		62	49	–	–
Total shareholders' equity		45,615	41,220	39,065	37,043

1 Excludes notional goodwill in equity accounted entities.

The notes appearing on pages 78 to 186 form an integral part of these financial statements.

CASH FLOW STATEMENT FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2013 \$m	2012 \$m	2013 \$m	2012 \$m
Cash flows from operating activities					
Interest received		28,752	30,421	25,706	27,255
Interest paid		(16,333)	(18,827)	(16,613)	(18,742)
Dividends received		114	80	1,340	1,437
Other operating income received		9,616	7,432	9,437	6,300
Other operating expenses paid ¹		(7,351)	(7,890)	(5,874)	(6,509)
Income taxes (paid)/refunds received		(2,494)	(2,835)	(2,043)	(2,454)
<i>Net cash flows from funds management & insurance business</i>					
Premiums, other income and life investment deposits received		6,093	5,955	152	150
Investment income and policy deposits received/(paid)		198	78	-	-
Claims and policy liability payments		(4,983)	(4,428)	-	-
Commission expense (paid)/income received		(446)	(439)	51	58
Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities		13,166	9,547	12,156	7,495
Changes in operating assets and liabilities arising from cash flow movements					
(Increase)/decrease in operating assets					
Liquid assets		(72)	435	860	419
Due from other financial institutions		674	(4,256)	746	(3,886)
Trading Securities		768	(4,589)	(736)	(2,275)
Loans and advances		(28,952)	(32,748)	(24,295)	(28,592)
Net intragroup loans and advances		-	-	(3,734)	(283)
<i>Net cash flows from investments backing policy liabilities</i>					
Purchase of insurance assets ²		(3,505)	(6,917)	-	-
Proceeds from sale/maturity of insurance assets		4,341	7,866	-	-
Increase/(decrease) in operating liabilities:					
Deposits and other borrowings ²		27,184	32,630	23,668	30,834
Due to other financial institutions		3,033	4,184	4,283	4,836
Payables and other liabilities		969	209	929	441
Changes in operating assets and liabilities arising from cash flow movements		4,440	(3,186)	1,721	1,494
Net cash provided by/(used in) operating activities	37(A)	17,606	6,361	13,877	8,989
Cash flows from investing activities					
Available-for-sale assets					
Purchases		(16,320)	(30,441)	(12,944)	(28,558)
Proceeds from sale or maturity		10,224	31,200	8,042	28,839
Controlled entities and associates					
Purchased (net of cash acquired)	37(C)	(2)	(1)	(484)	(327)
Proceeds from sale (net of cash disposed)	37(C)	81	18	25	36
Premises and equipment					
Purchases		(356)	(319)	(354)	(264)
Proceeds from sale		-	20	-	-
Other assets		(1,234)	(702)	(507)	(473)
Net cash provided by/(used in) investing activities		(7,607)	(225)	(6,222)	(747)
Cash flows from financing activities					
Bonds and notes					
Issue proceeds		18,895	24,352	16,658	19,442
Redemptions		(19,773)	(15,662)	(15,766)	(12,038)
Loan capital					
Issue proceeds		1,868	2,724	1,869	2,502
Redemptions		(1,465)	(2,593)	(1,465)	(2,121)
Dividends paid		(3,226)	(2,219)	(3,239)	(2,230)
Share capital issues		30	60	30	60
Share buyback		(425)	-	(425)	-
Net cash provided by/(used in) financing activities		(4,096)	6,662	(2,338)	5,615
Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents		5,903	12,798	5,317	13,857
Cash and cash equivalents at beginning of year		41,450	30,021	36,268	23,651
Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents		1,670	(1,369)	1,130	(1,240)
Cash and cash equivalents at end of year	37(B)	49,023	41,450	42,715	36,268

1 During the year, the Group and The Company reclassified on market share purchases used to satisfy equity-settled share-based payments from financing to operating cash flows (2012: \$55 million).

2 During the year, the Group reclassified certain transactions undertaken by the Wealth business in relation to investments in securities issued by entities within the Group in order to better reflect the nature of the cash flows for the Group (2012: \$1,032 million).

The notes appearing on pages 78 to 186 form an integral part of these financial statements.

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

Consolidated	Ordinary share capital \$m	Preference shares \$m	Reserves ¹ \$m	Retained earnings \$m	Shareholders' equity attributable to equity holders of the Bank \$m	Non-controlling interests \$m	Total shareholders' equity \$m
As at 1 October 2011	21,343	871	(2,095)	17,787	37,906	48	37,954
Profit for the year	–	–	–	5,661	5,661	6	5,667
Other comprehensive income	–	–	(406)	(44)	(450)	(3)	(453)
Total comprehensive income for the year	–	–	(406)	5,617	5,211	3	5,214
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	–	–	–	(3,702)	(3,702)	(2)	(3,704)
Dividend income on Treasury shares held within the Group's life insurance statutory funds	–	–	–	24	24	–	24
Dividend reinvestment plan	1,461	–	–	–	1,461	–	1,461
Transactions with non-controlling interests	–	–	(1)	–	(1)	–	(1)
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	–	–	6	–	6	–	6
OnePath Australia Treasury shares	78	–	–	–	78	–	78
Group share option scheme	60	–	–	–	60	–	60
Group employee share acquisition scheme	128	–	–	–	128	–	128
Transfer of options/rights lapsed	–	–	(2)	2	–	–	–
As at 30 September 2012	23,070	871	(2,498)	19,728	41,171	49	41,220
Profit for the year	–	–	–	6,272	6,272	10	6,282
Other comprehensive income	–	–	1,600	14	1,614	5	1,619
Total comprehensive income for the year	–	–	1,600	6,286	7,886	15	7,901
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	–	–	–	(4,088)	(4,088)	(1)	(4,089)
Dividend income on Treasury shares held within the Group's life insurance statutory funds	–	–	–	20	20	–	20
Dividend reinvestment plan	843	–	–	–	843	–	843
Transactions with non-controlling interests	–	–	(10)	–	(10)	(1)	(11)
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	–	–	3	–	3	–	3
OnePath Australia Treasury shares	7	–	–	–	7	–	7
Group share option scheme	30	–	–	–	30	–	30
Group employee share acquisition scheme	116	–	–	–	116	–	116
Group share buyback	(425)	–	–	–	(425)	–	(425)
Transfer of options/rights lapsed	–	–	(2)	2	–	–	–
As at 30 September 2013	23,641	871	(907)	21,948	45,553	62	45,615

1 Further information on other comprehensive income is disclosed in note 30 to the financial statements.

The notes appearing on pages 78 to 186 form an integral part of these financial statements.

The Company	Ordinary share capital \$m	Preference shares \$m	Reserves ¹ \$m	Retained earnings \$m	Shareholders' equity attributable to equity holders of the Bank \$m	Non-controlling interests \$m	Total shareholders' equity \$m
As at 1 October 2011	21,701	871	(544)	12,351	34,379	–	34,379
Profit for the year	–	–	–	4,875	4,875	–	4,875
Other comprehensive income	–	–	(146)	(29)	(175)	–	(175)
Total comprehensive income for the year	–	–	(146)	4,846	4,700	–	4,700
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	–	–	–	(3,691)	(3,691)	–	(3,691)
Dividend reinvestment plan	1,461	–	–	–	1,461	–	1,461
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	–	–	6	–	6	–	6
Group share option scheme	60	–	–	–	60	–	60
Group employee share acquisition scheme	128	–	–	–	128	–	128
Transfer of options/rights lapsed	–	–	(2)	2	–	–	–
As at 30 September 2012	23,350	871	(686)	13,508	37,043	–	37,043
Profit for the year	–	–	–	5,346	5,346	–	5,346
Other comprehensive income	–	–	212	(21)	191	–	191
Total comprehensive income for the year	–	–	212	5,325	5,537	–	5,537
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	–	–	–	(4,082)	(4,082)	–	(4,082)
Dividend reinvestment plan	843	–	–	–	843	–	843
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	–	–	3	–	3	–	3
Group share option scheme	30	–	–	–	30	–	30
Group employee share acquisition scheme	116	–	–	–	116	–	116
Group share buyback	(425)	–	–	–	(425)	–	(425)
Transfer of options/rights lapsed	–	–	(2)	2	–	–	–
As at 30 September 2013	23,914	871	(473)	14,753	39,065	–	39,065

1 Further information on other comprehensive income is disclosed in note 30 to the financial statements.

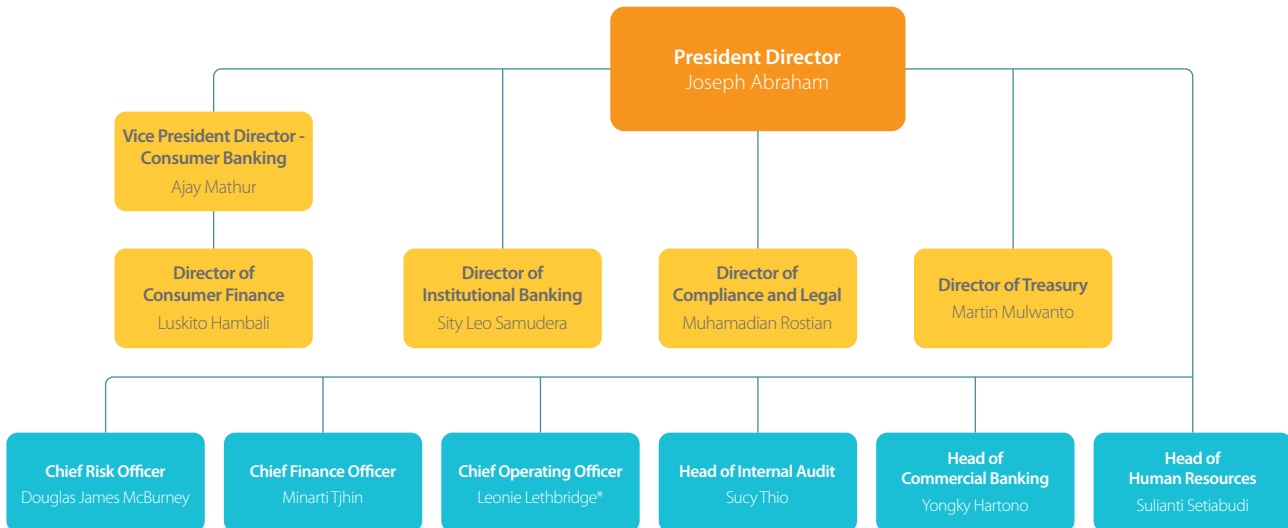
The notes appearing on pages 78 to 186 form an integral part of these financial statements.

CORPORATE DATA

Data Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI 2013

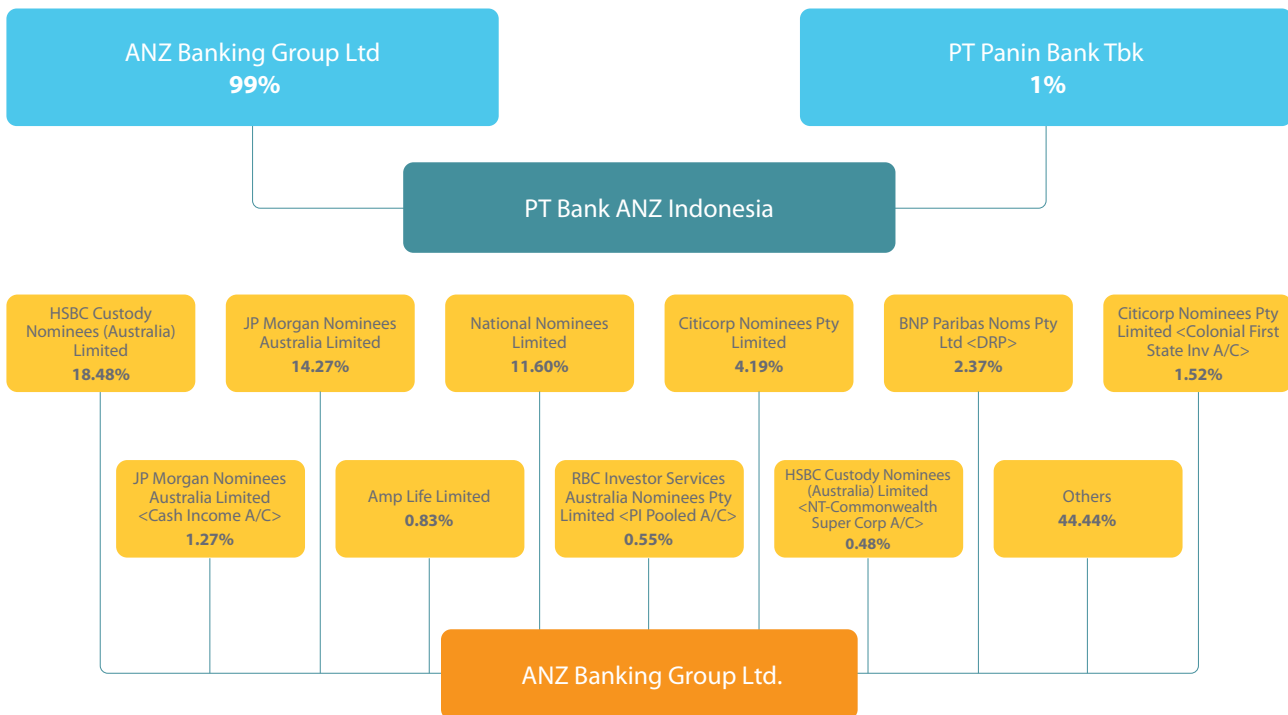
ORGANISATION STRUCTURE 2013



* digantikan oleh Anand Natarajan per tanggal 12 Januari 2014 / replaced by Anand Natarajan as of 12 January 2014

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDER INFORMATION



Pemegang saham utama Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) per 31 Desember 2013 dengan kepemilikan di atas 10% adalah:

Ultimate shareholder of ANZ BGL as of 31 December 2013 with more than 10% shareholding are:

Nama Pemegang Saham	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Shareholders Name
HSBC Custody Nominees (Australia) Limited	507.235.484	18,48%	HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
JP Morgan Nominees Australia Limited	391.529.2	14,27%	JP Morgan Nominees Australia Limited
National Nominees Limited	318.376.833	11,60%	National Nominees Limited

Informasi Pemegang Saham:

1. Komposisi pemegang saham di atas adalah posisi tanggal 31 Desember 2013.
2. ANZ BGL adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek sehingga komposisi kepemilikan sahamnya dapat berubah dari waktu ke waktu.
3. Total saham ANZ BGL per 31 Desember 2013 adalah 2.744.101.793

Shareholder Information:

1. *Abovementioned shareholder composition is as of 31 December 2013.*
2. *ANZ BGL is a publicly listed company, therefore the shareholding composition may change from time to time.*
3. *The total shares of ANZ BGL as of 31 December 2013 are 2,744,101,793*



PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS

Per tanggal 31 Desember 2013

As of 31 December 2013

No.	Name	Title sent to BI	Position	Original Hire Date
1	Abu Santoso	Senior Institutional Sales	Executive	18-Nov-13
2	Aileen Tania Handayani Tanujaya	Head of Portfolio & Segment Management	Executive	09-Oct-08
3	Ana Syamsuriah	BM - KCU Medan Diponegoro Branch	Executive	07-May-07
4	Andiko	Head of Compliance - Project, CF & BI Relation	Executive	01-Mar-05
5	Bagus Agung Rahadiansyah	Associate Director Financial Institutional Sales	Executive	14-Jan-08
6	Chul Min Hah	Head of Korean Desk	Executive	01-May-13
7	Dennis Roy Sangkilawang	Head of Integrated Sales Channel	Executive	01-Dec-08
8	Djoko Soelistyo	Head of Wealth Product Management	Executive	07-Feb-11
9	Douglas James McBurney	Chief Risk Officer	Executive	02-Jan-13
10	Elvanora	BM - KCU Palembang	Executive	19-Aug-13
11	Geoffry Nugraha	EVP Relationship Banking	Executive	05-Nov-08
12	Grace Papilaya	Head of Legal	Executive	03-Nov-08
13	Herman	BM - KCU Medan Imam Bonjol	Executive	01-May-09
14	I Gusti Ngurah Askhara D	Head of NRG	Executive	03-Jan-13
15	Indar Barung	Senior Corporate Sales	Executive	19-Aug-13
16	Jacking Wijaya	Transaction Banking & Secured Lending Product Group Head	Executive	24-Nov-08
17	Jeffry Donald Situmeang	Head of Consumer Finance Direct Sales and Telesales	Executive	21-May-12
18	Jimmy Tandri	Head of Business Planning & Customer Analytics	Executive	11-Jun-13
19	Johan	BM - KCU KG Inkopal	Executive	08-Jan-09
20	Leonie Lethbridge	Chief Operating Officer	Executive	25-Oct-08
21	Lexy Julinar Poerbijanto	BM - KCU Surabaya Darmo	Executive	01-Oct-10
22	Lia Natalia	BM - KCU Bandung Dago Branch	Executive	11-Mar-09
23	Lilly E. Rondonuwu	BM - KCU Manado	Executive	12-Jun-10
24	Joanna De Arc Lucy S	Head of Transactional Banking	Executive	15-Jun-92
25	Marcio APM Djatmiko	Head of Financial Institutions and Public Sector (FIPS)	Executive	08-Feb-10
26	Mia Zurindra Aries Tiowati	BM - KCU Mayjend Sungkono	Executive	05-May-10
27	Minarti	Chief Financial Officer	Executive	15-May-13
28	Nanda Katrina Yulianda	BM - KCU Wisma PI	Executive	15-Nov-10
29	Novalita Imanuddin	SVP Compliance/MLRO	Executive	09-May-11
30	Oktovia	Head of Process, Policy & Control	Executive	12-Jun-10
31	Paulus Pranajaya	BM - KCU Pemuda Surabaya	Executive	17-Jan-11
32	Priscilla Elisabeth Elia	BM - Tower Branch	Executive	15-Sep-08
33	Ricky Herman	Head Of Trading	Executive	01-Aug-11
34	Rudy Hamdani	Head of Platform & Delivery Channels	Executive	01-Jun-11
35	Rudy Sutjiawan	Head of Product Management	Executive	19-Feb-01
36	Slamet Sudijono	Head of Country Marketing & Communication	Executive	12-Sep-11
37	Sri Rahayu Hartati	BM - KCU Solo	Executive	12-Jun-10
38	Sulianti Setiabudi	Head of Human Resources	Executive	15-Aug-90
39	Susanto Tanggono	BM - KCU Semarang Branch	Executive	02-Mar-09
40	Susilawati	BM - KCU Jawa Bandung	Executive	12-Jun-10
41	Tekun Halim	Head of Private Banking, Indonesia	Executive	01-Dec-10
42	Thio Sucy	Head of Internal Audit	Executive	02-May-11
43	Tjendera Widjaja	Head of Affluent Banking & Branch Network	Executive	12-Jun-10
44	Wiling Bolung	Head of Balance Sheet Trading	Executive	06-Jun-07
45	Wira Budi Hartawan	BM - KCU Denpasar	Executive	12-Jun-10
46	Yanti	BM - KCU Balikpapan	Executive	01-Nov-13
47	Yongky Hartono	Head of Commercial Banking	Executive	18-Sep-13
48	Yurike Masri	Head of Corporate Sales	Executive	11-Jun-09

Birthplace	Birthdate	Last Qualification	University
Sukabumi	14-Dec-69	Master of Business Administration	Southeastern University
Jakarta	13-Aug-74	Bachelor of Mathematics	Institut Teknologi Bandung
Medan	27-Oct-71	Bachelor of Economy	STIE Harapan
Salatiga	13-Aug-78	Bachelor of Economy	Universitas Gadjah Mada
Jakarta	17-Aug-75	Bachelor of Economy	Universitas Indonesia
Masan City	05-Nov-61	Master of Business Administration	Yonsei University
S. Gerong	28-Dec-66	Post Graduate Diploma of Business	Curtin University, Australia
Malang	10-Jan-72	Bachelor of Economy	Universitas Trisakti
Sydney	17-Oct-66	Master of Business	University of Technology Sydney
Palembang	17-Sep-76	Bachelor of Economy	STIE Musi Palembang
Surabaya	05-Nov-71	Master of Business Administration	Hawaii Pacific University
Jakarta	28-Jun-69	Bachelor of Law	Universitas Indonesia
Medan	23-Apr-79	Bachelor of Industrial Engineering	Institut Sains dan Teknologi Pardede
Jakarta	13-Oct-71	Master of Management	Universitas Indonesia
Jakarta	14-May-71	Master of Science	Erasmus Universiteit Rotterdam
Medan	10-Feb-65	Master of International Management	Thunderbird University, Arizona
Medan	10-Jan-68	Master of Management	STIE IBEK
Jambi	15-Jun-68	Master of Business Administration	Oklahoma State University
Medan	31-Jul-78	Bachelor of Economy	Universitas Methodist Indonesia
Carlton	27-Mar-62	Doctor of Philosophy	Swinburne University
Malang	28-Jul-80	Master of Management	Universitas Airlangga
Bandung	06-Sep-75	Bachelor of Industrial Engineering	Institut Teknologi Nasional
Manado	01-Apr-68	Bachelor of Agriculture	Universitas Sam Ratulangi
Jakarta	15-May-63	Bachelor of Civil Engineering and Planning	Universitas Trisakti
Jakarta	23-Mar-72	Master of Business Administration	Southern New Hampshire University
Surabaya	30-Mar-68	Bachelor of Economy	Universitas Airlangga
Nanga Sepauk	07-Mar-73	Bachelor of Economy	Universitas Gadjah Mada
Bandung	04-Jul-77	Master of Business Administration	Monash University
Jakarta	04-Nov-73	Bachelor of Science	California State University
Medan	31-Oct-74	Bachelor of Economy	Universitas Trisakti
Situbondo	20-Feb-72	Bachelor of Economy	Universitas Surabaya
Jakarta	07-Jun-67	Master of Business Administration	Northeastern University
Palembang	23-Apr-64	Diploma of Management Information	Sekolah Tinggi Budi Luhur
Palembang	24-Aug-71	Bachelor of Electrical Engineering	Universitas Indonesia
Jakarta	18-Aug-76	Bachelor of Commerce	Monash University
Bogor	21-Jun-72	Master of Industrial Management	Khatolieke Universiteit Leuven
Jakarta	19-Nov-77	Bachelor of Economy	Universitas Tarumanegara
Cirebon	16-Mar-58	Bachelor of Literature	IKIP Bandung
Semarang	10-Jan-65	Bachelor of Law	Universitas 17 Agustus 1945
Bandung	14-Nov-61	Bachelor of Social and Politic Studies	Universitas Katholik Parahyangan
Jakarta	22-Aug-66	Bachelor of Economy	Universitas Kristen Indonesia
Ujung Pandang	14-May-69	Bachelor of Business	University of Technology Sydney
Medan	16-Feb-62	Bachelor of Economy	Fu Jen Catholic University
Jakarta	18-Oct-64	Diploma of Finance Management	STIE Perbanas
Gianyar	02-Feb-71	Bachelor of Administration Studies	Universitas Brawijaya
Medan	02-Nov-80	Bachelor of Commerce Finance	Curtin University of Technology
Surakarta	02-Sep-66	Bachelor of Social and Politic Studies	Universitas Gadjah Mada
Jakarta	09-Jan-72	Bachelor of Management Information	Sekolah Tinggi Manajemen dan Komputer Gunadarma

PRODUK DAN LAYANAN

Produk

Pinjaman *Back to back*

Repo obligasi

Pertukaran antarmata uang

Layanan konversi valas (nilai: hari ini, besok, spot dan forward)

Opsi valas

Pertukaran valas

Penerbitan garansi

Pembiayaan agensi kredit ekspor

Pembiayaan perdagangan impor dan ekspor

Interest rate swap (IDR dan valuta asing)

Pembiayaan perdagangan lokal/domestik

Pembiayaan utang dan piutang

Pengaturan utang, *underwriting*, dan sindikasi senior

Pinjaman usaha kecil dan menengah (dalam bentuk cicilan jangka pendek)

Supply chain solutions

Kredit kepemilikan rumah (KPR)

Pinjaman multiguna

Pinjaman jangka panjang

Tabungan

Cerukan

Giro

Deposito berjangka

Valuta Asing

Investasi mata uang ganda

Tower Deposit

ANZ Personal Loan

ANZ MoneyLine (diluncurkan pada Januari 2014)

ANZ Black

ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite

ANZ Travel Visa Signature

PRODUCTS AND SERVICES

Products

Back to back/cash collateralized loan

Bonds repo

Cross currency swap

FX conversion service (value: today, tomorrow, spot and forward)

FX option

FX swap

Guarantee issuance

Export credit agency financing

Import and export trade financing

Interest rate swap (IDR and foreign currencies)

Local/domestic trade finance

Payable and receivable financing

Senior debt arranging, underwriting and syndication

Small and medium enterprise lending (in form of short term instalment loan/STIL)

Supply chain solutions

Mortgage

Multi purpose loan

Term loan

Saving

Overdraft

Current Account

Time deposit

Foreign exchange

Dual currency investment

Tower Deposit

ANZ Personal Loan

ANZ MoneyLine (launched January 2014)

ANZ Black

ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite

ANZ Travel Visa Signature

ANZ Travel Visa Platinum	<i>ANZ Travel Visa Platinum</i>
ANZ Visa Femme Platinum	<i>ANZ Visa Femme Platinum</i>
ANZ Visa Femme	<i>ANZ Visa Femme</i>
ANZ Visa Kartu Cicilan	<i>ANZ Visa Instalment Card</i>
ANZ Visa dan MasterCard Platinum	<i>ANZ Visa and MasterCard Platinum</i>
ANZ Visa dan MasterCard Gold	<i>ANZ Visa and MasterCard Gold</i>
ANZ Visa dan MasterCard Classic	<i>ANZ Visa and MasterCard Classic</i>
ANZ MasterCard World (diterbitkan pada Januari 2014)	<i>ANZ MasterCard World (launched January 2014)</i>
ANZ MasterCard Titanium (diterbitkan pada Januari 2014)	<i>ANZ MasterCard Titanium (launched January 2014)</i>

Layanan

Pusat layanan 24 Jam
 Pengelolaan rekening dan likuiditas
 ANZ Online
 ATM (termasuk jaringan ATM Bersama dan Prima)
 Bancassurance
 Wesel
 Pembayaran tagihan
 Penarikan Tunai
 Transfer uang tunai
 E-Tax
 Inkaso
 Pemasaran produk bancassurance
 Pemasaran produk reksadana
 Pemasaran produk obligasi
 Solusi pembayaran terintegrasi
 Solusi piutang terintegrasi
 Transfer dana domestik (kliring, RTGS)
 ANZ Internet Banking
 Pengiriman uang
 Setoran kliring
 Surat konfirmasi audit
 Surat referensi bank
 TeleShopping
 Cek pelawat

Services

24 hour contact centre
Account and liquidity management
ANZ Online
ATM (including ATM Bersama and Prima networks)
Bancassurance
Bank draft
Bill payment
Cash advance
Cash transfer
E-Tax
Cheques collection fee
Bancassurance product marketing
Mutual funds product marketing
Bonds product marketing
Integrated payment solutions
Integrated receivable solutions
Domestic fund transfer (clearing, real-time gross settlement/RTGS)
ANZ Internet Banking
Remittance
Clearing deposit
Audit confirmation letter
Bank reference letter
TeleShopping
Traveller's cheque

JARINGAN CABANG

Jakarta

ANZ Tower

ANZ Tower, Ground Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220
P: (021) 5795 1199
F: (021) 5795 1169

ANZ Kelapa Gading

Ruko Kelapa Gading Inkopal
Blok B No. 1 & 2
Jl. Boulevard Barat Raya
Kelapa Gading
Jakarta 14240
P: (021) 4585 9058
F: (021) 4585 9057

ANZ Pondok Indah

Wisma Pondok Indah, Ground Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA
Jakarta 12310
P: (021) 7592 3088
F: (021) 7592 3077

ANZ Pluit

Ruko Mega Mall Pluit
Blok MG No. 40 & 41
Jakarta 14440
P: (021) 668 3768
F: (021) 668 3769

ANZ Juanda

Jl. Ir. H. Juanda No. 23-24
Kebon Kepala, Gambir
Jakarta 10029
P: (021) 231 2777
F: (021) 382 0865

ANZ Gading Boulevard

Jl. Boulevard Barat Raya Blok XB 1-2
Ground Floor and 1st Floor
Jakarta 14240
P: (021) 451 5939
F: (021) 452 9211

ANZ Kemang

Jl. Kemang Raya No.2
Jakarta 12730
P: (021) 718 1378
F: (021) 718 1380

ANZ Mangga Dua

Mangga Dua Square Blok H No. 8 & 9
Jl. Gunung Sahari No. 1
Jakarta 14430
P: (021) 6231 1540
F: (021) 6231 1301

ANZ Metro Pondok Indah

Jl. Metro Pondok Indah Kav. IIIB
Pondok Indah
Jakarta 12310
P: (021) 750 5763
F: (021) 750 5758

ANZ Muara Karang

Jl. Pluit Karang No. 40
Blok Y-5 Selatan Kav. No. 14
Pluit, Penjaringan
Jakarta 14450
P: (021) 663 2762
F: (021) 663 2763

ANZ Puri Indah

Puri Niaga III
Jl. Puri Kencana Blok M8-10, M8-1P,
M8-1Q, dan M8-1N
Jakarta 11610
P: (021) 580 8089
F: (021) 580 8488

ANZ Sunter

Kompleks Ruko Puri Mutiara
Blok A No. 76-77
Sunter Agung, Tanjung Priok
Jakarta 14350
P: (021) 6531 8500
F: (021) 6531 8505

ANZ Thamrin

Wisma Nusantara
Mezzanine Level
Jl. M.H Thamrin No. 59
Jakarta 10340
P: (021) 3983 5949
F: (021) 3983 5948

Bandung

ANZ Bandung Dago
Jl. Ir. Juanda No. 7-9
Bandung 40116
P: (022) 426 1139
F: (022) 426 1130

ANZ Bandung Jawa
Jl. Jawa No. 1
Babakan Ciamis, Sumur
Bandung 40117
P: (022) 420 2656
F: (022) 423 2883

Surabaya

ANZ Mayjend Sungkono
Rich Palace Surabaya Blok R No. 6 & 7
Jl. Mayjen Sungkono No. 151
Surabaya 60226
P: (031) 561 3288
F: (031) 561 3299

ANZ Mega Galaxy
Ruko Mega Galaxy
Jl. Kertajaya Indah Timur Blok 16A-3A
Surabaya 60117
P: (031) 592 1859
F: (031) 592 1863

ANZ Pemuda
Jl. Pemuda No. 54
Surabaya 60018
P: (031) 531 1612
F: (031) 531 0277

ANZ Bukit Darmo
Jl. Bukit Darmo Boulevard
Office Park I Blok B1 No. 22-23
Surabaya 60226
P: (031) 734 4337
F: (031) 734 7245

Semarang

ANZ Semarang
Jl. Pandanaran No. 46
Semarang 50134
P: (024) 845 6718
F: (024) 845 6719

Solo

ANZ Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 293
Solo 57141
P: (0271) 741 800
F: (0271) 741 500

Bali

ANZ Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 10 Blok A1-A3
Denpasar 80114
P: (0361) 224 225
F: (0361) 224 211

Medan

ANZ Medan Diponegoro
West Plaza Building, Ground Floor
Jl. Diponegoro No. 16
Medan 20112
P: (061) 452 7011
F: (061) 452 7611

ANZ Medan Imam Bonjol
Jl. Imam Bonjol No. 26A
Medan 20152
P: (061) 415 4488
F: (061) 414 5488

Balikpapan

ANZ Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 347
Balikpapan 76114
P: (0542) 441 944
F: (0542) 441 940

Manado

ANZ Manado
Kawasan Ruko Megamas Blok 1 C1 No.1
Jl. Pierre Tendean
Manado 95111
P: (0431) 855 777
F: (0431) 859 880

Makassar

ANZ Makassar
Jl. Sultan Hassanudin No. 55/57
Lingkungan Mangkura
Makassar 90111
P: (0411) 363 0888
F: (0411) 363 0911

Palembang

ANZ Palembang
Jl. Letkol Iskandar No. 761 Unit 3 & 4
Palembang 30124
P: (0711) 361 899
F: (0711) 377 855

MITRA DAN JARINGAN KERJA UTAMA

MAJOR PARTNERS AND NETWORKS

Manajer Investasi untuk Reksadana

Investment Managers for Mutual Funds

PT BNP Paribas Investment Partners
PT Danareksa Investment Management
PT Eastspring Investments Indonesia
PT First State Investments Indonesia
PT Mandiri Manajemen Investasi
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia
PT Schroder Investment Management Indonesia

Perusahaan Asuransi untuk Bancassurance

Insurance Companies for Bancassurance

PT ACE INA Insurance
PT AIA Financial
PT Asuransi Allianz Indonesia
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
PT Asuransi Cigna
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
PT Panin Insurance Tbk
PT Panin Life

Mitra Aliansi Utama

Major Alliance Partners

Agoda
Best Denki
Cathay Pacific
Electronic City
Garuda Indonesia

Rekan Teknologi Informasi Utama

Major Information Technology Partners

Accenture	Infosys
Aprisma	ION
Artajasa	Jatis
Biznet	Lintasarta
Bloomberg	Master System
British Telecom	Microsoft
CapG	NCR
Cisco	Netapp
Commscope	Oracle
Dell	Perkom
Dimension Data	Praweda
EMC	Profescipta
FIS	SAS
Fiserv	Signa Cipta Caraka
Honeywell	Telkom
HP	Teradata
IBM	Thomson Reuters
Indosat	VMWare

Firma Hukum

Legal Firms

Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.

Hadiputranto, Hadinoto & Partners

Hiswara Bunjamin & Tandjung

Widyawan and Partners

Prinsipal Kartu Kredit

Cards Principals

MasterCard

Visa

Rekan Sistem Pembayaran

Payment System Partners

ATM Bersama

Prima

**Alih Daya Personalisasi dan Penatahan
Kartu**

*Cards Personalization and Embossing
Outsourcing*

Gemalto



